

REFORMATA

menyuai

dan keadilan

Perusak Gereja jadi Pendeta

**Majelis Gereja
Kok Doyan Film Porno?**

**Pembaca Payah,
Penerbit Kristen Susah**

Miskin Bukan Akibat Dosa



Kristania Virginia Besouw
Miss Indonesia 2006



Lompatan Iman Roy Marten

Roy Marten

Talenta Holyland Tours
Christmas in Jerusalem
(Jordan-Tiberias-Nazareth-Dead Sea-Jerusalem-Bethlehem-Jericho)
Acara Selengkapnya dapat dilihat di: www.holyland-journey.blogspot.com

Keberangkatan 22 Dec -29 Dec 2006

Optional Tour: Cairo, Gn. Sinai

Hotel : Grand Court(5*), Golden Tulip(4*)

Bersama: Pdt. OTTO OBAJA TOBING STH

Airlines By: Etihad Airways



Acara Khusus:

- Natal besama di Kibutz Messianic Jews
- Doa Malam di Taman Getsemani
- Baptis di Sungai Yordan
- Doa berkat bagi Suami-Istri di Gereja Kana

Dengarkan program
"Drawing Near" setiap Minggu Pk. 23.00 WIB
di RPK 96.30 FM & Indovision Ch 210

CALL US NOW:

Pdt. OTTO OBAJA TOBING: 0813 8575 7777 atau 021.70007179

Ms. YULI : 0818 707079

Ms. DOLLY : 0813 1470 8758

talenta
tour and travel specialist

PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29 Jakarta 14350
P. 021 65831507 F. 021 6404982
E-mail: talenta@pacific.net.id

DARI REDAKSI	2
Saatnya Tuntaskan Kasus Poso	
LAPORAN UTAMA	3-5
Gerak Lamban Penerbit Kristen	
EDITORIAL	6
Aceh, Poso, dan Nobel Itu	
MANAJEMEN KITA	7
Globalisasi dan Manager Kelas Dunia	
BANG REPORT	7
GALERI KASET	7
BINCANG BINCANG	8
Leo Butabur: Hukum Belum Tegas Lindungi Wartawan	
MUDA BERPRESTASI	9
Melisa Butabur: Gondol Penghargaan di Tokyo	
GEREJA DAN MASYARAKAT	10
Yasuma: Buka Pelatihan bagi Pemuda Gereja	
KREDO	11
Harta	
KONSULTASI HUKUM	14
Surat Rumah Dipegang Bank	
HIKAYAT	14
Nobel	
KONSULTASI TEOLOGI	15
Bagaimana Memandang Israel?	
KAWULA MUDA	16
Bahas Buku Baru sambil Ngopi	
SENGANG	17
Jonathan dan Kristy	
LAPORAN KHUSUS	18-19
Pembunuhan di Poso Mestinya Gampang Ditangkap	
COVER STORY	20
Roy Marten: Redam Stres dengan Menulis Puisi	
ANGKET	21
LIPUTAN	22
KONSULTASI KESEHATAN	23
PROFIL	24
Dr James Tangkudung: Dua Pijakan Menuju Sukses	
UNGKAPAN HATI	25
Teuku Zainuddin: Mantan Perusak Gereja Temukan Yesus	
OPINI	26
Andrias Hans: Negeri Kepedihan Republik Ironis	
SUARA PINGGIRAN	26
Markus Are: Menebak Damai Yesus di Bis Kota	
KHOTBAH POPULER	27
Miskin Bukan Akibat Dosa	
BACA-GALI ALKITAB	27
MATA HATI	28
Hukuman Mati dan Kebebasan Asasi	
SULUH	29
Varian Adiguna: Tidak Ada Istilah "Tua" untuk Belajar	
JEJAK	29
Charles Finney: Penghotor Kebangunan Rohani	
PELUANG	30
Binsar Tobing: Konsumen Elpiji Masih Banyak	

Salam...

Salam hangat dan penuh kasih di dalam nama Yesus Kristus. Pembaca yang kami hormati, Poso telah menjadi salah satu titik keprahitinan kita selama beberapa tahun terakhir. Poso, salah satu kota kecil di Provinsi Sulawesi Tengah, yang dulu dikenal aman, damai, tenteram, dikoyak oleh kelompok manusia berhati keji yang tidak sudi melihat penduduk Poso rukun.

Kawanan manusia berperangai serigala ini dari waktu ke waktu gemar mencipta teror. Meledakkan bom di seberang tempat, apakah itu di keramaian, di gereja, sudah biasa. Membantai manusia bahkan

di tengah keramaian pun tampaknya bagi mereka itu suatu keahlian. Dan yang lebih tidak kepalang tanggung adalah memenggal kepala tiga gadis pelajar. Siapa pun yang tega melakukan perbuatan-perbuatan biadab di atas jika bukan jelmaan setan yang maha-laknat?

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, sebab sejumlah manusia yang ditenggarai sebagai pelaku teror Poso sudah ditangkap oleh petugas. Meski terkesan terlambat dan lamban, namun pencapaian ini tentu patut kita dukung. Semoga Tuhan memberi kekuatan kepada pemerintah dan petugas kepolisian serta para hamba Tuhan yang terkait supaya

seluruh tersangka yang masih berkeliaran, segera diamankan. Jangan ragu dan bimbang, siapa pun yang menghalangi tugas mulia itu layak diberangus bahkan dengan kotak sekalian!

Saudara, berbagai komentar dan harapan tentang Poso kami angkat dalam Laporan Khusus edisi November 2006 ini. Sedangkan untuk Laporan Utama, mari kita sama-sama menyimak hasil penelusuran tim kami tentang penerbit-penerbit buku Kristen yang belakangan ini terkesan *adem-ayem*. Dapat dikatakan, geliat penerbit Kristen dewanewa ini memang kurang *hotjika* dibandingkan dengan penerbit agama lain yang dari ke waktu gen-

car melempar produk ke tengah masyarakat.

Kenapa penerbit Kristen belakangan ini *keteter*? Ini mesti kita jadikan sebagai tantangan untuk tetap maju dalam mewartakan kasih Kristus. Semua umat, terutama pihak penerbit, penulis Kristen harus bersatu padu untuk membuat penerbitan Kristen kembali bergairah. Jangan berhenti menghasilkan produk-produk bermutu bagus, menarik dalam penayian, tapi dengan harga yang sangat terjangkau, supaya seluruh manusia di muka bumi, khususnya Indonesia bisa dijangkau.

Selamat berkarya demi kemuliaan nama Tuhan. □



Surat Pembaca

Surat terbuka untuk Presiden RI

Pagi ini 16 Oktober 2006, Pendeta Kongkoli sekretaris Singkawang GKST Tentena, Poso, meninggal dunia karena ditembak orang di jalan Walter Monginsidi, Palu. Dengan demikian jelaslah bahwa pemerintah RI dan segenap jajarnannya, apapun alasannya, telah menunjukkan kemandaluan fungsi nya dalam segala hal, terutama telah gagal total melindungi warga negaranya di negeri sendiri. Pemerintahan SBY harus bertanggung jawab terhadap masalah Poso yang tak kunjung selesai. Sangat ironis, karena Poso yang relatif kecil dan penduduknya sedikit, tapi pemerintah tidak dapat menyelesaikan terorisme biadab tersebut.

Saya menyerukan agar segenap masyarakat Poso segera membawa tragedi Poso ini ke Dewan Keamanan PBB, meminta mereka untuk menurunkan pasukan keamanan untuk merazia setiap rumah di Poso dan di Palu dan mencari pelaku kejahatan tersebut untuk diajukan ke pengadilan.

Andrian Hans (0816486xxx)

TUNJUKAN SOLIDARITAS

SAYA tidak setuju dengan eksekusi atas Tibo dkk. Menurut saya mereka adalah korban ketidakadilan karena agamanya. Padahal teori yang meleddakan gereja di Medan tidak pernah dihukum. Amrozi dkk juga belum diakusisi. Banyak lagi provokator dalam kerusuhan di Ambon tidak dihukum. Mereka hanya bisa mengkritik jika "saudara-saudara" mereka yang hidup di negara lain diperlakukan tidak adil. Mereka mestinya berkaca diri juga.

Saya hanya salut atas solidaritas atas sesama mereka yang langsung mau mengangkat pedang dan senjata untuk membela sesama mereka. Sebaiknya kita umat kristiani di seluruh dunia juga memperlakukan solidaritas, namun bukan dengan cara angkat senjata dan bom, melainkan dengan memberikan bantuan kepada para korban SARA. Misalnya kepada keluarga Tibo dkk diberikan bantuan guna meredakan beban, termasuk membiayai pendidikan anak-

anak mereka.

Dinar-Balige, Tobasa
Sumatera Utara

Menteri Agama Kristen

SELAMA ini menteri agama selalu dari Islam. Usul saja ke depan, bagaimana kalau digilir? Di Depan misalnya, juga di TNI, bosnya sudah dirotasi.

Saya setuju hukuman mati bagi teroris, bandar narkoba, *illegal logging*, koruptor yang menghancurkan kemanusiaan, lingkungan dan proses hukum yang benar.

Pagar Lubis, Medan, Sumut (0852-70006xxx)

RALAT NAMA EV POSMA

PADA edisi Agustus 2006, ditulis Ev. Poltak Simanjuntak. Seharusnya Posma Simanjuntak, misionaris di Papua Barat.

Ev. Posma (0852-13895xxx)

SELEKТИF DONG...

BRAVO tabloid REFORMATA, artikel edisi 43 (Sep 2006) hlm 29 tentang Pdt. Bernadus penggarap lahan kosong. Cerita tersebut menyimpulkan seorang hamba Tuhan yang kecewa dan tidak tahan menerima tekanan. Itu bukan skrip seorang hamba. Hikmah apa yang diambil untuk kemuliaan Yesus, kalau sekadar agrobisnis yang ditonjolkan. Sebaiknya kisah itu dimasukkan majalah sekuler. Lalu di hlm 30, tentang ED pemburu mobil tangki. Itu kan pencurian, dan masih banyak lagi. Toluong selanjutnya yang selektif dan isinya harus untuk kemuliaan Yesus dan kesaksian iman yang militan. GBU.

(0817-03408xxx)

FOKUS KUASA FIRMAN TUHAN

SAYA sarankan, berita iklan lebih fokus kepada kuasa Firman Tuhan daripada obat/terapi. Pada edisi 45 ada iklan yang tidak yakin tentang kuasa doa orang benar, penebusan (dari kesia-siaan) dan tanda kesuksesan (Ef 2:21). Sukses REFORMATA!

(0815-19727xxx)

BERITAKAN KESAKSIAN ARTIS Kristen, dong

SELEBRITI Kristen pindah aga-

ma, kenapa? Saya membaca REFORMATA edisi ke-45, tentang artis papan atas kita pindah agama (jadi mualaf), disebutkan beberapa alasan mereka kenapa pindah agama. Saya seorang Kristen, melihat berita tersebut kurang mendidik, bahkan memprovokasi umat Tuhan Yesus yang kurang percaya. Masa hanya dengan alasan "tanda langit" begitu gampang dia berpaling meninggalkan Allah kita yang luar biasa dalam Yesus Kristus? Lebih bagus diberitakan kesaksian Agnes Monica beberapa kali mendapat penghargaan mengucapkan syukur pada Tuhan Yesus atau Nafa Urbach, Nur Afni Octavia dan lain-lain yang bersaksi tentang kuasa Tuhan. GBU

(0816-1122xxx)

REFORMATA HARUS JELI

REFORMATTA mesti jeli. Akhir-akhir ini banyak usaha untuk melembahkan iman jemaat. Para pendeta jangan diam saja, sudah banyak anak-anak Tuhan yang murtad tetapi para hamba Tuhan masih tenang-tenang saja tanpa pernah mau mengingatkan jemaat untuk tetap memelihara iman dan kasih. Ini menunjukkan betapa tidak bertanggung jawabnya pendeta terhadap domba yang dipercaya Tuhan. Ironis memang. Asal bapak-bapak tahu saja, dari kalianlah pertama-tama dihikmah Tuhan tentang domba-domba yang dipercaya.

(0856-91305xxx)

PENGAMEN LAGU-LAGU KRISTEN

AKHIR-akhir ini di bis kota yang melintasi trayek-trayek tertentu di Jakarta, sudah lumayan sering melihat pengamen membawakan lagu-lagu bernuansa kristiani. Ini tentu patut disyukuri, sebab kabar suka di dalam Yesus Kristus itu pun mulai diwartakan di bis-bis kota. Yang membanggakan, tidak sedikit dari para pengamen itu yang memiliki suara bagus, membawakan lagu-lagu rohani kristiani dengan merdu dan penuh penjiwaan.

Terlepas dari apa motivasi mereka, kita harus menghargai keberanian mereka mewartakan Yesus Kristus di tengah-tengah masyarakat yang sering "panas" karena masalah agama. Di samping itu, kehadiran mereka tentu menjadi penyegar karena selama ini pengamen bus kota paling banter hanya membawakan lagu-lagu dangdut. Sementara pengamen "rohani" hanya dari satu agama tertentu saja. Dengan semakin sering terdengarnya lagu puji-pujian di sarana umum semacam angkutan kota, semoga kita semakin banyak pengamen yang membawakan lagu-lagu gerejawi di bis kota. Maju terus, kawan!

T. Junus—Petamburan, Jakarta Pusat

MENGENAI HUKUMAN MATI

TERLALU sering kita membaca, baik di surat kabar maupun di majalah Kristen tentang pendapat para pendeta/hamba Tuhan yang tidak menyertu hukuman mati, dengan alasan itu adalah hak Tuhan. Apakah pendapat ini sudah sepehnuhnya benar menurut Alkitab?

Kalau kita membaca firman Tuhan di Roma 13: 4b, tertulis: "Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat". Dalam hal ini pemerintah bertindak sebagai "wakil" Allah. Apakah pendeta yang menyatakan pendapat tidak menyertu adanya hukuman mati tersebut tidak pernah membaca ayat firman Tuhan ini. Ataukah cara menafsirkannya yang berbeda?

Yosua 7: 23-25 menggambarkan bagaimana Yosua menghukum mati Akhan bin Karmi dari suku Yehuda, yang menyimpan barang-barang jarahan, dengan cara melempari Akhan dengan batu. Padahal Allah telah memerintahkan mereka memusnahkan barang-barang tersebut.

Akhirnya, bukan hanya Akhan yang menerima hukuman, anak-anaknya, laki-laki dan perempuan, bahkan seluruh ternak peliharaannya pun dimusnahkan! Pada ayat ke-26 dikatakan bahwa: "...lalu surutlah murka Allah yang berinya-nya itu".

W. Siahaan—Pematang Siantar

GERAK MAJU PENERBIT KRISTEN MAKIN LAMBAT

Masihkah penerbit Kristen menempati posisi terdepan dalam proses pencerdasan bangsa?

BILA saja Anda menyempatkan diri mengunjungi Toko Buku Gramedia – di lokasi mana saja – khususnya di pojok buku-buku agama, Anda akan melihat betapa banyak dan bervariasinya judul-judul buku agama Islam. Mulai dari petunjuk shalat hingga teologi digelar di bagian cukup sentral dan memakan ruang cukup luas. Begitu banyak tema digarap. Mulai dari yang berkaitan langsung dengan keislaman sampai yang mengutak-atik keyakinan lain, sebut saja seperti buku "Bila Yesus Menjadi Tuhan", "Perbandingan Agama Islam dan Kristen", dan lain sebagainya.

Kemeriahannya gerai buku-buku muslim itu berbalik belakang dengan gerai buku-buku Kristen. Selain tempat pajangannya sempit, judul-judul bukunya pun tak banyak. Selain Alkitab, terdapat beberapa buku teologi populer dan buku-buku inspirasional serta renungan-renungan harian.

Nah, mengapa jumlah buku dan ragam judul buku-buku Kristen begitu sedikit sementara yang muslim demikian banyak? Boleh jadi ada yang mengatakan bahwa sebagai toko buku umum, wajar saja bila Gramedia menjual jenis buku yang proporsional dengan potensi pembelinya. Jadi, bila Anda ingin membeli buku Kristen, lebih baik Anda langsung saja ke toko-toko buku Kristen.

Tapi, menurut pengamat perbu-

kuan Frederikus Ruma SE, kenyataan itu tak hanya menggambarkan orientasi pasar tapi juga menggambarkan peta perbukan. "Itu indikator menurunnya produktivitas penerbit-penerbit Kristen," katanya. Toko buku, lanjut dia, niscaya menerima buku-buku rohani manapun sejauh isinya memang bernilai dan punya nilai jual. "Jadi kalau ruang untuk buku-buku Kristen itu tak begitu luas, itu pertama disebabkan oleh sedikitnya buku yang ditawarkan untuk dijual," katanya lagi.

Gerak lamban
Benarkah gerak maju penerbit Kristen makin lambat, terutama bila dibandingkan dengan penerbit muslim misalnya? Sekretaris IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) Cabang Jakarta, Mula Harapah, mengaku tak tahu pasti soal menurunnya laju perkembangan penerbitan Kristen. Yang jelas, kata dia, memang ada peningkatan yang pesat dalam penerbitan buku muslim.

Peningkatan itu, menurut Mula, didorong oleh dua faktor utama. Pertama, faktor krisis multidimensi berkepanjangan yang menyebabkan orang lari ke hal-hal rohani. "Karena krisis berkepanjangan, orang lari ke buku-buku agama. Tapi bukan buku-buku teologi yang berat-berat, tapi yang ringan dan inspirasional," tukasnya. Yang kedua, faktor kebangkitan Islam yang

sebenarnya sudah mulai sejak Revolusi Iran yang ditandai dengan tumbangnya Syah Iran.

Sinyalemen ketertinggalan penerbit Kristen disetujui pula oleh Direktur Metanoia Publishing & Bookstore, Kusnadi Kunawati. "Dari lima tahun lalu saya sudah melihat bahwa kita sudah sangat jauh ketinggalan," katanya. Selain jumlah produk buku muslim banyak, menurut Kusnadi, desain, penampilan topik, tata letak, gaya bahasa dan edittingnya jauh lebih baik.

Dr. Karel Saragih tidak seratus persen sepakat sinyalemen itu. Menurut Direktur Lembaga Literatur Kristen ini, produktivitas penerbit-penerbit Kristen tetap maju. Kesan kelambanan gerak maju penerbit Kristen muncul karena gerak maju penerbit muslim jauh lebih cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya. "Mereka kelihatannya sangat agresif. Buku-bukunya dipasarkan di toko buku, bahkan sampai ke kaki lima," ujarnya sembari mengimbangi agar penerbit Kristen lebih agresif dalam memasarkan produknya.

Bagian dari penginjilan

Awal mula kelahiran penerbit-penerbit Kristen di Indonesia memang tak lepas dari usaha untuk mewarnai kabar gembira tentang Kerajaan Allah. BPK Gunung Mulia misalnya. Seperti diceritakan Dr. Alfred Simanjuntak, BPK Gunung Mulia dulunya merupakan Komisi Lektor Darurat untuk Gereja dan

Zending. Kemudian berubah menjadi Badan Penerbit Kristen dengan nama Gunung Mulia yang adalah nama Ketua DGI (Dewan Gereja Indonesia) yang pertama. "Jadi BPK merupakan alat resmi dari DGI saat itu," katanya.

Awalnya, demikian pencipta lagu yang duduk dalam jajaran pemimpin BPK selama 37 tahun ini, BPK hanya menerbitkan buku-buku rohani dan teologi Kristen. Tapi atas usul dari para penasihat penerbitan, BPK juga merambah buku-buku umum dengan tujuan untuk mengambil bagian dalam keseluruhan proses pencerdasan bangsa. "Kita juga membekali orang-orang awam dengan pengetahuan tentang dunia kerja mereka sehingga mereka dapat melayani sebagai anak Indonesia," katanya. Jadilah, BPK tidak hanya melayani kepentingan umat Kristen, tapi juga kepentingan bangsa.

Penerbit Kristen memang sejatinya tak melulu hadir untuk menerbitkan buku-buku rohani kristiani. Apalagi bila kerohanian itu diterjemahkan hanya sebagai tata liturgis atau kesalahan pribadi semata. Bertolak dari pola Yesus yang tidak hanya berkarya melainkan pelayan firman, tapi juga dengan karya nyata berupa penyembuhan penyakit, memberikan makanan kepada ribuan orang, Alfred meminta penerbit-penerbit Kristen untuk juga menerbitkan sisi-sisi jasmani dari pergumulan kemanusiaan. Sapaan



Kristus itu menyentuh totalitas diri manusia, bukan hanya segi kerohaniannya. Karena itu, terbitkan juga buku-buku yang berhubungan dengan upaya menghiasikan makanan seperti buku-buku pertanian, peternakan dan kesehatan," katanya.

Anjuran itu, menurut Mula Harapan, sangat tepat untuk mengatasi kejemuhan menerbitkan buku-buku Kristen yang berputar-putar pada tema-tema yang sama. "Kalau ragamnya hanya buku agama, saya kiranya produk penerbit Kristen itu sudah sulit untuk dikembangkan. Mengapa tidak dikembangkan ke samping, misalnya buku anak-anak atau pertanian?" tanya dia. Mula mencontohkan penerbit muslim Mizan yang dulunya hanya menerbitkan buku agama tapi kini sudah menerbitkan filsafat, sastra dan psikologi.

Paul Makugoru

Pusat Pelayanan Gereja-Gereja Injili Indonesia dan Bidang Musik GII Hok Im Tong Bandung

Celebrating the 250 years of
Wolfgang Amadeus Mozart



Mass in C minor concert

Choir: Jakarta Festival Chorus (JFC) & Youth Choir GII Hok Im Tong . Conductor: Rev. Lee Chong Min
Orchestra: Capella Amadeus Orchestra . Solis: Shang Chen Fu, Koor Choi Choo, Ndaru Darsono, Ming Chia Eng

Jakarta

8 Desember 2006

Graha Gepembri
Jl. Raya Boulevard Blok XB no. 4
Kelapa Gading Permai - Jakarta

Undangan & Informasi hubungi:
• Nina - 081 2943 6999
• Charity - (021) 6289618/19

Bandung

9 Desember 2006

GII Hok Im Tong Rayon Dago
Jl. Cikapayang no. 2-4
Bandung

Undangan & Informasi hubungi:
• GII HIT Ry. Gardujati (022) 6015276
• Eva - 081 2236 2173
• Diani - 081 2235 1343

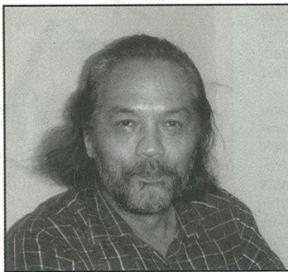


Didukung oleh:
Yayasan Bentara Indonesia

Bingung

Antara Bisnis dan Pelayanan

Mengapa gerak maju penerbit Kristen terkesan lamban bahkan stagnan?



Mula Harahap

HAMPIR semua penerbit Kristen lahir dengan tujuan memperlengkapi umat Tuhan dengan literatur rohani sehingga kerohanian mereka semakin dewasa dan matang. Lantaran itu, banyak penerbit Kristen lebih memposisikan dirinya sebagai sebuah lembaga pelayanan ketimbang sebuah institusi bisnis.

Akibatnya, demikian Direktur Metanoia Publishing & Book Store, Kusnadi Kunawi, seluruh pengorganisasian penerbitan ditata dalam kategori pelayanan (rohani). "Ini menjadi salah satu penyebab lambannya gerak maju penerbitan Kristen," kata Vice President of Christian Trade Association International for Indonesia Chapter ini.

Bertolak dari kesadaran itu, di penerbitan yang dipimpinnya, ia mengorganisasikan penerbitnya sebagai sebuah unit bisnis. "Seluruh proses di Metanoia – baik di

penerbitan maupun toko – kita kelola secara bisnis. Kita melihatnya sebagai sebuah proses bisnis murni," tegasnya. "Hanya, materi isi buku rohani dan *output*-nya kita pakai untuk pengembangan pelayanan seperti membantu penginjilan dan panti asuhan."

Memang, kata dia lagi, orang sering melihat pengelolaan seperti ini terlalu duniawi. Tapi, menurut dia, itulah salah satu hal yang harus dibenahi bila penerbit Kristen hendak dipercepat laju perkembangannya. "Paradigma pelayanan dalam proses bisnis menjadi salah satu kendala. Karena paradigmanya pelayanan, gajinya pun gaji pelayanan. Mungkin untuk makan dan transport saja sudah susah, bagaimana orang bisa bekerja dengan total?" ujarnya.

Sayangnya, kata dia, selama ini kata pelayanan sering dijadikan alasan oleh institusi Kristen untuk menekan biaya, khususnya yang menyentuh kesejahteraan karyawan. "Kita harus kasih gaji sesuai dengan profesionalitas dan kinerja mereka sehingga mereka pun bisa bekerja dengan kreatif dan optimal," tukas Kusnadi.

Kaderisasi lemah

Selain paradigma yang salah, Kusnadi menunjuk faktor kaderisasi sebagai penyebab lain

kelambanan gerak maju penerbit Kristen. Memang, bila dicermati, banyak penerbit Kristen yang beberapa dekade lalu sangat berperan dalam proses pencerdasan bangsa, sangat lamban geraknya. Pasalnya, pemegang kendali utama masih dipegang oleh para penggagas dan pendiri penerbitan dimaksud.

"Penerbit harus menyusaikan diri dengan kebutuhan orang pada jaman kini. Karena itu, kita membutuhkan orang-orang yang memiliki paradigma baru, kreatif dan enerjik," kata Kusnadi sembari menambahkan bahwa karena memperhatikan kaderisasi dan mengorganisasikan dalam proses bisnis murni maka di empat tahun belakangan ini penerbit yang berkonsentrasi pada tema-tema *Christian Living* ini maju pesat.

Sumber kelambanan gerak maju penerbitan Kristen, masih menurut Kusnadi, adalah faktor kaderisasi itu tadi. Kalau dipimpin oleh orang dalam paradigma lama, dimana dia tidak bisa mengikuti trend, penerbit tersebut tak akan mampu menjawab kebutuhan jaman. "Masalah besar adalah masing kaderisasi," katanya.

Erat kaitan dengan itu, di beberapa penerbitan Kristen, ia melihat terlalu kuatnya pengaruh gereja atas penerbitan yang dibidiknya sebagai salah satu sebab terhambatnya laju pertumbuhannya. "Materi boleh dibuat oleh pendeta, tapi serahkan pengolaannya

kepada orang yang profesional di bidangnya," ujar Kusnadi.

Masalah manajemen

Pandangan Mula Harahap tak jauh beda dengan Kusnadi. Menurut dia, masalah utama yang menghinggapi penerbit-penerbit Kristen adalah masalah manajemen. "Serba tanggung. Bisnis tidak, pelayan pun tidak. Setengah-setengah," katanya.

Misi dan bisnis diletakkan secara bertolak belakang.

Padahal, demikian Mula, misi juga bisa dijalankan dengan cara bisnis yang beretika. Bisnis adalah cara kita menjalankan misi. Yang utama, harus ada perubahan manajemen. "Bila manajemennya telah diubah, perubahan-perubahan lainnya akan menyusul. Soal kaderisasi, mencari orang kreatif, itu semuanya bisa dibenahi bila manajemennya memang bagus. Kalau manajemennya baik maka orang-orang yang kreatif akan datang. Kalau masih tanggung-tanggung, bilang kita ini kan misi jadi kita tidak bisa menggaji tinggi, ya tidak bisa jalan," tegas direktur penerbitan Mitra Utama ini sembari menambahkan, agar pelayanan misi benar-benar berkualitas, diperlukan profesionalisme dan kontra prestasi yang memadai.

Terikat denominasi



Kusnadi Kunawi

Faktor kelambanan lain justru datang dari pembaca. Selain karena minat baca kurang, banyak umat yang terikat pada dogma gerejanya. Baik penerbit maupun pembaca bergantung pada dogma gerejanya. "Orang Katolik misalnya, akan lebih mau membeli buku-buku terbitan dari Kanisius atau Obor daripada buku-buku dari Momentum misalnya," kata Mula Harahap.

Hambatan lain, seperti dicatat Drs. Frans Meak Parera, tak sedikit penerbit Kristen yang menempatkan diri sebagai perpanjangan dari pewartaan mimbar. "Buku-buku yang diterbitkan hanya kumpulan renungan atau khutbah pendeta. Pembaca dan pembeli bukunya pun hanya orang-orang gereja atau pendeta tersebut," ujar Direktur Naskah Kompas-Gramedia ini.

Paul Makugoru.

Mempercepat Gerak Maju Penerbit Kristen

Apa saja yang harus dilakukan penerbit Kristen agar tetap bertahan dan terus maju?

MENDENGAR nama penerbit Kanisius, para pencinta buku langsung menghubungkannya dengan buku-buku filsafat dan teologi Katolik. Kemudian, penerbit yang berpusat di Yogyakarta ini menerbitkan pula novel bercorak kemanusiaan, seri psikologi populer. Yang menarik, belakangan ini, mereka menerbitkan juga buku-buku pentarian.

Memperluas segmentasi penerbitan, itulah, barangkali, salah satu strategi yang telah diambil penerbit Kristen untuk mengembangkan dirinya. "Kalau mau berkembang, penerbit-penerbit Kristen jangan hanya terpaku pada buku-buku agama, tapi juga pada buku-buku umum sesuai permintaan pasar," kata Mula Harahap.

Berbeda dengan Mula, Kusnadi melihat potensi pasar buku-buku rohani sebenarnya masih sangat luas. "Kuncinya ada di kreativitas kita. Kita mau berubah atau tidak, kita mau berdamai dengan lingkungan atau tidak. Kita harus menangkap dan menjawab kebutuhan umat Kristen," ujarnya. Kalau kita mampu menjawab kebutuhan umat, buku itu niscaya laris manis. Ia mencontohkan beberapa buku barunya yang sudah menembus angka penjualan sampai 70.000 buku.

Masalahnya, kata dia, bukan pada potensi pasar yang sempit

– karena jumlah umat Kristen di Indonesia yang minoritas – tapi pada kemampuan penerbit untuk menangkap kebutuhan pembaca atau pembeli. "Karena itu kita harus mengelolanya seprofesional mungkin," ujarnya. Agar bukunya laris di pasaran, Kusnadi mengaku selalu menyiapkan tim yang kuat. "Kita persiapkan timnya dengan matang, mulai dari editing, layout, printing, promosi, maupun kampanye," tukasnya.

Peluang itu semakin besar oleh peningkatan gairah kehidupan beragama. "Kita jangan piirkirkan soal kecihilnya pasar, tapi bagaimana kita melakukan yang lebih baik lagi. Intinya, kita harus mau belajar terus, berusaha, cari jejarung dan akses," ujarnya lagi.

Tampilan menarik

Betapapun bagus isi sebuah buku, belum tentu mendapat lirikan calon pembeli bila tidak dikemas secara menarik. Kusnadi menyebutkan dua faktor yang membuat orang tertarik untuk membeli buku. Pertama, *packaging*-nya yang harus dibuat menarik sehingga bisa memikat mata orang. "Kalau tidak menarik, bagaimana *eyecatching*-nya?"

Tanya Kusnadi. Untuk itu, semua perangkat artistik harus diberdayakan benar. Yang kedua, faktor konten atau isi yang bisa menjawab kebutuhan pembaca. "Jangan malu melayani pasar," tukasnya.

satu dua jam, tapi sudah bisa merubah paradigma dan wawasan mereka.

Saat ragam, Kusnadi mengaku tak terbatas, sebab kebutuhan orang akan buku pun beragam. Untuk setiap sisi kehidupan, kita bisa

melengkapi orang dengan buku. Ia mencontohkan, belakangan ini begitu banyak pelaku bisnis yang jatuh. "Kita perlu menerbitkan buku-buku yang menguatkan iman mereka, yang membuat mereka tetap percaya kepada Kristus, meski berada dalam keterpurukan."

Kemampuan dagang

Dengan tidak menepiskan kemungkinan adanya penerbit yang

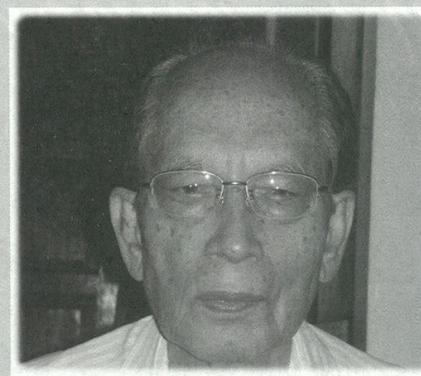
data atau pastor yang mencoba berkhutbah lewat buku. Buku dijadikan sebagai alat propaganda keyakinan. Penerbit-penerbit Kristen, menurut mantan Direktur Grasindo ini, harus melihat dirinya sebagai pedagang yang mencoba menangkap kebutuhan pembaca Kristen akan buku.

Dalam paradigma lama, orang merasa uang itu tidak penting. Yang terpenting propaganda iman kita sampai ke kelompok sasaran. "Kita ganti itu. Kita sudah keluar uang, sudah terbitkan buku, sudah layani pembaca, sekarang pembacalah yang harus mengeluarkan uang untuk membeli buku supaya bisa diterbitkan buku-buku lainnya lagi," jelas Frans.

Lebih agresif

Selain mengusulkan agar penerbit-penerbit Kristen merambah ke tema-tema lain di luar soal agama Kristen karena pewartaan Yesus yang bersifat holistik dan merangkai semua aspek kehidupan manusia, Dr. Alfred Simanjuntak menyebutkan faktor promosi sebagai kunci sukses institusi penerbitan. "Penerbitan yang baik tidak hanya memerhatikan aspek produksi, tapi juga aspek pemasarannya. Kita harus secara agresif mempromosikan buku yang sudah kita terbitkan," kata mantan Ketua Himpunan Penerbit Kristen se-Asia ini.

Paul Makugoru.



Dr. Alfred Simanjuntak

Menurut pengamatannya, buku-buku rohani yang digemari oleh kalangan Kristen awam adalah buku-buku yang tidak terlalu berat, yang simple, tapi mampu membuat orang berubah. Juga yang bisa memberikan inspirasi dan paradigma baru. Mungkin mereka lahir untuk karya misioner murni yang menerbitkan buku-buku gratis. Sekretaris Jenderal Dewan Buku Nasional, Frans Meak Parera menyaranakan para penerbit buku untuk menjadikan dirinya sebagai institusi bisnis. Sayangnya, penerbit-penerbit Kristen seringkali lebih menempatkan dirinya sebagai pen-

Sekjen Dewan Buku Nasional Drs. Frans Meak Parera

"Jangan Takut Menjadi Pedagang!"

Apa evaluasi Anda terhadap penerbit Kristen sekarang ini?

Memang ada yang berkembang, seperti Kanisius yang sudah melakukan ekspansi ke mana-mana, membuat Club Kanisius. Mereka didukung oleh percerataan dan jaringan toko bukunya sendiri serta tenaga kerja yang profesional.

Bagaimana dengan manajemennya?

Tidak bagus. Beda dengan penerbit Islam yang sudah melihat dirinya sebagai pedagang. Mereka tidak malu. Penerbit Islam itu tidak menganggap dirinya sebagai kaum religius, tapi sebagai pedagang yang coba memanfaatkan kebutuhan orang Islam akan buku.

Penerbit Kristen itu malu-malu. Mereka merasa dirinya sebagai pendeta atau imam yang mencoba berkhotbah lewat buku. Mereka tidak membuat dirinya sebagai seorang pedagang yang mencoba menangkap kebutuhan pembacaanya yang Kristen. Penerbit Kristen lebih melihat dirinya sebagai bagian dari propaganda keyakinan, semacam perluasan dari komunikasi imbar.

Itu tidak tepat. Seharusnya penerbit Kristen tidak takut atau malu menjadi pedagang. Ya, dia sudah keluaran uang, sudah terbitkan buku, sudah layani pembaca,

sekarang pembaca harus mengeluarkan uang buat dia, supaya dia bisa buat buku lagi.

Lalu bagaimana peluang buku Kristen?

Peluangnya sangat besar, tergantung pada bagaimana kejelian Anda melihat kebutuhan pasar. Nah menurut saya, ada empat kategori tematis yang dibutuhkan oleh pembaca Kristen dan buku rohani lainnya.

Yang pertama, buku-buku liturgi

yang mengatur tata cara orang beribadah. Kedua, buku-buku menyengkut tafsir Kitab Suci agar orang dapat membaca Kitab Suci secara benar. Yang ketiga, buku-buku tentang dokumen-dokumen gereja yang pernah dilakukannya dalam sejarah gereja. Seperti di Katolik, ada Ensiklik Paus yang merupakan tanggapan iman umat Kristen atas tuntutan jaman dalam kerangka iman, harap dan kasih.

Ketiga, buku-buku tentang aspek pelayanan gereja seperti gerakan untuk membantu orang mis-kin, pandangan tentang hukuman mati, keberpihakan pada orang mis-kin dan sebagainya. Juga mengenai bagaimana menjadi profesional yang kristiani. Yang keempat, buku-buku tentang bagaimana me-nerjemahkan

kesalehan pribadi menjadi kesalehan sosial.

Ragam buku seperti itu sudah tampak dalam penerbitan Kristen?

Belum. Mereka terlalu tenggelam dalam hobi-hobinya sendiri. Nah, karena hobi maka yang baca hanya orang yang sehobi dengan dia. Yang lain mana ada yang tertarik. Jadi harus ada kerobosan dari penerbit-penerbit Kristen untuk bekerja sama menelurkan keem-

badi yang dipaksa ke publik agar orang lain mengikuti kesalehan dia.

"Kan membosankan kalau hanya renungan. Masak refleksi dia harus kita baca."

Bagaimana faktor penulisnya?

Menulis buku, apalagi buku agama itu tidak mudah. Jangan pikir duduk satu jam merenung lalu bisa menulis buku. Ingat, agama itu pergumulan terakhir sete-lah filsafat dan kesenian.

karena terlalu berat, dia melarikan.

Apakah minat itu ada hubungan dengan tingkat fanatisisme agama?

Tidak. Menurut saya, itu murni permainan orang dagang. Itu semua permainan dagang. Semua penerbit itu kan pedagang. Bahwa dia punya misi kultural, itu betul. Katakan saja seperti bagaimana dia membantu masyarakat untuk memahami Kitab Suci dengan lebih baik.

Orang dagang itu tahu apa yang dibutuhkan calon pembeliannya. Penerbit yang baik itu tahu apa yang dibutuhkan pembacanya. Jangan-jangan pengkhianatan yang hebat itu justru ada di dunia perdagangan, bukan di gereja.

Penulis Kristen terkesan kurang?

Bagaimana bisa menjadi penulis bila semangat membaca saja tidak ada. Pepatah mengatakan, bisa-bisa bicara bila dalam hati saya ada kekayaan. Bagaimana saya bisa menulis kalau kekayaan intelektual maupun spiritual sangat rendah? Jadi orang harus menulis dari kekayaannya. Yang merasa kaya dengan soal-soal liturgi, tulislah buku-buku liturgi. Yang merasa kaya dengan soal pelayanan, tulislah buku pelayanan.

Paul Makugoru



pat ragam buku itu. Harus ada penerbit yang konsern di buku liturgi, ada yang khusus Kitab Suci, lalu pelayanan dan ada yang bagaimana menjadi terang dan garam di tengah masyarakat. Tapi kenyataannya, penerbit-penerbit Kristen itu tak berkoordinasi. Juga tidak punya strategi. Ada kesalahan pri-

pat ragam buku itu. Harus ada penerbit yang konsern di buku liturgi, ada yang khusus Kitab Suci, lalu pelayanan dan ada yang bagaimana menjadi terang dan garam di tengah masyarakat. Tapi kenyataannya, penerbit-penerbit Kristen itu tak berkoordinasi. Juga tidak punya strategi. Ada kesalahan pri-

Mendongkrak Minat Baca dan Tulis

Minat membaca yang rendah mempengaruhi penerbitan. Bagaimana menaikkan minat baca umat Kristen?

MINAT baca orang Kristen turun? Barangkali kita menyangkalinya. Tapi, sinyal ke arah itu sebenarnya ada. Frederikus Ruma SE misalnya, pernah melakukan observasi segerhana saat IKAPI Jakarta menggelar Jakarta Book Fair dalam kurun 2000-2003. Dia melihat gerai penerbit muslim senantiasa dibanjiri pengunjung. Sementara gerai Kristen dan Katolik sangat sepi. "Mungkin karena orang Kristen sudah pindah ke sana pembelajaran yang lebih canggih seperti internet atau televisi. Tapi akan memprihatinkan bila mereka justru lebih suka menghabiskan waktu di mal-mal ketimbang di toko buku," katanya.

Sinyalemen tentang hal ini dibenarkan pula oleh Ketua Lembaga Literatur Kristen Dr. Karel Saragih. "Memang, agak rendah. Tapi itu bukan karena salah penerbit, bukan pula karena situasi dan sebagainya, tapi karena motivasi membaca yang kurang," ujarnya sembari menambahkan bahwa yang perlu ditingkatkan adalah motivasi membaca itu sendiri.

Masuk kamar tidur
Ada banyak motif orang membaca buku rohani. Salah satunya, untuk membentengi diri terhadap pengaruh destruktif dari media lain. Sebutlah televisi, misalnya. "Ketika televisi masuk ke kamar tidur kita, sebenarnya masuk pula teologi-teologi yang bisa merusak

motivasi membaca jemaat dengan menghadirkan buku-buku yang memenuhi kebutuhan ril pembaca. Menurut Karel, orang membaca apa yang dia suka dan dia butuhkan. "Buatlah buku yang menarik dan bermanfaat secara jasmani, rohani, mental, intelektual, emosional, dan sosial," tukasnya.

Gereja pun, kata Karel, perlu menciptakan suasana agar umat

imannya. Film gaib, cerita Nyi Roro Kidul, film Hidayah dan sebagainya yang tak selamanya selaras dengan keyakinan kita. Secara terus-menerus kita didorong untuk memercayai. Dalam situasi begini, kita harus memproteksi iman kita. Caranya dengan membaca buku," jelasnya.

Penerbit juga dapat merangsang



Dr. Karel Saragih

Klik Website Reformata
www.reformata.com
dapatkan berita-berita lain yang aktual



PINDAH!!!
TOKO BUKU
Immanuel

CABANG FATMAWATI
TUTUP
1 OKTOBER 2006

PINDAH KE
14 OKTOBER 2006
JALAN SULTAN ISKANDAR MUDA
NO. 88D, ARTERI PONDOK INDAH
TELP. 021 - 7207171

Untuk Keterangan Lebih Lanjut
Hubungi : 021 - 3900790

SHOP ON-LINE
www.immanuelbookstore.com

REFORMATA



Victor Silaen

SEJUJURNYA, saya bersyukur ketika akhirnya Nobel Perdamaian 2006 itu jatuh ke tangan Muhammad Yunus, Direktur Grameen Bank, Bangladesh. Ia memang pantas mendapatkan penghargaan itu. Sebab, dengan kegigihannya, ia telah membantu banyak orang miskin di negaranya untuk mendapatkan uang demi memenuhi pelbagai kebutuhan hidup mereka. Caranya, dengan mempermudah pelayanan bagi kaum papa itu, termasuk untuk mendapatkan berbagai jenis pinjaman tanpa bunga, melalui bank yang didirikannya sendiri. Luar biasa bukan? Bisnis perbankan, yang galibnya berorientasi "kapital beranak kapital", tadi malah dijadikannya ladang pelayanan bagi mereka yang berkekurangan.

Sebelum pengumuman peraih nobel itu, 13 Oktober lalu, senter disebut-sebut bahwa salah satu nominatornya adalah Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, karenanya sukses mengakhiri perang selama tiga dekade di Aceh. Tatkala mengetahui berita itu, saya justeru terheran-heran. Apa benar provinsi yang sudah ganti nama menjadi Nangroe Aceh Darussalam itu sudah damai? Kalauhdamai yang dimaksud berkonotasi politik, boleh jadi benar. Namanya juga politik — yang tak ada putih maupun hitamnya — alias selalu abu-abu. Jadi, perang sudah berakhir, itu saja sudah cukup untuk dinamai "damai".

Tapi, itu pun patut dipertanyakan lagi: benarkah perang sudah sungguh-sungguh berakhir? Kalau perang fisik, mungkin benar. Sudah lama, pasca ditandatanganinya nota kesepahaman damai antara Pemerintah RI dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Helsinki, 15 Agustus 2005, di Tanah Rencong itu tak terbikar kabar tentang bentrokan senjata antara rakyat sipil yang ingin merdeka dengan pasukan bersenjata yang menjadi alat negara. Padahal, akibat konflik di Serambi Mekah selama ini (sejak

1976), antara 7000 sampai 9000 nyawa telah terenggut sia-sia. Maka, ketika perjanjian damai itu akhirnya ditandatangani oleh kedua belah pihak, kita patut mengacungkan jempol atas kerja-keras Pemerintah RI.

Tak heran jika sejak itu sosok Yudhoyono semakin melambung dan namanya semakin kerap disebut-sebut oleh pelbagai media ceta, maupun media elektronik di luar negeri. Sampai akhirnya Robert Wexler, anggota senior Komite Hubungan Internasional Kongres Amerika Serikat, mengusulkan agar nama Yudhoyono dimasukkan ke Komite Nobel dalam *Norwegian Storting* sebagai kandidat peraih Nobel Perdamaian 2006. Menurut Wakil Ketua Kaukus Indonesia di Kongres AS dari Partai Demokrat itu, Yudhoyono telah membuat perubahan dramatis dalam masa setahun pemerintahannya. "Presiden Yudhoyono adalah seorang reformis sejati dan pejuang perdamaian," tulis Wexler dalam siaran persnya.

Tapi, setelah melalui beberapa tahap penilaian panitia, nobel itu akhirnya diberikan kepada Muhammad Yunus, ahli ekonomi yang tanpa pamrih telah memberdayakan kaum jemah di Bangladesh. Andai saja Yudhoyono yang mendapatkannya, citra Indonesia yang tanah-tuhan terakhir ini terpuruk niscaya kembali gemilang karena telah dua meraih Nobel Perdamaian — setelah tahun 1996 penghargaan itu diberikan kepada Uskup Carlos Filipe Ximenes Belo, sekitar konflik Timor Timur.

Entah poin-poin apa persisnya yang menjadi "faktor kelelahan" Yudhoyono, menurut penilaian panitia, sehingga nobel prize itu tak mampir ke Indonesia. Boleh jadi karena Yudhoyono bukanlah tokoh perdamaian Aceh itu *an sich*. Sebab, di balik upayanya merancang dan merintis jalan perdamaian itu, tak boleh dilupakan peran beberapa orang seperti Jusuf Kalla, Hamid Awaluddin, Sofyan Djali, dan Mayjen Syarifuddin Tipe. Kalau ini bisa diibaratkan *peace road map* (membandingkannya dengan konflik Palestina), pemerintahan

Yudhoyono pun tak bisa dibilang sebagai pelopornya. Sebab, beberapa tahun sebelumnya, pemerintahan Megawati Soekarnoputri pun sudah berupaya membuka jalan ke arah perdamaian itu. Bahkan prakarsa awal itu, menurut mantan Menteri Hak Asasi Manusia Hasballah M. Saad, sudah bergulir sejak era Abdurrahman Wahid. Dan, di luar pemimpin-pemimpin pemerintahan itu, masih ada beberapa pihak asing yang turut memberikan kontribusi positif, seperti Henry Dunant Centre, Martti Ahtisaari (mantan Presiden Finlandia), dan

Wahid akan makna kata "abadi" itu? Mengapa Damai Aceh yang baru berumur setahun lebih beberapa bulan itu disebutnya abadi? Tanpa bermaksud meremehkan apa yang sudah diupayakan pemerintah sejauh ini, tapi bagaimana dengan trauma-trauma akibat penderitaan lahir-batin yang dialami para korban warga sipil selama Aceh dijadikan Daerah Operasi Militer oleh Pemerintah Orde Baru pimpinan Jenderal Soeharto? Bisakah itu dianggap selesai begitu saja padahal rekonsiliasi tak pernah terjadi? Bisakah damai yang sejati terwujud padahal kebenaran di balik fakta-fakta kekerasan di masa silam namun belum tuntas juga terungkap? Belum lagi jika kita persoalkan juga masalah kesejahteraan ekonomi setelah NAD dilanda gelombang dahsyat tsunami. Di sana ada proyek rehabilitasi dan reconstruksi, yang kini mulai menebar aroma korupsi.

Jikapun ini hanya sebuah prediksi, jelas Damai Aceh masih menyisakan banyak keraguan — kalau tak mau disebut pesimistik. Lagi pula, untuk sebuah penghargaan internasional berpengaruh yang hendak disematkan ke pundak seorang

presiden, Aceh hanyalah sebuah daerah kecil yang dimiliki Ibu Pertwi. Ia sangat tak cukup untuk dijadikan ukuran keberhasilan. Apalagi di pelosok lain negeri ini, ada Poso yang sangat rawan konflik. Ribuan nyawa di sana sudah melayang akibat pertikaian berkepanjangan yang tak pernah mampu ditutupi Pemerintah dengan sebaik-baiknya. Entah dapat ide dari mana, lalu Pemerintah Yudhoyono mengeksekusi mati Tibo dkk, beberapa bulan silam. Tapi, alih-alih permasalahan itu selesai, tak lama sesudahnya justeru seorang pendeta tertembak mati — tak jauh beda dengan peristiwa yang memimpin Pendeta Sustianti Tinulele dan Jaksa Ferry Silalahi beberapa tahun sebelumnya. Begitu mudahnya jiwa terenggut dari raga, oleh tangan-tangan manusia.

Tak ada damai di Poso, sejak

tahun 2000 silam. Bawa hari-hari ini yang terjadi di Poso bukanlah lagi konflik komunalistik bernaunsa agama, melainkan teror, demikian menurut Wakil Presiden Jusuf Kalla, memangnya rakyat peduli apa? Sebab yang penting bagi mereka: wujudkanlah suasana damai, agar kehidupan sesehari kembali berjalan lancar, tanpa dibayangi rasa takut akan tertembak peluru tajam atau terkena pecahan bom yang meledak tiba-tiba.

Mungkin inilah poin terakhir yang membuat Yudhoyono tak pantas mendapatkan nobel itu. Damai NAD baru seumur jagung, sementara di Poso, nyawa melayang se-konyong-koyong karena konflik ataupun teror masih membayangi kehidupan warga sipil. Itu sajakah atau masih ada poin yang lain? Sesungguhnya masih banyak, kalau mau diungkap dalam inci yang rinci. Mau bicara apa? Soal kebebasan beribadah atau menggunakan tempat ibadah, yang masih rawan gangguan, bagi umat Kristen dan Jamaah Ahmadiyah? Soal lumpur panas Lapindo yang membuat sejumlah warga setempat yang menjadi korbananya kini mulai mengalami gangguan jiwa?

Atau, boleh jadi juga paradigm perdamaian itu kini sudah berubah. Mungkin saja isu perdamaian yang terkait konflik dan kekerasan sudah tak lagi menarik. Sehingga, yang menjadi sorotan bangga-bangga di dunia kini adalah upaya menghadirkan damai yang berkenaan langsung dengan kebutuhan hidup manusia itu sendiri, yakni terbebas dari kemiskinan absolut. Kalau dulu konflik dan kekerasan dipandang sebagai sumber potensial yang menciptakan kemiskinan, sekarang kemiskinan itu sendiri merupakan faktor pendorong munculnya konflik dan kekerasan. Kalau begitu, maka ada dua pekerjaan besar yang harus diselesaikan pemerintahan Yudhoyono: menangani konflik dan kekerasan dengan sebaik-baiknya dan memberantas kemiskinan yang kini semakin meningkat. Mungkin jika keduanya mampu diwujudkan, nobel itu akan mampir ke Indonesia untuk kedua kalinya.□



Crisis Management Initiative (CMI).

Itu baru satu poin — yang membuat penghargaan internasional di bidang perdamaian itu urung diberikan kepada Yudhoyono. Beberapa poin lain masih bisa dipaparkan. Pertama, karena Damai Aceh itu masih seumur jagung. Perjalannya ke depan masih harus kita monitor dengan seksama, sampai tahunan atau bahkan puluhan tahun. Jadi, bagaimana bisa Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Hidayat Nur Wahid mengatakan bahwa "Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pantas mendapat nobel perdamaian" karena berhasil menciptakan perdamaian yang abadi di Provinsi NAD"? Kedua, karena waktunya usai ditetapkan Presiden Yudhoyono di Kantor Kepresidenan Jakarta, 11 Oktober lalu?

Ck-ck-ck.... Tak mengertiak Nur

PT RADIO SUARA ARUM KAMELIA
RAKA
88.9 FM

Radio Motivasi - Slalu Dihati
Didengar, Dilihat, Dibaca
Warga Banyuwangi



Jl. Grajagan 879 Purwoharjo - Banyuwangi
Telp (0333) 392436, 396879, HP 081 336394646
Fax 0333 392127

90.2 RSKFM
Fellowship in Ministry

RADIO SWARA GITA
CITRA SUMBER KASIH FM
Network

Head Office : Jl. 14 Pebruari Lingk. II Teling Atas Manado 95119
Telp. (0431) 852431

Rekening Bank : BCA Manado a.n. Hapoe Khoen A.C. 0261363886
E-mail : rskfm@yahoo.com



Langgadopi FM
101.2 Mhz

Radionya Orang Pamona
Jalur Titik Temu Segala Usia
Sarana Informasi & Musik

Jln. Mawar No.2
Tentena 94663 Kab. Poso Prov. SULTENG
Telp. 0458 21305 HP. 081341338833



Tumbar Tobing

GLOBALISASI DAN MANAJER KELAS DUNIA

SEBORANG peserta seminar bertanya pada saya, "Apakah perusahaan Indonesia sudah siap masuk dalam pasar global? Lalu bagaimana dengan kesiapan para managernya untuk mampu bersaing?" Sebelum menjawab, saya memparkir pertanyaan tersebut kepada peserta yang lain. Ternyata, semua peserta mengatakan belum siap, karena perusahaan Indonesia masih bermental kuno/kolot karena sifat budaya perusahaan masih dipengaruhi tradisi tertentu sehingga prinsip *like and dislike* masih sangat kental. Di samping itu, kepentingan pemilik perusahaan tidak boleh diganggu, apalagi membangkar kepuasan dan ketidakjujuran yang ada. Bahkan pola manajemen yang seharusnya lebih profesional dibatalkan, karena pertimbangan keuntungan jangka pendek lebih diutamakan. Semen-tara hal-hal yang menyangkut investasi dan pengembangan usaha sering diabaikan.

Yang sangat mengagetkan saya adalah ketika sebagian peserta mengatakan bahwa, sering kali perusahaan yang pemiliknya orang Kristen dan aktif pelayanan di gereja tapi menjalankan roda bisnisnya dengan cara-cara sekuler, lebih licik dan lebih jahat. Di perusahaannya bahkan ada persekutuan kantor, doa sifat sebalan sekali. Pelayanan gereja ternyata hanya

topeng belaka. Peserta lain menambahkan, sifat *top management* yang lebih menyukai/menghargai orang yang berbuat tidak sepatutnya/tidak jujur. Bahkan mereka lebih sering diperlakukan karena dianggap menguntungkan perusahaan walaupun mereka memanipulasi data, mencuri dan lain sebagainya. (Bahkan ada yang sudah dilepaskan tapi dipanggil untuk dipekerjakan lagi). Mengapa hal ini bisa terjadi? Karena mereka bisa mengambil hati atau bermental ABS (abs bos senang). Dan yang lebih nafis adalah merekrut pegawai yang berkualitas rendah asalkan ras sama dan mudah diatur! Ini bisa terjadi, bahkan pada peringusus Kristen karena hatinya belum diserahkan kepada Kristus, sebagai pemegang takhta hati manusia.

Atas kasus tersebut di atas, saya memberikan jawaban dengan ilustrasi dari Alkitab. Realitas di atas sama seperti kasus Yudas Iskariot dan Pilatus. Jangan menyangka bahwa perusahaan (apalagi Kristen) bisa steril dari kemunafikan dan ketidakadilan. Sebab justru banyak profesional (termasuk yang Kristen) berkarakter seperti Yudas. Pemilik perusahaan pun pintar cuci tangan dan menjual nama Tuhan asalkan bisa memperoleh untung/hoki, dan kepentingan pribadi tidak terganggu oleh para profesional sejati. Bawa-

lah yang saya sebut tipe Pilatus: berjudi dan berspekulasi dengan Tuhan. Nama Tuhan disebut sembarangan. Nama Tuhan menjadi berhalu, dan ini melanggar salah satu dari Sepuluh Perintah Tuhan (Kel 20: 7).

Kemudian seorang peserta memberikan kesimpulan "serigala berbulu domba hidup di tengah domba-domba". Kesimpulan ini menjadi realitas yang menakutkan khususnya bagi perusahaan Kristen. Kalau begitu bagaimana profesional sejati yang ingin terus berkarir tapi terjegal oleh hal tersebut? Hal ini jangan membuat kita hanyut dan terjebak dalam bahaya laten, biar Allah berdaulat memberikan hukuman yang pantas. Kita lebih baik merenung dan mengembangkan diri untuk menghadapi era global sambil introspeksi: "Sudah siapkah aku untuk dibentuk menjadi manajer global?"

Ciri-ciri manager kelas dunia, pertama, selalu berkarakter progresif, proaktif, kreatif dan *melek teknologi* dalam hal akurasi, efisiensi dan kecepatan mengakses data, koneksi (ini yang disebut *web citizen*). Kedua, sebagai manager selalu menjadi fasilitator kepada bawahan, bukan sekadar main perintah, namun membentuk dan mengembangkan tim sebagai kekuatan yang cerdas secara intelektualitas yang diutilisasi. Bawahan

diberi wewenang untuk *take a risk* dan *healthy decision*. Ketiga, berperilaku sebagai *change manager* yaitu selalu mencari tantangan dalam persaingan global, dan menganggap perubahan sebagai peluang yang menggairahkan. Keempat, berjiwa pemimpin dalam artian selalu fokus pada masa depan, visi dan inovatif dalam setiap langkah. Kelima, 2D=1T yaitu selalu mempunyai jiwa *drive* yang kuat dan *demanding* pola kerja *deadline* dengan komitmen yang *tough* supaya bawahan didorong kesadarannya agar punya ciri pertama di atas.

Manajer kelas dunia punya kemampuan yang tajam untuk membangun bantuan waktu dan jaman. Kenapa? Karena era global mempunyai patron bahwa "perubahan" adalah bentuk adaptasi yang harus dihadapi karena era ini adalah digitalisasi kehidupan sehingga mempengaruhi budaya ekonomi, persaingan dan gaya hidup konsumen. Sebagaimana dikatakan Bill Gould "schools never teach us how to think, they only teach us what to think". Perkataan ini tepat sekali untuk profesional di Indonesia yang selalu terjebak dengan gelar tapi kosong isi.

Saya membuat kesimpulan bahwa ada sembilan prinsip sebagai manajer dan perusahaan global atau berkelas dunia yaitu: 1)

Mengejar keunggulan dan mengutamakan integritas. 2) Menerima dan mempelajari gagasan dari manapun sebagai *benchmarking*. 3) Mengajar mutu sebagai keunggulan kompetitif. 4) Percaya diri dan sanggup bekerja sama dengan siapa pun, membuka jauh-jauh unsur ras, nepotisme. 5) Gariskan visi yang jelas dan sosialisasikan kepada bawahan bahwa "tidak ada visi maka liarlah bawahan Anda" (Amsal 29:18a). 6) Penuh semangat dan mampu menyemangati bawahan. 7) Berani merentang jangkauan dan menghargai kemajuan serta pertanggungjawaban dan pegang komitmen teguh. 8) Perubahan sebagai peluang. Dan yang terakhir (9) mempunyai otak global. Buanglah kepicikan dan bangunlah tim yang berfikir global, jangan hanya untuk kepentingan sendiri yang sempit akhirnya merugikan dan menghancurkan perusahaan. Dengan kata lain jangan sampai terperosok terus dan berada dalam kehinaan yang akhirnya tidak bisa diselasi. Sebagai manajer, jadilah surat-surat Kristen yang dibaca orang dan perusahaan kelas dunia (2 Kor 3:2-3) bagi hormat dan kemuliaan-Nya.

tt.management.consultant@gmail.com
T & T Management Consultant
Gedung Perkantoran Pulomas Satu
Ged. V Lt.1 No. 12
Jl. Jend. A. Yani No.2, Jakarta 13210
Phone / Fax : (021) 4786 2510



Tommy Soeharto, dalam kasus pembunuhan atas Hakim Agung Syaifiuddin Kartasasmita, yang seharusnya baru bebas dari hukuman penjara pada 2009, ternyata sudah dibebaskan (secara bersyarat) awal November 2006 karena mendapatkan remisi begitu banyaknya.

Bang Repot: Begitulah hukum di negara hukum ini. *Kashi Wang Habis Perkara, itulah KUHP.* Begitulah enaknya jadi orang kaya dan punya kuasa.

PBB dan Amerika Serikat AS bersedia membantu investigasi kasus Munir. Bantuan ini, menurut Koordinator Kasus (Komite Aksi Solidaritas untuk Munir) Usman Hamid, merupakan bagian dari kepedulian internasional. Bahkan Pemerintah Belanda pun bersedia bekerja sama membatu menyelesaikan kasus Munir. Tapi, Polri justru keberatan karena merasa diintervensi.

Bang Repot: Indonesia ini kok malu-maluin betul sih. Sudah terpilih menjadi Anggota Dewan HAM PBB dan Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB, tapi kok menyelesaikan masalah di dalam negeri sendiri tidak mampu?

BPK diminta mengadui Depdiknas, sedangkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) diminta ikut menyelesaikan kasus bagi-bagi *voucher* bernilai puluhan juta rupiah kepada anggota DPR. Seperti diketahui, kasus ini mencuat setelah Ketua DPR Agung Laksono menyeraikan sejumlah bantuan dalam bentuk *voucher* pendidikan bernilai ratusan juta, dalam acara safari ramadan ke 30 kota di Pulau Jawa, 5-14 Oktober lalu.

Bang Repot: Ah, susah deh, kalau punya wakil rakyat nggak punya mu. Uang negara kog dipakai untuk kegiatan politik. Masih nggak cukup ya gaji sebulan plus tunjangan ini dan itu? Atau memang nggak mau keluarin uang dari kartong sendiri?

Kejagung membuat kebijakan untuk menanggung 14 koruptor kelas kakap yang hingga kini masih buron di salah satu stasiun televisi swasta.

Bukan hanya wajah para koruptor itu, tapi juga biodata yang bersangkutan ikut ditayangkan.

Bang Repot: Baguslah... Tapi, tangangannya harus lebih sering dong, supaya semua penduduk Indonesia ikut memontonya. Jangan lupa, jam tangangnya harus yang prime-time ya.

KPK melarang para pejabat negara menerima parsel dari mitra maupun jajaran pejabat bawahannya. Tapi, herannya Ketua Mahkamah Agung Bagir Manan tidak melarang para hakim untuk menerima parsel dari siapa pun.

Bang Repot: Jangan heran, namanya juga "Bagi-Mana". Lha, dalam kasus lamaran panas Lapindo saja dia bilang tidak usah mencari tersangka. Bagi-manan sih itu Bagir Manan? Ketua Hakim Agung kok tidak agung ya...

Malaysia tidak akan melindungi warganya yang terlibat dalam pembakaran hutan di Indonesia yang mengakibatkan bencana kabut asap di sejumlah negara Asia Tenggara. Bahkan, Menteri Lingkungan Hidup Malaysia, Azmi Khalid menyebut warga Malaysia yang terlibat dalam kasus kebakaran hutan sebagai pengkhianat.

Bang Repot: Lha, kalau begitu, segera cari dan tangkap saja mereka. Jangan sampai lama-lama bikin ulah di Indonesia, seperti sang dedengkot teroris dulu, Dr Azahari.

Pembelian 32 ponsel senilai Rp 287 miliar oleh Departemen Pertahanan dinilai sebagai bentuk manipulasi. Karena, ternyata tidak ada efisiensi seperti dijanjikan Pemerintah kepada DPR yang menyepakati pembelian ponsel tanpa tender dengan sejumlah catatan.

Bang Repot: Ah, orang DPR ini kok berlagak protes sih! Memangnya cuma orang pemerintah yang jago melakukan kebohongan publik? Kalau DPR konsisten memprotes itu, buktikan saja pada sidang berikutnya. Rakyat mau lihat buktinya.

Kejagung membuat kebijakan untuk menanggung 14 koruptor kelas kakap yang hingga kini masih buron di salah satu stasiun televisi swasta.

GALERI KASET

Kita adalah Anak yang Dikasihi BAPA

ANGEL Karamoy, gadis cantik yang sedang bersinar dalam dunia sinetron, bukan hanya pintar berakting, namun ternyata memiliki suara yang merdu. Melalui album yang diberi judul "Dignity", dia membuktikan bahwa dirinya pun punya talenta dan bakat yang menjanjikan dalam bidang tarik suara.

Angel Karamoy, dalam usianya yang masih sangat muda telah menelurkan album Dignity, yang juga merupakan album pertamanya. Sesuai wajah dan pembawaannya yang lembut, warna musik dalam album ini adalah *slow pop*.

Aransemen lagu yang apik dengan suara yang berat dan serak-serak basah miliki Angel menghasilkan perpaduan yang harmonis. Ini semua menciptakan keindahan album yang berisi sepuluh lagu dalam album ini.

Dari 10 lagu yang ada, pujiann berjudul "LEBIH DARI MENYEMBAH-MU" dijamin dapat memuaskan hati Anda. Meski demikian, lagu-lagu yang lain pun sangat memikat. Coba simak saja lirik lagu "Lebih dari Menyembah-MU" ini...

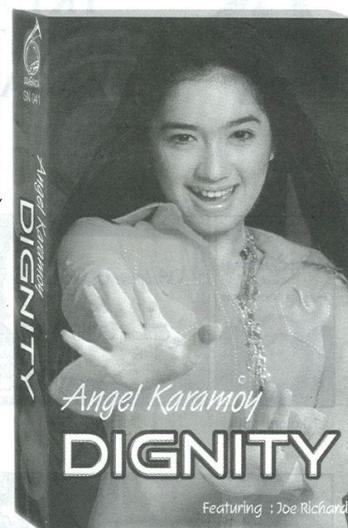
LEBIH DARI MENYEMBAH MU

Ku dapat menyembah-Mu Tuhan
Sbab Kau melayakkanku

Ku dapat memanggil-Mu, Bapa
Sbab Kau yang telah mengangkatku

Reff:
Lebih dari menyembah-Mu, Tuhan
Ku rindu menjadi
Penyembah yang Kau cari

Lebih dari memanggil-Mu, Bapa
Ku mau hidup s'perti
Anak yang Kau kasih



Featuring Joe Richard

Executive Producer Natan T. Sasongko

Producer Solagracia Records

Music Arr. Josh Raharjo

Electric and Acoustic Guitar Devil Millu, NS (Lagu 5A-B)

Violin Iswandane

Saxophone Cucu Ripet

Backing Vocal Adrian Warauw and Friends

Lirik lagu ini menyiratkan penjiwaan yang terpadu, baik syair maupun musik, dan pemuji memberi nilai tambah akan pesan yang ingin disampaikan Angel: menjadi penyembah-Nya dan anak yang dikasihi-Nya. Selamat menikmati album perdana Angel! *Lidya*

Leo Batubara, Anggota Dewan Pers

Penegak Hukum Belum Tegas Lindungi Wartawan

PERS di masa Orde Baru (Orba) dikontrol oleh pemerintah. Tidak sedikit media yang dibredel jika dianggap menyenggung pemerintah. Jadinya, wartawan tidak bisa menulis dengan bebas, jujur dan terbuka. Siapa pun yang berani mengkritik pemerintah, penjara salah bagiannya. Kondisi di atas sangat beda dengan di era pasca Orba, pers jauh lebih bebas. Bahkan ada yang mengatakan era ini merupakan titik awal dari kebebasan pers di Indonesia. Usaha media massa tidak lagi memerlukan ijin. Pemerintah tidak lagi berperan sebagai alat kontrol bagi pers. Sebaliknya, justru pers dan masyarakat yang mengontrol pemerintah.

Bagaimana sih kondisi pers nasional di masa kini? Sabam Leo Batubara adalah anggota Dewan Pers dan praktisi penerbitan nasional yang sudah malang-melintang sejak tahun 1971 hingga kini. Kepada REFORMATA, jemaat Gereja Katolik Fransiskus Amsisi Tebet, Jakarta Timur, ini mengakui, di era pasca Orba pun aksi kekerasan terhadap pers masih saja terjadi. Dari tahun 1999-2006, paling tidak ada 350 kali tindak kekerasan terhadap insan pers, mulai dari pemukulan, perusakan kamera, *tape recorder* dan kantor redaksi, bahkan pembunuhan atas wartawan. Lebih jelasnya, pria kelahiran Saribudukol, Sumatera Utara tahun 1939 ini memaparkan pandangannya seperti di bawah ini.

Pandangan Anda tentang kebebasan pers pasca-Orba?

Kebebasan pers di era Orde Baru

tidak ada. Pers dibelenggu dan dikontrol oleh pemerintah. Pemerintah berhak mengeluarkan ijin dan menutup penerbitan pers, bahkan pers dijadikan alat atau diperlakukan oleh pengguna pada waktu itu. Namun setelah rezim Orba tumbang, pers merdeka, bebas, lepas tanpa batas, dengan lahirnya UU Pers Nomor 40 Tahun 1999 yang diundangkan 23 September 1999.

Apa indikasi pers yang merdeka itu?

Pertama, tegas siapa yang mengontrol siapa. Perslah yang bertugas mengontrol pemerintah. Pers adalah kepanjangan tangan rakyat, dan jangan lupa pemerintah itu digaji oleh rakyat melalui pajak. Jadi, yang berhak mengontrol pemerintah adalah pers dan publik. Berdasarkan UU Pers, pers mengontrol kekuasaan, memberikan kritik, saran demi kepentingan umum. Indikator kedua, karena pers mengontrol pemerintah, maka pemerintah tidak boleh ikut dalam penyelenggaraan pers dan tidak perlu lagi ijin dari pemerintah. Indikator ketiga, masyarakat bebas membuat pers dan tidak perlu ijin dari pemerintah. Tapi pers harus bertanggung jawab kepada masyarakat. Kalau persnya bagus, bermutu, rakyat akan mendukung. Namun, jika tidak sesuai

dengan kehendak rakyat pasti ditinggalkan. Keempat, jika pers salah dalam menjalankan tugas jurnalistik, tidak boleh dikenakan hukum pidana (dipenjarakan), berdasarkan UU Pers, tapi bisa dikenakan denda maksimal 500 juta rupiah.

Bisa dijelaskan sekilas pers di masa Orba?

Pers di era Orba tertindas. Pemerintah mengontrol pers, pemerintah sebagai badan pengaturan penyelenggaraan pers, pemerintah diberi kewenangan memberi ijin atau tidak. Pers salah bisa

kebakaran hebat yang melanda Pasar Tanah Abang pada 2002, ditengarai bahwa TW terlibat. Atas dugaan ini, *Tempo* menulis berita dengan judul "Ada TW di Tengabang". Berita itu dianggap TW sebagai penghinaan dan mencemarkan nama baiknya. TW mengadukan Bambang Harymurti, pemimpin redaksi majalah itu. Semula jaksa menuntut Bambang 10 tahun penjara. Namun, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan 1 tahun penjara. Demikian juga Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan 1 tahun penjara. Pada tingkat kasasi Mahkamah Agung (MA), *Tempo* menang. MA menggunakan UU Pers No 40 Tahun 1999 yang diundangkan pada tanggal 23 September 1999. *Tempo* dan Bambang Harymurti menjalankan fungsi jurnalistik. Jika fungsi jurnalistik dikebiri, dikekang, dikontrol maka sama saja dengan membunuh demokrasi. Maka Bambang, pemimpin redaksi *Tempo*

didekar untuk pria dewasa, tidak ada pelanggaran jurnalistik. Tapi, kalau dikonsumsi anak-anak, itu baru namanya pelanggaran, dan ada hukumnya, karena itu bertentangan dengan hukum perlindungan anak. Anak-anak harus dilindungi dari segala jenis bentuk pornografi, baik yang kelas berat maupun yang kelas ringan. Jadi, kalau sampai anak-anak mengonsumsi majalah itu, dan diadukan kepada pihak yang berwajib, itu sah-sah saja dan itu bukan urusan Dewan Pers lagi.

Sejauh mana peran Dewan Pers dalam membela jurnalistis?

Kita selalu memberi pencerahan di seluruh provinsi, menggelar berbagai seminar lokakarya, talk show berkaitan dengan UU Pers, dan mendorong pekerja jurnalistik semakin taat pada UU Pers.

Akibat tekanan massa, jurnalis tidak berani memberikan informasi yang seimbang, netral, jujur dan terbuka, khususnya di daerah-daerah konflik atau kerusahan....

Fakta dan realita di lapangan memang selalu berbeda. Dalam UU Pers, wartawan yang sedang menjalankan fungsi (bekerja) dilindungi oleh hukum. Aparat penegak hukum akan melindungi wartawan saat meliputi di daerah konflik. Pasal 18 ayat 1 mengatakan: siapa yang menghambat kerja jurnalistik bisa dikenakan hukuman penjara selama 2 tahun atau denda Rp 500 juta. Jadi, secara hukum wartawan dilindungi. Namun, realita di lapangan, wartawan selalu menjadi sasaran dari aksi kekerasan. Seperti yang dilaporkan oleh AJI sejak 1999-2006. Ada 350 kali tindakan kekerasan terhadap wartawan, mulai dari pemukulan, perusakan peralatan, pendukungan kantor, sampai pembunuhan.

Di mana penegak hukum?

Kita melihat aparat penegak hukum belum bertindak tegas untuk melindungi wartawan. Namun, di sisi lain kita bisa melihat kemajuan. Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) mengadukan Kapolri karena polisi lahir dalam menjalankan tugasnya untuk melindungi masyarakat pers. Contohnya ketika terjadi pemukulan terhadap wartawan *Tempo*, polisi membiarkan dan pura-pura tidak tahu. Atas kasus pembiaran ini, Kapolri dituntut minta maaf, dan itu sudah dilakukan. Kapolri sudah meminta maaf kepada *Tempo* dan masyarakat. Kasus pemukulan artis Sarah Azhari terhadap wartawan juga sudah naik ke meja hijau.

Apa sisi lemah wartawan kita?

Sisi lemahnya ialah para wartawan kita semua pelari jarak pendek, bukan pelari marathon. Mereka hanya berteriak pada minggu-minggu pertama saja. Minggu kedua, ketiga, sudah tidak terdengar lagi suaranya. Padahal supaya pers dilindungi secara hukum, harus lari marathon.

Kenapa? Apakah karena disogok atau bagaimana?

Kalau itu saya tidak tahu, ha-ha-ha....

• Binsar TH Sirait



dipenjarakan. Contoh, wartawan bernama Mochtar Lubis dipenjarakan sembilan tahun karena mengkritik pemerintah.

Bisa diceritakan kasus antara *Tempo* dengan Tommy Winata (TW)?

bebas.

Kok, keputusan PN dan PT Jakarta Pusat beda dengan MA?

Perbedaan pandangan dan keputusan terjadi karena PN, PT Jakpus menggunakan KUHP yang dibuat Pemerintah Belanda pada 1917 untuk melindungi pejabatnya dari kritikan pers. Sedangkan MA menggunakan UU Pers era reformasi demi kepentingan rakyat. Di sinilah letak permasalahannya, ada dualisme, dan kedua produk hukum baik buatan Belanda maupun produk reformasi bisa dipergunakan. Hal itu membingungkan aparat penegak hukum di Indonesia. Jadi mereka menggunakan sesuai dengan kepentingannya.

Setelah Bambang dibebaskan pers langsung diam?

Setelah pemred *Tempo* itu dibebaskan, perjuangan pers pro-demokrasi dan reformasi tidak berhenti di situ. Aliansi Jurnalistik Independen (AJI) menuntut Kapela Polisi Republik Indonesia (Kapولي) Jenderal Pol. Sutanto untuk meminta maaf karena polisi membiarkan aksi pemukulan terhadap Bambang sewaktu kasus itu memanas.

Majalah *Playboy* versi Indonesia kenapa tidak bisa terbit?

Kasus majalah *Playboy* beda dengan majalah *Tempo*. Pada waktu majalah *Playboy* mau beredar, DPR sedang menggodok Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi tahun 2005. Kasus ini harus dilihat secara jernih, karena dalam hal ini pornografi ada dua jenis: pornografi kelas berat dan kelas ringan. Yang termasuk kelas berat meliputi, menyiarkan, menggambarkan, mempertontonkan bagian-bagian tubuh tertentu yang bisa menimbulkan gairah atau birahi. Selama *Playboy* dikonsumsi dan

IKLAN UCAPAN SELAMAT HARI NATAL 2006 DAN TAHUN BARU 2007

Harga iklan berwarna

5 kolom x 190 mm	Rp 1.250.000
3 kolom x 200 mm	Rp 900.000
3 kolom x 150 mm	Rp 675.000
3 kolom x 100 mm	Rp 450.000
2 kolom x 150 mm	Rp 450.000

Harga iklan hitam-putih

5 kolom x 190 mm	Rp 1.000.000
3 kolom x 200 mm	Rp 750.000
3 kolom x 150 mm	Rp 562.000
3 kolom x 100 mm	Rp 375.000
2 kolom x 150 mm	Rp 375.000

Data teknis:

- 1 kolom = 50 mm
- 2 kolom = 102,5 mm
- 3 kolom = 155 mm

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi bagian iklan REFORMATA. Telp. 021-3924229/70053700/0811991086

3 kolom 150

3 kolom 200

5 kolom 190

Selamat Hari Natal & Tahun Baru

Melissa Butarbutar

BERLAGA dalam kompetisi Pengadilan Semu Hukum Internasional Asia Cup di Tokyo, Jepang, jelas bukan sesuatu yang bisa dianggap remeh. Melissa Butarbutar, salah seorang peserta yang mewakili Indonesia dalam ajang perlombaan bagi para pengacara muda dari negara tetangga membuktikan hal itu. Melissa yang masih tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FHUI) Depok, Jawa Barat, harus tangkas menjawab serta menyayang berbagai pertanyaan dari para peserta lain yang berasal dari berbagai negara.

Materi yang dipresentasikan pun tidak sederhana. Misalnya tentang suatu negara "muda" yang baru memisahkan diri dari negara induknya, lalu muncul berbagai persoalan hukum seperti menyangkut perlindungan anak, pornografi dan situasi perang. Para peserta diminta memberikan tanggapan atas kasus seperti ini. Uniknya, setiap memberi tanggapan, wanita kelahiran Bandarlampung 7 November 1987 ini seperti tidak pernah kehabisan kata-kata. Dengan tangkas dia akan memberi jawaban untuk menangkis serangan pertanyaan.

"Dalam lomba tersebut Indonesia diwakili empat orang, dua orang sebagai *speaker* dan dua orang lagi sebagai periset data," kata Melissa. Namun dia mengakui, pada awalnya, dia dan temannya sempat merasa *nervous*. "Tapi pada saat beranding tiba-tiba perasaan itu hilang dengan sendirinya," jelas Melissa yang ditemui REFORMATA di Kampus UI Depok, beberapa waktu lalu.

Kerja keras serta rasa percaya diri, tampaknya menjadi obat mujarab yang sehingga Melissa dan rekan-rekannya mampu menyabet penghargaan "Foreign Minister Award" dalam ajang itu. Dengan hasil itu, mereka juga mencatatkan diri sebagai mahasiswa FHUI pertama yang dapat menggondol penghargaan tersebut.

Selanjutnya, wanita yang suka warna merah ini menyebutkan nama-nama universitas yang mengirimkan delegasinya, yakni Universitas Hongkong, Universitas Kyoto (Jepang), Universitas Osaka (Jepang), Universitas Malaya, Universitas Ateneo de Manila, Universitas Nasional Singapura, Universitas Chulalongkorn (Thailand). Dia mengakui, delegasi dari universitas-universitas itu merupakan "awan" yang sangat berat.

Untuk mengikuti kompetisi yang diadakan di Mita Conference Hall, Tokyo Jepang tersebut, Melissa dan teman-temannya harus melalui beberapa seleksi. Langkah pertama dia harus mengikuti pemilihan di FHUI. Setelah lulus, tahap berikutnya Melissa dan kawan-kawan harus bertarung dengan tim Universitas Padjadjaran Bandung (Unpad) dan Universitas Kristen Parahyangan. Mengingat setiap negara hanya diwakili satu universitas saja, maka tim FHUI sebagai pemenang diutus ke sana. "Ketika bertanding melawan tim Unpad, dan Parahyangan, saya dan teman-teman berhasil menang dengan kategori *state memorandum* (surat gugatan)," ujarnya.

Apa faktor pendukung sehingga tim UI itu meraih sukses dalam ajang itu? Salah satunya adalah karena kasus yang diperdebatkan terasa dekat dengan situasi di Tanah Air, seperti masalah perselisihan Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). *✓ Daniel Siahaan*



Gondol Penghargaan Debat di Tokyo

SOLUSI khusus Bagi Anda
di Kota Metropolitan

CHANNEL Rabu & Jumat
Pk.21.00 wib

Hosted by : Choky Sitohang & Imelda Fransisca

It's About....
Challenge.
Lifestyle.
Relationship.
Hope.....
and it's all about God

CBN
Cahaya Bagi Negeri

Log On to
www.Jawaban.com
A Complete Answer

kisah nyata

Video Streaming

2500 orang berdiskusi dalam komunitas online
Tomkan dukungan dan jawaban untuk konseling

Skype me
Forum
need HELP?
Chatting
konseling

CBN
Cahaya Bagi Negeri

Yayasan Sumber Sejahtera (Yasuma)

Membuka Pelatihan bagi Pemuda Kristen dan Gereja

BOCAH itu bernama Kimo. Di lingkungan teman-temannya ia terkenal nakal. Ia bahkan sering meminta uang secara paksa pada teman-teman sekolahnya. Orang tua maupun guru Kimo sangat kewalahan mengurusinya. Walau sering dimarahi guru di sekolah, Kimo tetap saja berulah, seperti memukul teman, meminta uang secara paksa dan mengambil makanan teman.

Suatu saat Kimo kena batunya. Ketika meminta uang kepada Rherma, teman satu sekolah, bukan uang yang dia dapat melainkan sebuah Alkitab kecil. Kimo yang penasaran menerima Alkitab itu, lalu membaca dengan tekun, sedikit demi sedikit. Saat membaca firman Tuhan tentang "dilarang mencuri dan mengambil barang atau milik orang lain", Kimo pun merasa bersalah. Singkat cerita, ia pun berubah, tidak mau lagi berbuat nakal, baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah ia menjadi murid yang patuh pada guru, di rumah ia menjadi anak penurut pada ayah dan ibu.

Cerita di atas memang bukan kisah nyata, melainkan sepenggal kisah berjudul "Rherma" yang dikemas dalam kepingan VCD dan DVD. Kisah berdurasi 30 menit itu adalah karya terbaru Yayasan Sumber Sejahtera (Yasuma), Jakarta, yang bergerak di bidang penerbitan Alkitab, buku literatur dan pelatihan bagi gereja-gereja.

Ingin membantu gereja

Ir Januar Sugianto, direktur nasional Yasuma, mengatakan, berdirinya yayasan ini berawal dari kerinduan beberapa orang untuk membantu gereja berbagai denominasi dalam bidang pelajaran Alkitab tertulis serta pelatihan pengembangan gereja. Guna menjangkau pelayanannya, Yasuma membuka beberapa program pelatihan, yaitu Proyek Filipus dan Church Planter Training.



Pelatihan para anggota TNI AD oleh YASUMA

lembaga-lembaga kristiani di Indonesia seperti PGI, PII dan PGPI saja. Yasuma juga tercatat sebagai anggota The Bible League USA-Chicago. Di samping itu, untuk membina kerohanian para anggota

lebih mengenal Kristus dan gereja. Bagi para peserta yang telah menyelesaikan satu modul program pelajaran, akan diberi sertifikat, dan dapat membeli Alkitab dengan harga yang sudah disubsidi.

dengan kisah yang dapat menyentuh secara langsung kehidupan kaum remaja. Firman yang disajikan dalam buku ini diharapkan dapat mengubah citra buruk para remaja yang membacanya.

Proyek Filipus adalah suatu program pelajaran Alkitab tertulis untuk semua kelompok umur, sementara Church Planter Training artinya pelatihan pengembangan gereja. "Agar dapat diterima semua pihak, Yasuma mengadakan kerja sama dengan Dinas Pembinaan Mental (Disbintal) Angkatan Darat (AD) melalui pelatihan dan pemberian buku-buku literatur ke lima komando daerah militer (Kodam) seperti Kodam IV Diponegoro, Kodam V Brawijaya, Kodam IX Udayana, Kodam XVI Pattimura, Kodam XVII Trikora.

Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) yang beragama Kristen, Yasuma melakukan kerja sama dengan Dinas Pembinaan Mental (Disbintal) Angkatan Darat (AD) melalui pelatihan dan pemberian buku-buku literatur ke lima komando daerah militer (Kodam) seperti Kodam IV Diponegoro, Kodam V Brawijaya, Kodam IX Udayana, Kodam XVI Pattimura, Kodam XVII Trikora.

Dua program strategis

Sebagai mana dipaparkan di atas, melalui Proyek Filipus, Yasuma memberikan pelajaran tentang Alkitab secara tertulis. Tujuan proyek tersebut semata-mata adalah untuk membantu orang supaya

CHURCH PLANTING TRAINING (C.P.T)
YAYASAN SUMBER SEJAHTERA
PENAMATAN & PENGUTUSAN

Program pelatihan kerja majelis gereja

Di samping pengajaran Alkitab, proyek Filipus juga menerbitkan buku bacaan berdasarkan umur, pendidikan dan latar belakang pekerjaan. Contoh: buku berjudul "Cilukba" (kecil-kecil untuk Bapa), diberikan untuk anak-anak usia di bawah enam tahun ini. Buku itu juga bisa menjadi pegangan bagi orang tua maupun guru sekolah minggu sebagai panduan untuk menjelaskan Firman Tuhan melalui gambar dan cerita.

Buku lain berjudul "Rherma". Isi buku ini diharapkan dapat mengasah kecerdasan spiritual anak sejak dini. Buku ini berisi tentang metode mempelajari firman Tuhan dengan aktif, kreatif, dan imaginatif melalui gambar-gambar serta tokoh seperti Rherma Temi dan Kimo.

Bagi para remaja, yayasan yang kini mempunyai 20 orang staf ini juga menerbitkan buku berjudul "Remodia". Buku ini menyajikan firman Alkitab dengan bahasa gaul, dan

Untuk para pemuda dan mahasiswa, Yasuma juga menerbitkan buku berjudul "Pascal". Buku tersebut dirancang untuk menolong para pemuda dalam mengembangkan kesadaran pribadi, nilai-nilai iman, doa, serta memperluas wawasan dan pengenalan akan Allah.

Buku-buku lain yang tak kalah pentingnya berjudul "Jasimaru", diperuntukkan bagi orang dewasa). Sedangkan untuk kaum pengusaha dan profesional, diterbitkan "Adimitra". Sebagai buku panduan keluarga, ada "Bahtera". Para kaum lanjut usia pun tidak luput dari perhatian Yasuma dengan menerbitkan "Permatata". Orang-orang yang sedang sakit juga dapat perhatian dengan pengadaan buku "Sahabat".

Menyangkut bidang pelatihan dan pengembangan gereja, Yasuma menggunakan modul-modul praktis, berupa 20 persen pelatihan dalam kelas dan 80 persen modul kerja lapangan. Setelah menyelesaikan satu modul para peserta kembali ke gereja atau lembaga asal masing-masing untuk mempraktekan apa yang telah diperolehnya selama latihan. Barulah tiga bulan berikutnya mereka kembali untuk melanjutkan modul berikutnya.

✉ Daniel Siahaan

SUARA SION PERDANA
RASSINDA Untian Nada Penabur Kasih 111.000 Hz

Embun Pagi
Renungan Alkitab Memberi Kesegaran Jiwa Kepada Anda Hadir setiap hari pk. 05.30 WIB

Pesona Pagi
Setiap Senin - Minggu pk. 06.00 - 07.00 WIB
Sabtu pk. 10.00 - Pdt. Bigman Sirait

Gema Nafiri
Lagu-lagu Rohani yang menghibur Anda setiap hari menjelang senja Setiap Senin - Kamis pk. 18.00 WIB

Alamat Studio:
Tegal Arum Karanganyar 57712
Tlp. (0271) 495090/641492

HEARTLINE
network@heartline.co.id
www.heartline.co.id

The Master's Touch

Karawaci - 100.6 Mhz	Lampung - 92.15 Mhz
Samarinda - 98.8 Mhz	Bali - 101.95 Mhz

RADIO SWARA BERKAT
103.2 FM
Jl. Pahlawan No. 70 Sidikalang - Dairi (SUMUT)
Telp/Fax. 0627 - 23079. Marketing
HP. 0813.6156.2429

Dengarkan Siaran Unggulan kami:

- Segar Jiwa**
Renungan Firman Tuhan & bingkisan lagu-lagu rohani. Pkl. 05.00 - 07.00 WIB
- Rubrik Keluarga**
Membahas seputar kesehatan, pendidikan & pengetahuan dunia keluarga lainnya. Pkl. 09.00 - 11.00 WIB
- Renungan Malam**
Renungan Firman Tuhan & lagu-lagu rohani Pkl. 19.00 - 20.00 WIB
- Solusi**
Konseling Firman Tuhan lewat interaktif (hari Kamis), Pkl. 19.00 - 21.00 WIB
- Lagu Daerah**
Request lewat kupon dari berbagai suku. Hiburan untuk masyarakat yang mayoritas Petani

RSB FM
103.2 FM
Juga berafiliasi dengan Radio CVC Australia Internasional



Pdt. Mangapul Sagala, M.Th
(www.mangapulsagala.com)

KALI ini kita akan membicarakan soal "harta", sesuatu topik yang dianggap tabu oleh sebagian orang. Karena itu, ada yang sungkan membicarakannya. Atau jika harus dibicarakan, cukup dengan gaya yang "malu-malu kucing", "malu-malu tapi mau". Namun demikian, menarik sekali mengamati Injil Matius ketika bicara soal harta. Mengapa? Dari segi kuantitas, dibandingkan dengan kitab Perjanjian Baru (PB) lainnya, maka kata ini cukup sering ditemukan di dalam Injil Matius. Kata "harta" (Ingris = *treasure*, Yunani = *thesaurus*) ditemukan delapan belas kali (18) di dalam seluruh PB, dan sembilan (9) di antaranya ditemukan hanya di dalam Injil Matius (Mat 2:11; 6:19,20, 6:21; 12:35 (2x); 13:44,52; 19:21). Ini berarti sepuh dari jumlah keseluruhan berada hanya di dalam Injil Matius.

Selanjutnya, dari seluruh ayat-ayat tersebut, kita menemukan pelajaran yang sangat berharga. Kita akan menyebut tiga hal penting. **Pertama**, dari seluruh kata "harta" tersebut di atas, kita menemukan bahwa dari dua macam harta yang disebut, yaitu harta di bumi dan harta di sorga, maka yang sangat dominan adalah harta di sorga. Untuk itu, Tuhan Yesus memberi perintah yang sangat jelas dan tegas: "Tetapi kumpulkanlah bagi-mu harta di sorga" (6: 20). Sebaliknya, ada perintah yang bersifat negatif: "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi" (6:19). Jadi, dari sini kita mendapat orientasi yang sangat jelas: HARTA SORGAWI. Dengan perkataan lain, kita tidak perlu selalu negatif ketika mendengar kata "harta", bahkan ketika seseorang mengatakan bahwa dia suka harta. Tuhan Yesus mengetahui hal itu dari penegasan-Nya berikut: "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada" (6:21). Sungguh, pernyataan tersebut sangat menarik dan menantang. Dia yang

alah Allah, mengetahui rahasia hati kita. Kita perhatikan bahwa hati dilekatkan kepada harta. Hati dan harta tidak bisa dipisahkan! Siapa yang dapat menyangkal tersebut?

Kedua, sesuai dengan hal di atas, maka kita mengamati pernyataan Tuhan Yesus selanjutnya yang tidak kalah penting, yaitu harta bukan saja diikatkan dengan hati, tapi dengan keseluruhan diri orang tersebut. Mari kita simak kalimat Tuhan Yesus ini: "Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari harinya yang baik, dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari harta-harinya yang jahat" (12: 35. Catatan, Lembaga Alkitab menerjemahkan kata "*thesauros*" di sana dengan "per-bendaharaan"). Dengan perkataan lain, orang yang baik memiliki harta atau simpanan yang baik, tetapi orang yang jahat memiliki harta yang jahat! Kita menemukan hal yang sangat menarik di sini: penekanan diberikan kepada orangnya, bukan pada harta-harinya. Orangnya mempengaruhi harta-harinya. Di sini harta menjadi netral, tergantung sikap hati atau seseorang memperlakukannya. Lebih jelasnya, di belakang setiap hati yang mengingini harta, ada diri yang baik atau yang jahat. Jadi, diri yang memiliki hati akan menginginkan sesuatu sesuai dengan kondisi diri tersebut: baik atau jahat. Jika dirinya baik, maka hatinya akan menginginkan sesuatu yang baik yang disimpannya sebagai harta-harinya (per-bendaharaan).

Ketiga, salah satu tema yang sangat penting dari Injil Matius adalah Kerajaan Sorga. Bicara soal Kerajaan Sorga, maka kembali kita melihat hal yang sangat menarik. Tuhan Yesus menggambarkan Kerajaan Sorga dengan harta. "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam" (13: 44). Dengan mengacu kepada harta yang

terpendam, Tuhan Yesus memberi makna tentang nilai yang sangat mahal. Hal itu semakin jelas ketika kita membaca pernyataan-Nya selanjutnya: "...hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah" (13: 45).

Dari apa yang kita perlajari di atas,

lam hidup kita? Lebih konkretnya, bagaimana dengan hidup Anda secara pribadi? Apakah Sdr/I telah menjadikan Kerajaan Sorga sebagai harta yang sangat berharga? Jika demikian, apakah hati Anda sungguh-sungguh melekat dengannya? Doa dan harapan kami bagi kita semua adalah kiranya Tuhan Yesus

ngan kemampuan yang mereka miliki. Kita bersyukur untuk umat-Nya yang serius menaati perintah Yesus untuk mencari dulu Kerajaan Allah dan kebenarannya (Mat.6:33).

Tapi di pihak lain, saya juga melihat sisi lain dari kehidupan umat yang sangat menyedihkan.

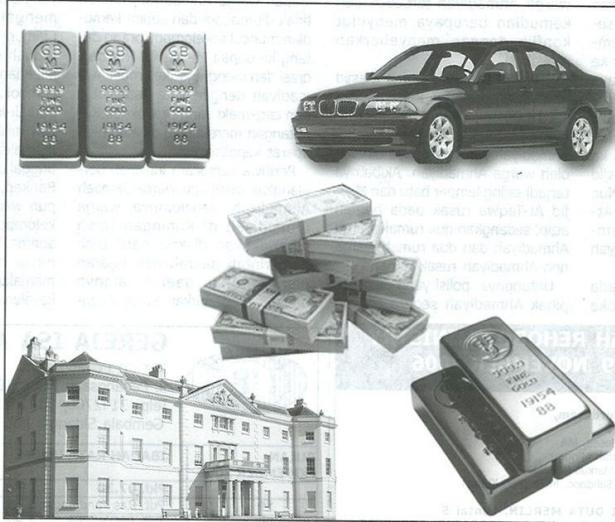
Saya mendengar dan melihat bagaimana beberapa rekan menunjukkan ciri-ciri semakin menjauh dari apa yang dikehendaki Allah, semakin menjauh dari ambisi mewujudkan Kerajaan Sorga tersebut. Sebagai contoh, saat teduh yang merupakan satu hal yang penting untuk diprioritaskan, perlahan-lahan ditinggalkan. Kelihatannya, bicara soal harta sorgawi dan perkara-perkara rohani, bukan sesuatu topik yang menarik bagi rekan-rekan ini. Hati mereka melekat dengan harta yang lain. Sebagai akibatnya, tentu bisa kita duga. Karena itu, saya tidak heran jika mendengar ada yang sudah mulai kompromi dengan doa, kesaksiannya tidak baik, tidak jujur dalam hal uang, keluarganya terancam bubar, dan seterusnya.

Kelihatannya, apa yang ditulis-kan Rasul Paulus

telah menjadi kenyataan dalam diri beberapa dari antara kita: "Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pen-cobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai nafsu yang hambar dan yang mencelaka-kan, yang menggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan...Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah **menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagi duka**" (1 Tim.6:9, 10b).

Marilah kita berdoa memohon anugerah-Nya, bekerja sama dalam membangun umat Allah, di mana diri dan hatinya melekat pada harta sorgawi, yaitu Kerajaan Sorga yang mulia dan kekal itu. □

HARTA



maka kita melihat hubungan berikut:

Diri \Rightarrow harta \Rightarrow Kerajaan Sorga.

Injil Matius yang dikenal juga sebagai Injil Kerajaan mengajarkan hal yang sangat jelas dan merupakan hal yang sangat wajar, yaitu, anak-anak Kerajaan Sorga akan berambisi untuk harta sorgawi. Itulah sebabnya, demi dan untuk mendapatkan harta sorgawi tersebut, anak-anak Kerajaan rela "menjual seluruh miliknya" (13: 46).

Refleksi

Setelah melihat pengajaran Tuhan Yesus tersebut, kita memiliki satu pertanyaan penting: Apakah kebenaran tersebut ditemukan da-

menemukan diri Anda setiap hari hidup di dalam dan bagi Kerajaan tersebut.

Saya bersyukur mengamati kehidupan beberapa anggota jemaat yang menunjukkan ciri-ciri tersebut di atas, di mana mereka dengan serius menggunakan segala potensi yang ada untuk menggenapkan kehendak Allah dalam diri, keluarga, pekerjaan dan perlayanan mereka. Itulah sebabnya, rekan-rekan tersebut selalu memiliki kesempatan untuk bersikutu secara pribadi dengan Allah. Demikian juga, di tengah-tengah jadual yang sedemikian ketat, mereka tetap setia membangun dan meningkatkan ibadah keluarga. Hati yang melekat kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya membuat mereka terlibat mendukung pekerjaan Tuhan sesuai de-

DM RADIO SWARA MALOLE
FM 106,7 MHz

Alamat Suara Malole:

Jl. Jalan Raya Lekioen, BAA,
Pulau Rote Nusa Tenggara Timur 85371
Telp: 0380-871233
Fax: 0380-871388

Radio Swara Tamborolangi

**Swara Pembaharuan
Masyarakat Adat
Tondok Lepongan
Bulan, Tana Matarik
Allo**

Tondok Lepongan Bulan, Tana Matarik Allo
Frekuensi : 1116 KHz dan 96,2 MHz
Alamat Studio : Tanete Kindan, Madandan - Tana Toraja
Alamat Surat : PO BOX 68 Rantepao, Tana Toraja 91831
Alamat E-mail : sw_tamborolangi@telkom.net
Telepon / Fax : 0423-24666



RADIO DIAN MANDIRI 100,5 FM

DIAN MANDIRI NETWORK - BIKIN HIDUP LEBIH BAIK



Dipulihkan untuk memulihkan
Diberkati untuk memberkati
Kami hadir untuk anda dengan program-program yang
"Bikin Hidup Lebih Baik"

Nias Bermazmur

Request song, most favorite program
Hadir setiap hari pukul 19.00-21.00

Father Connection

Program Pengajaran, bagaimana menjadi seorang ayah yang lebih baik bersama Pdt. Paulus Wiratno M.Div
Hadir setiap kamis pukul 21.00

Garam & Terang

Program dialog interaktif lewat line sms yang dapat memberikan kita pengetahuan secara Alkitabiah.
Hadir setiap minggu pukul 21.00 wib.

And many more program to making your life better

OFFICE & STUDIO

Jl. Golkar Puncak, Desa Fadoro Lasara
Gunung sitoli 22815, Nias, Sumatera Utara
Phone : (62) 081 534 660 697

Jamaah Ahmadiyah Diserbu Lagi

Rabu, 25 Oktober lalu, di saat kemenangannya di Hari Idul Fitri setelah sebulan berpuasa, terjadilah penyerangan terhadap Jamaah Ahmadiyah Indonesia di Desa Manislor, Kecamatan Jalakasana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dengan mengatasnamakan agama, penyerang itu merusak tempat ibadah dan rumah-rumah milik Jamaah Ahmadiyah.

Peristiwa itu diawali oleh tindakan provokasi yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memparkan petasan berukuran besar ke tempat ibadah Ahmadiyah. Upaya provokasi ini telah berkelakali dilakukan, antara lain dengan pelemparan petasan sepanjang bulan puasa hingga Idul Fitri lalu ke tempat ibadah Ahmadiyah Mesjid Baitul-Rahman dan Mesjid An-Nur, usaha pembakaran Mesjid At-Taqwah, pelemparan dan pembakaran karpet Mesjid Al-Hidayah dengan bom molotov.

Peristiwa terakhir terjadi pada tanggal 25 Oktober lalu, ketika

warga Ahmadiyah hendak menjalankan shalat Dzuhur pukul 12 siang, petasan berukuran besar meledak di depan Mesjid An-Nur milik jemaah Ahmadiyah di Kuningan. Petasan itu dilempar oleh seorang yang mengendarai sepeda motor. Ternyata, pelemparan tersebut disengaja sebagai pancingan agar warga Ahmadiyah keluar, karena di ujung jalan rekan-rekan si pelaku sudah menunggu warga Ahmadiyah tersebut dan kemudian berupaya menyulut konflik dengan menyebarkan provokasi.

Dua jam berikutnya, dua mesjid Ahmadiyah diserang. Pertama, pukul 14.00 sekelompok massa menyerang Mesjid At-Taqwah milik Ahmadiyah yang berupaya dihalau oleh warga Ahmadiyah. Akibatnya terjadi saling lempar batu dan Mesjid At-Taqwah rusak pada bagian atap, sedangkan dua rumah warga Ahmadiyah dan dua rumah warga non-Ahmadiyah rusak ringan.

Untungnya, polisi yang dikontak pihak Ahmadiyah segera datang

untuk mengamankan situasi. Pukul 14.50, tiba-tiba mesjid Ahmadiyah lainnya, yakni Mesjid Al-Hidayah diserang dan kembali terjadi saling lempar batu. Atas kejadian kedua ini, seorang warga Ahmadiyah menderita luka-luka, dua rumah warga Ahmadiyah dan dua rumah warga non-Ahmadiyah rusak ringan.

Malamnya, pukul 19.00, terjadi lagi pelemparan petasan ke tempat ibadah warga Ahmadiyah, namun tidak ditangkap dan sejauh kemudian muncul sekelompok orang datang ke depan Mesjid An-Nur berarsi dan menghujat kelompok Ahmadiyah dengan kata-kata kotor dan caci-maki yang provokatif. Ke-datangan mereka lalu dihalau oleh aparat kepolisian.

Peristiwa semacam ini telah berulang kali menimpah warga Jamaah Ahmadiyah. Selanjutnya, warga Ahmadiyah di Kuningan telah diperlakukan diskriminatif oleh pemerintah daerah dan jajaran pemerintahan daerah lainnya dengan menerbitkan Surat Kepu-

tusan Bersama (SKB) tahun 2004 yang melarang kegiatan Ahmadiyah. Lalu, pihak pemerintahan daerah juga melakukan penyelegaran terhadap mesjid tempat ibadah warga Ahmadiyah.

Tindakan kekerasan dan diskriminasi juga dialami oleh Jamaah Ahmadiyah lainnya berkelakali di berbagai wilayah di Indonesia. Di Parung Bogor, Kampus Mubarok diserang dan dirusak ribuan orang yang dipimpin beberapa kelompok mengatasnamakan agama. Di Cianjur, 6 mesjid, 70 rumah, dan sebuah sekolah warga Ahmadiyah luluh lantak dihancurkan massa. Di Lombok, serangan yang dilakukan berkelakali dan merusak berbagai hal milik warga Ahmadiyah telah memaksa warga Ahmadiyah harus tinggal di pengungsian hingga kini. Bahkan, di tempat pengungsian pun warga Ahmadiyah diusir oleh kelompok lain mengatasnamakan agama. Warga Ahmadiyah di Indonesia harus menderita karena menjalankan sesuatu yang menjadi keyakinannya, yang merupakan hak

dasariahnya sebagai manusia. Atas peristiwa di Kuningan 25 Oktober lalu itu, Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) menuntut Pemerintah RI dan Polri untuk mengusut dan mengambil tindakan hukum kepada pelaku tindakan kekerasan terhadap warga Jamaah Ahmadiyah, baik di Kuningan maupun di berbagai tempat lainnya di Indonesia.

Direktur Bantuan Hukum dan Advokasi YLBHI Taufik Basari dalam siaran persnya mengatakan agar Pemerintah memberikan jaminan perlindungan hak-hak dasar warga Jamaah Ahmadiyah dalam menjalankan hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinan, termasuk rasa aman dan nyaman dalam menjalankan ibadah. Pemerintah juga diminta mengeluarkan kebijakan-kebijakan konkret untuk menjamin toleransi beragama dan hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinan tanpa diskriminasi terhadap kelompok manapun.

er vs/dbs

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 19 NOVEMBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan. Telp. 7945615

07.00 - 09.00 : Pdt. Amos Hosea, M.Th
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Pdt. Patrick Markus (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5 Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620

08.30 - 10.30 : Pdt. Bigman Sirait
11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
13.30 - 15.30 : Ev. Edward Susanto (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Mandarin-Perj Kudus)
19.00 - 21.00 : Pdt. DR. Sentot Sabdono, M.Th

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT

Mall Ambasador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel

13.00 - 15.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803

07.00 - 09.00 : Pdt. Chandra Eka Jaya, B.Sc

17.00 - 19.00 : Pdtm. Yohanes Soukotta

GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1

Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin-Jakarta Pusat

07.00 - 09.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

10.00 - 12.00 : Pdt. Bigman Sirait

GRAHA REHOBOT

Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2, Kelapa Gading Telp. 45842380-81

08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

11.30 - 13.30 : Pdt. Indra Seputra, S.Th (Pemuda)

17.00 - 19.00 : Pdt. DR. Sentot Sabdono, M.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304

Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425

10.00 - 12.00 : Pdt. DR. Sentot Sabdono, M.Th

17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 26 NOVEMBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan. Telp. 7945615

07.00 - 09.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu

11.00 - 13.00 : Sharing (Remaja)

19.00 - 21.00 : Pdtm. Yohanes Soukotta

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5 Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620

08.30 - 10.30 : Pdt. Bigman Sirait

11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

13.30 - 15.30 : Sharing Kelompok (Remaja)

16.00 - 18.00 : Pdt. Harry Sonoda (Mandarin-Diterjemahkan)

19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT

Mall Ambasador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel

13.00 - 15.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803

07.00 - 09.00 : Pdt. Brixson Hutapea, S.Th (Perj Kudus)

17.00 - 19.00 : Pdt. Timotius Bakti Sarono, M.Th (Perj Kudus)

GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1

Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin-Jakarta Pusat

07.00 - 09.00 : Pdtm. Andi Siswanto

10.00 - 12.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

GRAHA REHOBOT

Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2, Kelapa Gading Telp. 45842380-81

08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

11.30 - 13.30 : Ev. Yohanes N (Pemuda)

17.00 - 19.00 : Pdt. Budi Min Tat, S.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304

Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425

10.00 - 12.00 : Pdtm. Chandra Eka Jaya, B.Sc

17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

GEREJA ISA ALMASIH

Jemaat Pegangan
Jl. Pegangan Timur 19A - Cikini
Telp. 3142700, 3141022, Jakarta Pusat
Gembala Sidang : Pdt. Gunawan Hartono, MA

BULAN NOPEMBER 2006

IBADAH RAYA UMUM

Pkl. 07.30 Pkl.18.00
19 Pdt. Ras Pandiangan Pdt. Lotnatorig Sihombing
26 Pdt. Ishak Tulus Pdt. Gilbert Thera (Belanda)

Thema : Kasih Yang Pro Aktif

BULAN DESEMBER 2006

IBADAH RAYA UMUM

Pkl. 07.30 Pkl.18.00
3 Pdt. Hilda Pelawi Pdt. Hilda Pelawi
10 Pdt. Julius Go Pdt. Markus T Suryanto

Disertai dengan Perjamuan Kudus

Thema : Yesus Sang Penyelamat Sudah Datang

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia

Jemaat Petra

November 7:30 wib 10:00 wib

26 Pdt. Anthony Chang Pdt. Anthony Chang

Desember 7:30 wib 10:00 wib

03 Pdt. Ruth Kumaladaja Pdt. Mangapul Sagala

10 Pdt. Paulus Kurnia Pdt. Paulus Kurnia

17 Pdt. Lie Hwee Ling Pdt. Lie Hwee Ling

24 Pdt. Christono Santoso Pdt. Christono Santoso

TEMPAT KEBAKTIAN

Gedung Panin Lantai VI, Jl. Pecenongan No. 84

Jakarta Pusat

Bagi anda yang ingin memasang

jadwal ibadah gereja anda

Silahkan menghubungi bagian iklan :

Jalan Salemba Raya 24B, Jakarta Pusat

Telp: 021-3924229

HP: 0811991086

Fax:(021) 3148543



JADWAL KEBAKTIAN GPI ANTIOKIA

Tanggal	Waktu	Acara Pemicara
15 Nov	Pkl 12.00	P. Oikumene Pdt. Bigman Sirait
16 Nov	Pkl 12.30	ALF G.I. Wijayanto
17 Nov	Pkl 18.30	AFG Pdt. Bigman Sirait
18 Nov	Pkl 18.00	AYF Bedah Film

Tanggal	Waktu	Acara Pemicara
22 Nov	Pkl 12.00	P. Oikumene Bpk Rudi Hidayat
23 Nov	Pkl 12.30	ALF G.I. Wijayanto
24 Nov	Pkl 18.30	AFG Pdt. Bigman Sirait
25 Nov	Pkl 18.00	AYF Pdt. Bigman Sirait

ALF= Antiochia Ladies Fellowship
AFG= Antiochia Family Gathering
AYF= Antiochia Youth Fellowship

Tempat: Wisma Bersama Lt 2 Jln Salemba Raya 24B, Jakarta Pusat

Kebaktian Minggu

Tanggal	Waktu	Acara Pemicara
19 Nov	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda G.I. Henry.N
	Pkl 10.00	Kebaktian S.minggu
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Dr. Edi Paimoen
26 Nov	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda G.I. Wijayanto
	Pkl 10.00	Kebaktian S.minggu
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Pdt. Bigman Sirait

Minggu, Tempat: Gedung LPMI Jln Penataran No.10, Jakarta Pusat

Sekretariat:
Wisma Bersama,
Jl. Salemba Raya No. 24B
Jakarta Pusat,
Telp.3924229 (Natir)



Anggur Orang Tua Premium is a premium tonic wine made of healthy natural ingredients processed by modern technology. It is intended to keep the body healthy and fresh, improving blood circulation and body metabolism. It can also enhance the relationship between husband and wife.

When **Anggur Orang Tua Premium** is consumed daily, especially before sleeping at night, it helps your body to relax and sleep better so that you will feel fresher when waking up in the morning.

Our premium care e-mail : premium@orangtua.co.id

the health comes from nature



Since 1948



Oleh Paulus Mahulette, SH.

Bapak Paulus yang terhormat.

Belasan tahun lalu ayah saya meminjam kredit dari bank untuk modal usaha, dengan jaminan surat-surat rumah. Sepuluh tahun kemudian krisis moneter membuat usaha itu gulung tikar, sementara kredit bank belum selesai. Bank pemberi kredit itu juga bangkrut dan dilikuidasi. Pemiliknya kabur, sampai sekarang tidak ketahuan di mana rimbanya. Rumah kami itu sekarang statusnya "milik negara" meskipun sampai sekarang kami masih tinggal di sana. Sebenarnya kami ingin melunasi hutang-hutang itu, tapi bagaimana dengan surat-surat rumah yang tidak ketahuan di mana keberadaannya itu? Seandainya kredit bank sudah kami lunasi nanti, bagaimana dengan surat-surat rumah? Kami sendiri menutut agar surat-surat itu kembali.

Jamal—Pondokgede, Jakarta Timur

MASALAH Anda alami memang cukup rumit. Saya sendiri tidak begitu mendapatkan cukup informasi dari surat singkat Anda, namun saya akan mencoba untuk menjawab, apa yang ditanyakan dalam surat anda.

Dalam pinjam-meminjam dengan bank, Anda sebagai nasabah hal yang biasa untuk menyerahkan barang sebagai jaminan atas pinjaman. Nilai barang yang akan dijadikan sebagai jaminan biasanya berkisar 1-5,5 dari jumlah uang yang akan Anda pinjam. Biasanya bank akan menaksir sendiri nilai barang tersebut, tetapi jika nilainya besar, maka bank juga akan menggunakan tim pe-

nilai independen agar terdapat nilai subjektif dari objek yang dijamin tersebut.

Jika yang dijamin adalah tanah, maka tanah tersebut akan dikenakan hipotik, dan tanahnya akan "diblokir" dengan *title* sebagai jaminan agar tanah tersebut tidak dapat dialihkan oleh si pemilik tanah. Ini dilakukan untuk kepentingan pemberi jaminan agar tidak mengalami kerugian karena hak tanahnya dipindahkan dengan diam-diam oleh pemilik tanah. Pemberian *title* ini dilakukan Badan Pertanahan Nasional (BPN), dan dapat sewaktu-waktu dicek oleh kedua belah pihak atau pun pihak ketiga, yang memiliki kepentingan dengan tanah tersebut, dll).

Hal ini mungkin dilakukan bank karena dalam proses yang lazim, Anda/keluarga biasanya telah juga memberikan kuasa kepada bank untuk mengambil tindakan yang signifikan jika Anda tidak memenuhi kewajiban-kewajiban Anda, sekalipun telah diberitahukan dengan

Sebagianya jika seseorang yang meminjam kredit melunasi pinjamannya, maka pemberi pinjaman akan mengangkat *title* yang melekat pada tanah tersebut, dan melikuidkan pada kedudukan semula dari tanah tersebut.

Jika Anda merasa sudah membayar penuh hutang Anda maka seharusnya proses di atas menjadi hak Anda. Namun dari penuturan di surat, tampaknya Anda tidak dapat membuktikan secara detail pembayaran dan pelunasan pinjaman Anda. Di sisi lain, jika Anda/keluarga pindah, seharusnya Anda memberitahu alamat baru pada bank tempat meminjam, sehingga Anda tetap mendapatkan informasi dan tajinan dari bank. Apabila Anda tidak melakukannya, maka bukan kesalahan pihak bank untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk kepentingannya dengan melakukan upaya hukum yang diperlukan, misalnya melelang, menjual, menurunkan guling ja-minan tersebut, dll).

Jika saat ini Anda kesulitan menemukan di mana sertifikat rumah Anda, maka pertama-tama Anda dapat melakukan pengecekan pada BPN, apakah tanah jaminan Anda masih terdaftar sebagai tanah milik keluarga atau telah berpindah tangan pada BPPN, karena adanya pengalihan hak. Jika masih atas

cara yang patut dan benar.

Jika Anda mengatakan bahwa bank yang Anda gunakan telah pailit, maka jika itu terjadi sebelum tahun 2000, maka segera sesuatu yang berkaitan dengan bank tersebut akan diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Segala proses penglihatannya diberitahukan kepada Anda dengan surat tertulis, termasuk kewajiban-kewajiban yang harus Anda penuhi dengan jangka waktu yang ditetapkan juga oleh BPPN. Jika proses yang anda lakukan pada bank pailit dilaksanakan dengan benar, maka pinjaman dan jaminan anda akan terdaftar pada BPPN.

Jika saat ini Anda kesulitan menemukan di mana sertifikat rumah Anda, maka pertama-tama Anda dapat melakukan pengecekan pada BPN, apakah tanah jaminan Anda masih terdaftar sebagai tanah milik keluarga atau telah berpindah tangan pada BPPN, karena adanya pengalihan hak. Jika masih atas



nama keluarga Anda, maka Anda dapat melakukan pengecekan aset, yang dibentuk sebagai pengganti BPPN.

Jika Anda merasakan adanya proses pemberian informasi, maupun pelaksanaan eksekusi atas jaminan tanah milik keluarga Anda, maka Anda dapat melakukan gugatan perdata. Jika Anda menemukan indikasi penggelapan data-data Anda, atau tindakan kriminal lain yang menimbulkan kerugian pada pihak Anda, maka dapat diambil langkah pidana dengan melapor pada kepolisian. □

Hikayat

APES niyan negeri kita kali ini, Nobel perdamaian 2006 yang sudah sempat ramai dibicarakan bakal berjodoh dengan presiden kita, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), eh... malah digondol orang lain yang sebelumnya kurang disebut-sebut. Orang yang beruntung ini bernama Muhammad Yunus. Bagi yang tidak jeli, pasti langsung menyangka kalau beliau ini orang Indonesia asli. Tidak bisa disalahkan, sebab nama seperti ini sangat umum di negeri kita. Bahkan saya berani bertaruh, di setiap RT yang ada di Jakarta, pasti ada warga yang bernama Muhammad Yunus. Sifat satunya orang! Sayang, Muhammad Yunus yang jadi bahan pergunungan ini bukan *wong kita*, tapi orang Banglades, asli lho...

Muhammad Yunus van Bangla-

des ini bukan pula seorang pejabat penting di negaranya, melainkan "shanya" seorang bankir. Di negerinya dia memiliki bank bernama Grameen Bank. Yunus bukan hanya piawai mengelola uang, namun juga memiliki tingkat kepedulian sosial yang sangat tinggi. Meski kaya raya, dia tidak serakah, bahkan sebaliknya sangat dermawan. Dia tidak sekadar membagi bagi nasi bungkus atau sembako untuk kaum miskin pada saat sahur, buka puasa, Lebaran, Natal, musim pemilihan umum (pemilu), dan sebagainya. Dia justru suka memberi dana dalam bentuk kredit lunak untuk modal usaha bagi orang-orang miskin, terutama kaum perempuan. Berkat kepeduliannya itu tidak sedikit masyarakat miskin di negaranya yang terangkat tingkat kehidupannya.

Nobel Hans P.Tan

Di Indonesia sebenarnya tidak sedikit orang beruang, namun tadiat mereka persis beruang—salah satu binatang buas yang terkenal ganas bila ketemu mangsa. Sifat tamak dan kekarum kaum beruang ini akhirnya hanya menghasilkan koruptor-koruptor kelas *wahid*, yang membawa Indonesia berada dalam jajaran negara paling korup di dunia. Andaikan para koruptor pun boleh dianugerahi Nobel, maka tidak diragukan lagi, setiap tahun negeri kita pasti melahirkan seorang peraih Nobel!

Gagalnya SBY mendapat Nobel tahun ini, membuat kita prihatin dan bertanya-tanya tentang apa gerangan yang kurang dari negara dan bangsa kita ini. Ilmuwan yang kalibernya bertaraf internasional tidak kurang jumlahnya di negeri ini. Salah satu contoh adalah Prof Dr Ing BJ Habibie yang baru-baru ini bikin heboh dengan bukunya, "Detik-detik yang Menentukan". Mantan menteri riset dan teknologi (menristek) yang kemudian menjadi wakil presiden, dan akhirnya presiden Republik Indonesia ini sangat dihormati di mancanegara saking genius otaknya.

Olahragawan yang prestasinya mendunia pun ada, meski tidak begitu banyak. Sastrawan yang karyanya sudah diterjemahkan dan diulas di berbagai belahan dunia pun pernah hidup di negara kita, namanya Pramoedya Ananta Toer. Penulis yang buku-bukunya diharapkan pemerintah Orde Baru ini, beberapa tahun lalu bahkan sempat digadang-gadang untuk

dianugerahi Nobel bidang sastra. Jadi, tidak bisa dipungkiri di negeri ini banyak manusia unggul, namun kenapa kok belum ada yang berhasil merengkuh Nobel yang sudah bergulir sejak tahun 1901 itu?

Ah, mestinya tahun 1996 lalu kita bisa menepati dada setelah Ximenes Belo—yang saat itu uskup di Timor Timur (Timtim), provinsi Indonesia yang ke-27—dianugerahi Nobel perdamaian. Sayang, sang uskup yang terkenas "malas" mengaku sebagai orang Indonesia itu agaknya membuat para pemimpin bangsa ini ikut-ikutan *emoh* mengundangnya ke Istana Negara, sebagai mana layaknya seorang putra bangsa yang mencatat prestasi hebat. Akhirnya, semut tinggal kenangan setelah hasil jajak pendapat rakyat Timtim tahun 1999 memastikan Timtim harus lepas dari pangkuhan Ibu Pertwi, menjadi negara berdaulat bernama Timor Leste.

Setelah Nobel tahun ini menjauh dari SBY, apakah peluang warga Cikas, Bogor, Jawa Barat ini telah sirna? Tentu saja tidak. Kesempatan masih luas, bahkan sangat luas, seluruh masa jabatannya yang masih tiga tahun lagi, bahkan bisa lebih leluasa lagi jika pada 2010 nanti dia sukses mempertahankan jabatannya untuk periode kedua. Banyak masalah di dalam negeri, yang jika berhasil dituntaskan, bukan tidak mungkin membawa jenderal purwawiran ini kembali dilirik untuk menjadi nominator kuat. Kasus Poso, yang akhir-akhir ini kembali me-



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

manas menyusul terbunuhnya Pdt Irianto Kongkoli, sekretaris umum Gereja Kristen Sulawesi Tengah, menjadi ujian bagus baginya.

Jika Aceh yang bergolak selama puluhan tahun berhasil ditenangkan, maka geger Poso yang "baru" terjadi beberapa tahun silam itu tentu akan dapat dihentikan pula. Kegagalan mendapatkan Nobel tahun ini, mudah-mudahan dijadikan sebagai lecutan untuk membuat Indonesia jadi tedi. SBY bisa memulai langkah besar ini dengan mengembalikan Poso menjadi daerah aman, damai, tenteram, dan rukun dalam keberagaman. Dan jika para bajingan yang mengobok-obok Poso berhasil dijinakkan, tentu bukan hanya Nobel yang bisa dia rengkuh, peluang untuk kedua pun terbentang luas, tanpa perlu capek-capek berkampanye. Sekali mendayung perahu, dua-tiga pulau terlampaui. Begitu lho Pak... □

LOWONGAN KERJA

Mungkin Anda yang Kami Butuhkan:
Tenaga Distribusi Representatif

Kriteria:

1. Lulusan SMA
2. Seorang Kristen yang memiliki jiwa pelayanan
3. Pekerja yang Tangguh dan tidak mudah menyerah
4. Tahan terhadap tekanan kerja
5. Optimis dan siap maju
6. Jujur dan bisa bekerja sama
7. Memiliki SIM C dan motor sendiri

Ditujukan ke Personalia:

Wisma Bersama, Jl. Salemba Raya No. 24B
Jakarta Pusat, Telp.3924229

Bagaimana Kita Memandang ISRAEL?

Bapak Pengasuh yang terhormat...

Saya pembaca setia REFORMATA. Saya tertarik membaca edisi 43 yang membahas tentang ISRAEL. Di situ ada beberapa pendapat dari narasumber yang berbeda. Pertanyaan saya, sebenarnya bagaimana kita memandang Israel?

Yanti, Jakarta

BAIK, Yanti yang dikasih Tuhan. Pertanyaan kamu sangat bagus, karena memang kita perlu memahami apa pun dengan jelas. Saya akan mulai dari bagaimana sejarah Israel di dalam Alkitab. Diawali Janji Tuhan kepada Abraham yang akan memiliki banyak anak yang jumlahnya seperti "bintang di langit, dan pasir di laut" (Kej 15: 5, 22:17). Abraham ternyata punya hanya satu anak ahli warisnya yaitu Ishak (Kej 15: 3). Ismael anak di Hagar, hambanya, tidak diperhitungkan sebagai ahli waris. Dari Ishak lahir 2 anak, yaitu Esau, moyang bangsa Edom, sekarang Yordania (Kej 36:1,19), dan Yakub yang disebut Israel, sekarang bangsa Israel (Kej 32: 28).

Yakub pindah ke Mesir setelah Yusuf menjadi penguasa di sana (Kej 45, dan Kej 46). Di Mesir keturunan Yakub berkembang menjadi sebuah bangsa yang besar (Kej 1:7), dan berdiam di sana selama 430 tahun (Kej 12: 40). Israel hidup tenang di era Yusuf dan angkatan yang mengenalnya. Namun di generasi berikut, Israel diperbudak (Kej 1: 8-22). Kemudian Tuhan melepaskan Israel dari perbudakan di Mesir lewat 10 tulah yang sangat dahsyat dan memermalukan Mesir (Kej 7-11), be-

lum lagi peristiwa laut Teberau yang menghancurkan militer Mesir (Kej 14:15-31).

Nah, lepas dari situ bangsa Israel dipimpin oleh Tuhan dalam perjalanan lintas gunung pasir yang berlangsung selama 40 tahun (Kej 13: 21, Amos 2: 10). Dalam perjalanan terlihat nyata pemurnian generasi oleh Tuhan sendiri, karena ternyata ada Israel yang Israel (taat), dan Israel yang bukan Israel (pemberontak). Tidak sedikit yang dibinasakan oleh tangan Tuhan sendiri (Bil 14: 29). Dalam peristiwa penyembahan patung anak lembu emas tewas 3.000 orang (Kej 32:28), karena bersungut-sungut tewas 14.700 (Bil 16: 49), penyembahan Baal Peor tewas 24.000 (Bil 25: 9), belum lagi yang dipagut ular (Bil 21: 6), dan yang lainnya yang tidak muncul dalam jumlah angka. Artinya, di mata Tuhan sendiri tidak sedikit "Israel yang bukan Israel" dan dibinasakan-Nya. Belum lagi di era berikut setelah mereka tiba di tanah perjanjian. Baik pada era hakim-hakim (Hakim 2:11), maupun raja-raja, banyak yang tewas oleh murka Tuhan. Kerajaan Israel terpecah menjadi dua: di selatan Yehuda dan di utara Israel (I Raja 12). Bahkan akhirnya, kerajaan utara hancur dan umat dibuang ke Asyur (2 Raja 17: 23),

kerajaan selatan dibuang ke Babel (2 Raja 25: 21).

Jadi sekali lagi perhatikan, dalam Alkitab jelas, Israel tidak bisa dilihat hanya dalam kebangsaan lahirinya, melainkan kerohanianya. Di era Yesus juga sama; lihat dalam Yoh 8:30-47, jelas sekali Yesus menganggap Israel sebagai anak Abraham secara lahiriah, namun bukan anak Abraham secara iman (band, Mat 3: 9, Rom 9: 6-8). Abraham disebut bapa orang beriman (Rom 4:16), dan kita terhisab ke sana di dalam iman kepada Yesus Kristus (Gal 3: 26). Jadi semua orang percaya disebut anak Abraham, bukan hanya monopoli Israel, sekalipun Israel punya nilai istimewa. Bahkan Israel yang tidak sesuai dengan ketetapan Allah digolongkan anak iblis (Yoh 8: 44). Israel harus menaati seluruh hukum Taurat (Kej 20:1-17), yang digenapi dalam hukum Kasih (Mat 22: 37-40).

Jadi dengan cukup jelas Alkitab telah mengatakan bahwa Israel adalah umat pilihan-Nya, umat kesayangan, namun itu tidak berarti otomatis Israel secara lahiriah, melainkan Israel yang terhisab ke dalam iman Abraham. Yesus sendiri dengan tegar telah mengulangi penjelasan tersebut. Oleh karena itu kita harus melihat Israel dengan terang Firman, seperti ketika Israfil dibuang di Babel muncul generasi yang cinta Tuhan seperti Daniel dan kawan-kawan. Begitu juga Ezra dan Nehemia. Nah, siapa Israel yang seperti itu? Bangsa Israel sendiri sekarang ini terdiri dari kelompok religius dan kelompok sekuler yang sangat liberal. Secara umum, mudah mengenali mereka

dari pakaiannya, khususnya di hari Sabat.

Secara politik negara Israel saat ini didominasi oleh kelompok sekuler. Rakyat Israel sendiri terpecah dalam sikap politik: berdamai (moderat) atau berperang (radikal) dengan Palestina. Ada yang coba membangun komunitas tradisional yang cinta damai seperti *kliboud*. Ada juga kelompok bisnis yang berbisnis ke berbagai negara Arab dengan paspor non-Israel. Dalam kancang politik, saat terjadi demonstrasi yang pro dan kontra, dengan mudah kita akan melihat dua kelompok dengan pita biru dan pita oranye. Jadi tidak sesederhana yang kita bayangkan selama ini, Israel sekadar Israel.

Menyebut Israel umat Allah, itu betul, tapi tidak semuanya (ingat banyak yang dibinasakan oleh Tuhan sendiri). Israel sekarang lebih mudah dikenali sebagai sebuah bangsa yang merdeka dengan ideologinya, dibanding mengenali mereka dengan tepat, sebagai umat Allah yang sejati yang bergaul akrab dengan Firman Tuhan seperti gambaran Mazmur 1. Betapa pentingnya memahami Israel sekarang dari berbagai perspektif, seperti; teologis (doktrin Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), historis (dari teokrasi, aristokrasi hingga demokrasi), sosiologis (masyarakat pertanian, wisata, industri dan militer), filosofis (warisan para rabi yang terbilang banyak), dan geografis (wilayah yang banyak berubah di era PL, PB, perjajahan, hingga sekarang setelah lepas dari kekuasaan Inggris).



Bersama
Pdt. Bigman Sirait

Berbicara tentang Israel harus jelas dari sudut mana, tidak lepas begitu saja. Perjalanan Israel sejak lepas dari pembuangan Babel, kurang-lebih 500 tahun hingga kedatangan Yesus Kristus dan tahun 1948 Israel merdeka. Total ada kira-kira 2.448 tahun tanpa kebanggaan sebagai Israel yang merdeka. Sesaat memang muncul kekuatan keluarga Makabe, tetapi tidak berlangsung lama. Di era ini mereka disebut Yahudi, hingga 1948 Israel mulai berkibar kembali.

Sebagai seorang yang telah beberapa kali ke Israel memimpin rombongan peziarhan wisata, saya menemukan ada banyak beredar pendapat umat Kristen hingga sensasi tentang Israel yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara utuh. Perlu pendalaman dan kehati-hatian dalam berpendapat tentang Israel karena tumpang tindihnya berbagai hal yang ada. Perlu penguraian yang detail. Okey Yanti, saya harap penjelasan ini cukup menolong kamu dalam memahami Israel. Jangan bingung dengan berbagai perbedaan yang ada tentang Israel (ada berbagai sudut pandang doktrin; Amil, Premil, Postmil, dan Dispensasional). Nah, sekarang giliran kamu menjelaskan kepada rekan-rekan yang lain, yang juga mungkin bingung. □

RPK harus Menjadi Tonggak Radio-radio

BERTEMPAT di kantor harian sore *Suara Pebaruan*, Cawang, Jakarta Timur, seluruh karyawan Radio Pelita Kasih (RPK) merayakan hari ulang tahunnya yang ke-39. Dalam ibadah syukur hari ulang tahunnya itu, RPK secara khusus mengambil tema "Pengharapan yang Realistik".

Pdt. Bigman Sirait, yang menyampaikan khotbah dalam acara itu menguraikan bahwa situasi di dunia ini sudah sangat pelik. Terjadi pertarungan, baik dari segi pekerjaan maupun bisnis.

Untuk itu ia mengharapkan agar perusahaan memandang dan bertindak secara realistik.

"Situs ini sangat pelik, setiap perusahaan ingin bertarung untuk menjadi yang terbaik. Agar perusahaan tetap eksis, penyelenggarannya harus berpikir secara realistik," ujar Bigman semangat.

Selanjutnya, pemimpin umum tabloid Kristen REFORMATA itu



Para peserta sedang mendengar khotbah.

menyampaikan harapan agar dalam usianya yang ke-39 tahun, RPK menjadi semacam tonggak bagi semua radio, mengingat usianya yang sudah cukup mapan. Artinya, jelas Bigman, RPK senantiasa menyajikan siaran-siaran yang terbaik yang bisa memuaskan para pendengarnya.

Acara itu juga dimeriahkan dengan penampilan para penyiar

RPK, RPK Singers, vocal group karyawan *Suara Pebaruan*.

RPK lebih baik lagi

Menurut General Manager Radio RPK, Yati Tulus, di usianya yang ke-39, RPK bersiap untuk berbenah, baik dalam daya siar dan mutu acara. "Kami juga berkeinginan untuk memperbaiki mutu SDM supaya memenuhi harapan manajemen yang berkualitas," kata Yati Tulus.

✓ *Daniel Siahaan*

PROSKUNEO FM
THE REAL LIFE EXPERIENCE
105.8 MHz

Alamat:
Jl. Woodward No. 12
Palu 94112
Telp. 0451-422694/453533

TUNE IN !
102 fm
More Than Friend

Good News
Good People

Radio Of Ministry

Radio ROM2FM
Manado

RADIO SAHABAT KAWANUA

Jl. Dr. Sutomo No. 12
Mandau 95122
Telp./Fax : (0431) 862147
Telp. Studio : 953700-1
rom2fm@yahoo.com

RADIO SUARA PENGHARAPAN
SWEET SOUND OF THE ROCK
MAKING THE LIFE BE BETTER

RADIO SUARA PENGHARAPAN
90.30 Mhz

VISI dan MISI:
MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU DAN
DIBAWA PADA YESUS (REACH, UNREACH PEOPLE)

MEMERI HARAPAN BARU BAGI YANG
KEHILANGAN HARAPAN DENGAN
MENGHADIRKAN FIRMAN TUHAN SEBAGAI
SOLUSI (HIS WORLD IS ANSWER)

GBI Matawai-STT Lantai 2.
Jl. Kedelai No. 11 Matawai-Waingapu
Tlp. 0387-61708, 61106 Fax. 0387-62052

Komunitas Pembaca Buku

Membahtas Buku-Buku Baru sambil Ngopi

DUH, nikmatnya membaca buku sambil mencicipi kue-kue kecil ditemani segelas teh manis hangat atau secangkir kopi. Lembaran-lembaran buku yang tebal pun tak terasa habis dibaca saat asyik menyeruput minuman tersebut. Ingin merasakan nikmatnya membaca buku sambil *ngemil* sambil? Datang saja ke Café Buku, di Jalan Margonda Depok, Jawa Barat.

Di café yang terletak persis di pinggir jalan raya yang selalu ramai lalu-lintas ini, bukan hanya tersedia aneka panganan dan minuman ringan. Di sana juga terdapat ratusan judul buku yang diatur rapi di rak, berkatalog, persis perpustakaan.

Suasana di café yang satu ini memang sengaja dibuat relatif sepi supaya para pelanggan—

yang rata-rata doyan buku itu— bisa dengan tenang membaca buku, sembari mengunyah makanan ringan. Suasana yang nyaman dan adem-ayem itu dijamin tidak akan membuat konsentrasi para pelanggan terganggu ketika membaca buku.

Hal ini diakui oleh Mario (19), salah satu pria yang gemar mengunjungi tempat itu. Pemuda yang juga mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Depok ini mengaku, kalau dirinya cukup sering mengunjungi Café Buku. Tempat yang nyaman dan tenang menjadi daya tarik sehingga dia lumayan rajin ke sana. "Tempatnya sih tenang dan enak."

untuk membaca apalagi sambil makan *cemilan* dan minuman ringan," urainya.

Keuntungan lain adalah, di sana ia bisa bertukar pikiran de-

ngan teman-temannya tentang banyak hal, khususnya menyengkut buku-buku yang sedang dibaca, apalagi buku-buku yang menjadi koleksi café itu rata-rata masih baru. Dengan aktivitas itu, maka sebutan atau istilah "komunitas pecinta buku" terpas buat Mario dan teman-temannya, yang hampir setiap seminggu sekali berkumpul untuk membahas buku-buku yang baru beredar di pasaran.

Keuntungan yang sama juga dirasakan oleh Imelda (18). Bagi cewek yang satu ini, dengan menjadi anggota komunitas pembaca buku, setidak-tidaknya dia dapat memperoleh wawasan tentang buku-buku pengetahuan. "Saya masuk ke komunitas pembaca tak lain untuk mendapatkan informasi tentang buku-buku baru. Selain itu, kalau ada

Buku baru. Selain itu, kalau ada

masalah-masalah pelajaran kuliah, saya bisa belajar bersama dengan teman-teman," ungkap Imelda.

bahas pun bervariasi sesuai dengan jadwal yang bisa di lihat di website www.common-room.info.

Bandung dan Yogyakarta

Ternyata, bukan hanya Kota Depok yang punya klub komunitas pembaca buku. Di Kota Kembang Bandung juga terdapat komunitas pembaca buku. Di Partij van Java ini, para penggemar buku secara berkala *ngumpul* di Toko Buku Kecil (Tobuci) yang letaknya di Jl Kyai

terkenal dengan julukan sebagai kota pelajar, banyak pencinta buku (*booklovers*). Salah satu komunitas yang cukup terkemuka adalah KUNCI (Cultural Studies Center) yang berlokasi di Jl Ireda 100, Pojok Benteng Wetan Yogyakarta. Mereka biasanya mengadakan diskusi di cafe-cafe.

✓ Daniel Siahaan





Jonathan
Kagum pada Sosok Soe Hok Gie

» Daniel Siahaan

BARU dua tahun bergelut dalam film layar lebar, aktor muda Jonathan Mulia sudah menyabet penghargaan kategori Most Favorite Rising Star dalam film "Gie" di Festival MTV Movie Award 2006. Yang mengejutkan, keterlibatannya dalam film ternyata di luar rencana dan angan-angannya.

"Semuanya memang tidak disengaja. Ketika saya berjalan-jalan di suatu areal perkotaan di Jakarta, saya bertemu dengan kru film "Gie", dan meminta saya untuk *casting* dalam film tersebut," urai Jonathan tentang awal berkprahnya dia sebagai salah satu pemain dalam film besutan sutradara muda, Riri Riza itu. Merasa dapat durian runtuh, kesempatan langka itu tidak disia-siakan. Pria kelahiran Jakarta 8 Juli 1986 ini mengaku, mulanya ia tidak tahu peran apa yang akan dia lakonkan dalam film yang mengangkat kisah seorang aktivis mahasiswa bernama Soe Hok Gie tersebut. Apalagi pengetahuan dan pengalamannya seputar *casting*, seperti *reading* naskah dan berhadapan dengan kamera, dapat dikatakan nol. Ia begitu kaget ketika sang sutradara memintanya untuk berperan sebagai Gie ketika masih muda.

Meski demikian, Jonathan tidak memandang remeh peran sebagai tokoh pergerakan Indonesia di tahun 1960-an itu. Sebelum syuting ia diminta untuk membaca buku tentang Soe Hok Gie. Dari situah dia bisa mengetahui tentang sosok dan perjuangan tokoh mahasiswa Universitas Indonesia (UI) itu. Saat membaca biografi Soe Hok Gie itu, timbul rasa bangga dan salut dalam diri Jonathan. Dalam pandangannya, Soe Hok Gie adalah manusia berjiwa jujur dan rela berkorban demi orang lain.

» Daniel Siahaan

KESEMPTAN berjalan-jalan di Kota Warsawa, ibu kota negara Polandia, ketika mengikuti ajang pemilihan Miss Universe 2006, tidak disia-sikan oleh Miss Indonesia 2006 Kristinia Virginia Besouw. Di sana, wanita kelahiran Manado 7 Mei 1985 ini membeli aneka cinder mata khas kota di negara di kawasan Eropa Timur ini, yaitu batu ambar.

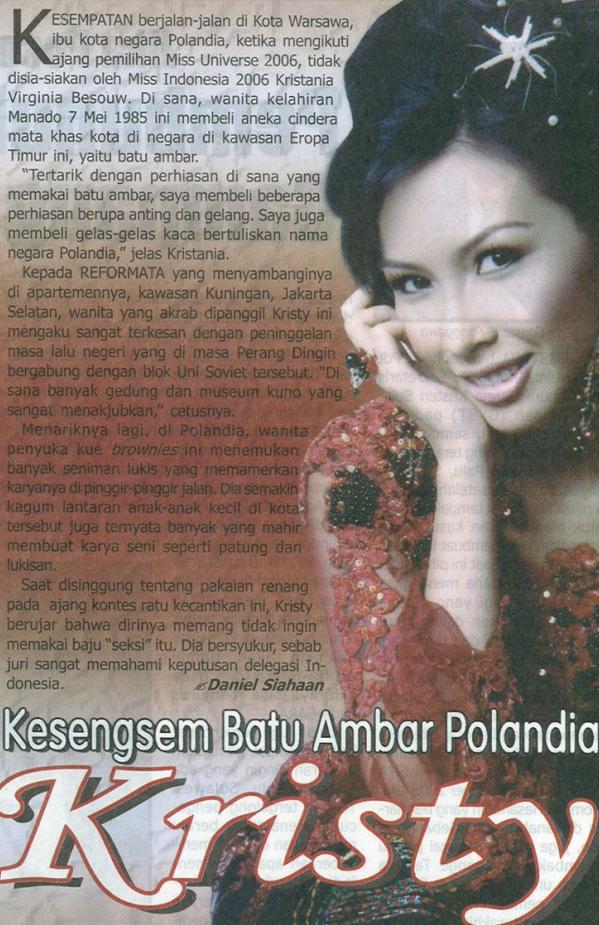
"Tertarik dengan perhiasan di sana yang memakai batu ambar, saya membeli beberapa perhiasan berupa anting dan gelang. Saya juga membeli gelas-gelas kaca bertuliskan nama negara Polandia," jelas Kristinia.

Kepada REFORMATA yang menyambanginya di apartemennya, kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, wanita yang akrab dipanggil Kristy ini mengaku sangat terkesan dengan peninggalan masa lalu negeri yang di masa Perang Dingin bergabung dengan blok Uri Soviet tersebut. "Di sana banyak gedung dan museum kuno yang sangat menakjubkan," cetusnya.

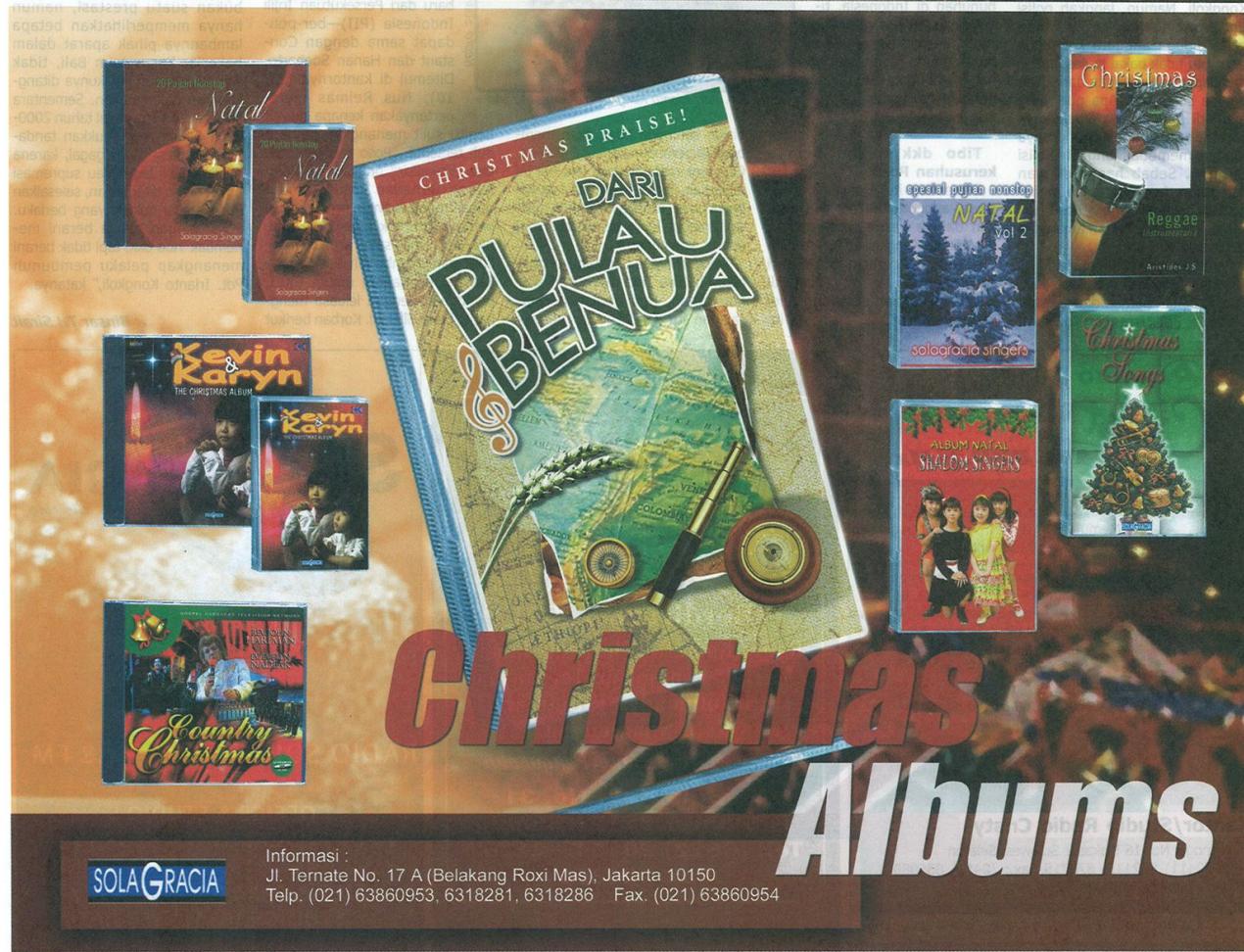
Menariknya lagi, di Polandia, wanita penyuka kue *brownies* ini menemukan banyak seniman lukis yang memamerkan karyanya di pinggir-pinggir jalan. Dia semakin kagum lantaran anak-anak kecil di kota tersebut juga ternyata banyak yang mahir membuat karya seni seperti patung dan lukisan.

Saat disinggung tentang pakalan renang pada ajang kontes ratu kecantikan ini, Kristy berujar bahwa dirinya memang tidak ingin memakai baju "seksi" itu. Dia bersyukur, sebab juri sangat memahami keputusan delegasi Indonesia.

» Daniel Siahaan



Kesengsem Batu Ambar Polandia
Kristy



Christmas Albums

Informasi :
Jl. Ternate No. 17 A (Belakang Roxi Mas), Jakarta 10150
Telp. (021) 63860953, 6318281, 6318286 Fax. (021) 63860954

SOLA GRACIA



Constant Ponggawa

PERISTIWA terbunuhnya Pdt. Irianto Kongkoli, Sekretaris Umum Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) pada 16 Oktober 2006 lalu, semoga saja merupakan teror yang terakhir bagi warga Poso dan Palu, Sulawesi Tengah. Pasalnya, setelah kejadian itu pihak kepolisian tampak "serius" untuk menuntaskan kasus-kasus yang selama ini membuat kawasan tersebut rawan. Saat ini pihak aparat sedang berusaha menangkap 29 tersangka lagi yang diduga kuat turut berperan dalam menciptakan keonaran dan teror bagi masyarakat Poso dan sekitarnya dalam beberapa tahun terakhir ini.

Jauh sebelumnya (25 Maret 2006), polisi sudah menangkap Hasanuddin dan beberapa temannya, yang diduga sebagai pelaku pemenggalan atas tiga siswi SMA Kristen di Poso, Oktober 2005 lalu. Kelompok Hasanudin yang bermarcas di Tanahrunut, Gebangrejo Poso, juga diduga sebagai pelaku penembakan terhadap Pdt. Irianto Kongkoli. Kota Poso itu kecil dan bisa dikepung dengan pagar betis, sehingga pelaku tidak bisa melarikan diri. Kalau polisi tidak segera mengantisipasi Kota Poso, dan membiarkan kelompok-kelompok teroris terus beraksi, bukan tidak mungkin akan timbul kontra-teroris dan pada akhirnya bisa menjurus pada SARA.

Setelah Hasanuddin Tertangkap Saatnya Menuntaskan Kasus Poso



Thamrin Ely

DICIDUKNYA Hasanuddin, tersangka pelaku teror di Poso, bukan berarti kasus ini selesai. Kasus ini harus ditelusuri sampai otak atau aktor intelektual kasus pembantaian sadis itu terungkap dengan jelas. Demikian pendapat Thamrin Ely, Ketua Delegasi Muslim dalam Deklarasi Malino I. Thamrin yakin, Hasanuddin hanyalah pemanis di lapangan (operator), bukan dalang dari tragedi Poso tersebut.

Menurut Thamrin, dalam tiap kerusuhan, baik di Poso, Ambon, Papua, atau di tempat lain, ketika ada yang ditangkap, tidak pernah ada data akhir yang bisa mengungkap siapa di balik semuanya. "Dan itulah sistem peradilan kita yang sulit mengungkap secara tuntas. Dalam banyak kasus di peradilan, ketika terdakwa menyebut nama pihak yang menyuruhnya melakukan itu, nama tersebut bukannya dikejar, tapi diperteskan," kata Thamrin. Hal seperti ini bisa jadi lantaran aparat penegak hukum ketakutan atau dibayar untuk bungkam, atau di bawah tekanan, dan banyak kemungkinan lain. "Jangan-jangan pihak pengadilan, polisi pun takut. Padahal mereka yang lebih bertanggung jawab," kata Thamrin.

Thamrin yakin, persoalan Poso

ada di Jakarta. Jadi, selama tidak ada rekonsiliasi di pusat (Jakarta-Red), Poso tidak akan pernah damai. Maka, jika akar semua masalah itu memang ada di Jakarta, pemerintah, menurut Thamrin, harus bisa menyelesaikan itu dengan segera, supaya rakyat jangan terus menjadi korban. Rekonsiliasi harus terjadi di Jakarta, sebab pada tataran bawah (masarakat), rekonsiliasi sudah terjadi. Antara komunitas Kristen dan komunitas Islam di Poso tidak ada masalah lagi. Berarti rekonsiliasi tidak lagi harus di akar rumput, tapi pada tataran elite, petinggi negara.

Setelah Hasanuddin dan beberapa tersangka lain tertangkap, aparat sedang memburu 29 orang lagi yang diyakini terkait dengan teror-teror Poso selama ini. Setelah itu, aparat harus bekerja keras untuk mengetahui apa motivasi para pelaku pembunuhan sadis itu? "Kalau motivasi itu tidak jelas, maka bisa saja mengakibatkan bawaan ada upaya untuk merongrong pemerintahan SBY," kata Thamrin serius. Alasannya, banyak pihak yang tidak senang dengan SBY, termasuk di antaranya mantan pejabat tinggi di negeri ini. "Kalau pengamatannya saya tidak salah, maka SBY perlu duduk bersama semua orang yang punya kepentingan di sana. Presiden harus proaktif melakukan rekonsiliasi dengan mereka yang berseberangan dengannya," tandas Thamrin seraya mengulangi bahwa perlu rekonsiliasi tingkat nasional untuk mencari penyelesaian masalah Poso.

Penghinaan martabat

Pdt. Dr. A.A. Yewangoe, ketua umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan Pdt. Dr. Richard Daulay, sekretaris umum PGI menyesalkan bahwa pemerintah belum mampu melindungi warga negaranya. Ini terlihat dengan jatuhnya kembali korban, Pdt Irianto Kongkoli, yang ditembak di tengah keramaian Kota Palu (16/10) lalu. Bait Yewangoe maupun Daulay yang sangat sedih dengan terburunnya sekretaris umum Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) itu menyesalkan terulangnya peristiwa semacam itu tanpa ada penyelesaian mendasar.

Keprihatian juga datang dari Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Injili Indonesia (PGLII) yang beranggotakan 89 organisasi gereja dan 103 lembaga-lembaga pelayanan dengan 12.000 gereja yang tersebar diseluruh Indonesia. Pdt Nus Reimas, pimpinan PGLII

sangat prihatin dan mengecam berbagai tindak kekerasan yang bermuara SARA di Poso, Palu dan sekitarnya. Demi tegaknya hukum dan wibawa pemerintah PGLII mendesak pemerintah mengusut tuntas dalang dan aktor intelektual di belakang tragedi, secara khusus peristiwa pembantaian atas Pdt Kongkoli. Hentikan semua bentuk kekerasan terutama yang bermuara SARA, termasuk perusakan, pembakaran rumah ibadah, penistaan, penganiayaan dan pembunuhan umat dan hamba Allah yang tidak berdosa dengan alasan apa pun. Karena hal tersebut merupakan penghinaan terhadap martabat manusia dan agama.

Suara yang sama diungkapkan Partai Kristen Indonesia (PKD). Drs. Sonny Wuisan, Sekjen PKD tidak bisa menutupi rasa herannya atas tragedi kemanusiaan yang berulang-ulang terjadi. "Katanya Indonesia negara beragama, tapi tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan hidup orang yang percaya kepada Allah kerap terjadi di sini," cetusnya saat ditemui REFORMATA di kantornya (22/

10) lalu. Jangan lupa, Indonesia adalah negara hukum. Karena itu selama hukum tidak ditegakkan, maka tindakan anarkis dan brutal seperti ini akan terus merajalela. Selama hukum tidak adil dan tidak benar di lapangan, maka wajah hukum di Indonesia bopeng dan jauh dari harapan masyarakat.

Selama supremasi hukum tersebut dilecehkan, maka Indonesia ke depan, tidak menjadi lebih baik, justru sedang mengarah kepada disintegrasi. "Ancaman riil disintegrasi telah terjadi di Papua, Maluku, Aceh, Poso, Nusa Tenggara Timur (NTT). Jika tidak diambil langkah strategis untuk menjaga keutuhan negeri, maka disintegrasi bisa menjadi kenyataan, dan NKRI tinggal sebuah kenangan," katanya.

Kelompok teroris itu disiplin

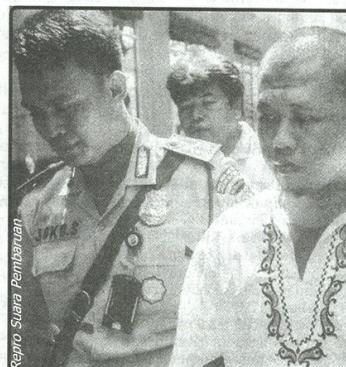
Gereja dan umat Kristen bukan warga negara kelas dua atau penumpang di negeri ini, sehingga bisa diperlakukan tidak adil. Hal itu kembali ditandaskan Pdt. Natan Setiabudi, ketua umum Badan Kerja Sama Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Gereja (BKSG-LG) dalam konferensi pers di Graha Bethel, Jakarta (20/10). Mantan ketua PGI ini tidak bisa menutupi kegeramannya ketika seorang hambar Tuhan kembali menjadi korban kebiadaban di Palu. Dia semakin gerah mengingat hingga kini belum ada satu pun kasus itu yang diungkap tuntas.

Karena itu, katanya, kasus pembunuhan Pdt. Kongkoli harus diungkap. Pihak berwenang harus mengungkap dan menangkap siapa yang selama ini memelihara, melindungi

dan membiarkan kelompok tersebut terus merajalela. "Siapa pun yang bermain di Poso maupun Palu, baik di tingkat tinggi atau rendah, harus ditangkap dan diungkap apa kehendak dan rencana mereka ke depan," tandas Natan yang merasa yakin kalau kelompok-kelompok ini dipelihara untuk kepentingan tertentu dan siap dipergunakan kapan saja.

Natan menyesalkan pihak pemerintah dan aparat yang tidak menuntaskan kasus ini. Padahal, rakyat sudah membayar pajak untuk biaya aparat pemerintah, termasuk polisi dan tentara, untuk itulah mereka harus mengumpulkan bukti-bukti dari tindakan kejahatan tersebut. Dia mempertanyakan apakah kegagalan mengungkap kasus yang terjadi sejak 1998-2006 itu akibat mandulnya aparat, atau karena di bawah tekanan? Di mata Natan, kelompok pembunuhan sadis ini benar-benar menganggap remeh pemerintah, secara khusus aparat keamanan, terlebih karena aksi pembantaian atas Kongkoli berlangsung dalam suasana terbuka. "Masalah ini tidak bisa hanya ditaruh di pundak polisi, tapi pemerintah harus mengusutnya sampai tuntas," tandasnya.

Binsar TH Sirait



Lilik Purnomo tersangka pemenggal siswi SMU di Poso dikawal petugas saat memasuki sidang di PN Jakpus Rabu (8/11)

Voice of peace...

96.5 FM

Jl. Mugas Dalam IV/9 - 11 Semarang
Tel. (024) 8313611 Fax. (024)
8412508
E-mail : ichthusfm@yahoo.com

Radio Citra Anugerah

Bali

Dapatkan kekuatan untuk satu hari kerja... dengan

Renungan Pagi

Dapatkan istirahat lepas semalam suntuk... dengan

Renungan Malam

AM 774 Hz

**SETIAP PUKUL 06.30
DAN 21.30 WITA**



RADIO RHEMA - FM

MAKASSAR 88.5 Mhz

*The Fellowship,
Information
&
Entertainment
Channel*

Marketing :

PT. RADIO RHEMA SWARAGITA

jl. Rappocini Raya 93 Makassar
Telp. 0411 5717445, 5716861 Fax. 0411 424289
e-mail : rhemafmmakassar@yahoo.com

Roy Marten di LP Cipinang

Meredam Rasa Stres dengan Menulis Puisi

APA yang bisa diperbuat seseorang ketika berada dalam kungkungan terali besi? Lazimnya hanya makan dan tidur. Tapi anggapan ini tidak berlaku bagi aktor senior Roy Marten, yang selama sembilan bulan harus mendekam di LP Cipinang, Jakarta Timur karena terjerat kasus narkoba.

Selama kurang-lebih sembilan bulan di penjara, Roy tidak cuma nganggur sambil menghitung hari. Dia mengisi waktunya dengan berbagai aktivitas. Salah satunya adalah menulis puisi. Untaian kata-kata indah itu dituangkannya ke atas lembaran buku tulis yang seingajia dia bawa ke ruang tahanannya.

Menulis, memang sudah merupakan kebiasaan bintang film yang *ngetop* di era tahun 1980-an ini sejak dulu. Setiap ada kesempatan ia selalu menuangkan isi hatinya ke tulisan, baik dalam bentuk cerita maupun puisi.

Kreatifnya, Roy membagi hasil karyanya itu dalam beberapa bagian. Bagian pertama berupa kelebihan-kasihnya saat harus berpisah dengan istrinya dan anak-anak tercintanya. Bagian lain tulisannya adalah tentang arti sebuah kemerdekaan. Meski terkurung dalam ruangan sempit, bukan berarti Roy sulit mendapatkan inspirasi untuk tulisan-tulisannya. Tentang hal ini dia mengatakan, "Sebagai seorang seniman, kita tidak boleh terkungkung oleh waktu maupun tempat."

Jenius menulis, Roy tidak lantas melamun atau tidak mendengkur. Dia membuka beberapa buku koleksi pribadi yang dia bawa ke ruang tahanan, seperti: buku biografi Wolter Monginsidi, biografi Moham-mad Hatta, dan buku "Percik-percik Pemikiran dan Orkestrasi Seorang Hamba Tuhan" karangan Pdt Natan Setiabudi (almarhum). Dan yang tidak mungkin terbaikkan, tentu saja Alkitab. Kitab suci ini menjadi teman setianya saat beristirahat.

Tertangkap basah

Selama ini Roy Marten tergolong artis yang jauh dari gosip dan pem-beritaan "miring" di infotainment. Pasalnya, pria yang berpenampilan kalem dan lembut ini dikenal memiliki kehidupan keluarga yang

harmonis lagi mesra. Sebagai seorang selebritis terkemuka di negeri ini Roy tidak pernah punya masalah.

Maka tidak heran jika berita tertangkapnya Roy dalam sebuah "acara" menikmati narkoba bersama rekan-rekannya, bagaikan ledakan bom di Pulau Bali yang aman dan tentram. Tapi begitulah yang terjadi. Roy Marten tertangkap basah polisi Metro Jaya sedang mengonsumsi narkotika jenis sabu-sabu, di sebuah rumah di kawasan Ulujami, Jakarta Selatan. Hari naas bagi Roy itu adalah Kamis 2 Februari 2006.

Maklum selebriti, musibah yang menimpanya menjadi santapan yang amat nikmat bagi kawan-jurnalis, khususnya yang mengusung bendera media *infotainment*. Kasihai Roy, ketika diperiksa di markas Polda Metro Jaya, dia tampak pasrah dan lesu tatkala sinar blitz lampu-lampu kamera menghujani wajahnya yang kuyu. Meski demikian, dia berusaha tegar dengan tidak menyalahkan siapa-siapa. Memang sempat santer terdengar kalau dirinya memang sengaja dijebak oleh orang-orang tertentu yang selama ini disebut-sebut punya "masalah" dengannya. Segala dugaan itu tetap dibantah oleh ayah dari Gading Marten, yang juga artis ini.

"Kita tidak boleh menduga-duga siapa yang bermain pada saat saya ditangkap. Saya memang tertangkap basah memakai narkoba. Jadi saya tidak akan menyalahkan siapa-siapa. Saya salah, lalu dihukum. Kalau saya tidak salah maka saya tidak akan dihukum," katanya bijak tentang penangkapan dirinya itu.

Usai menjalani serangkaian persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, aktor utama film "Cintaku di Kampus Biru" ini akhirnya divonis sembilan bulan penjara, dan denda sebesar satu juta rupiah, subsidi tiga bulan kurungan. PN Jaksel menyatakan, Roy terbukti memiliki dua paket sabu masing-masing beratnya 0,0130 gram dan 0,1263 gram yang ditemukan di rumah Ilyas Yacob alias Papi pada 2 Februari 2006.

Mendengar vonis hakim, Roy Marten tidak merasa kaget atau terkejut, ia menerima apa adanya keputusan hakim yang dijatuhkan pada dirinya. Roy Marten menyadari kalau perbuatannya (mengonsumsi narkoba) adalah bagian dari kesalahan hidupnya. Maka ia rela untuk menjalani hukuman.

Dalam tahanan, Roy merasakan pengalaman spiritual yang sangat berharga. Banyak orang, terutama sahabat dekat maupun masyarakat penggemarnya memberi dorongan untuk tetap tegar menghadapi masalah.

Dan yang tidak ternilai adalah tetap terjalinnya komunikasi yang hangat dan mesra dengan keluarga, khususnya sang istri Anna Maria dan anak-anak. Orang-orang yang merupakan belahan jiwanya ini secara rutin mengunjunginya. "Ya, sembari mengantarkan makanan-lah..." kata Roy.

Dari LP ke LSM

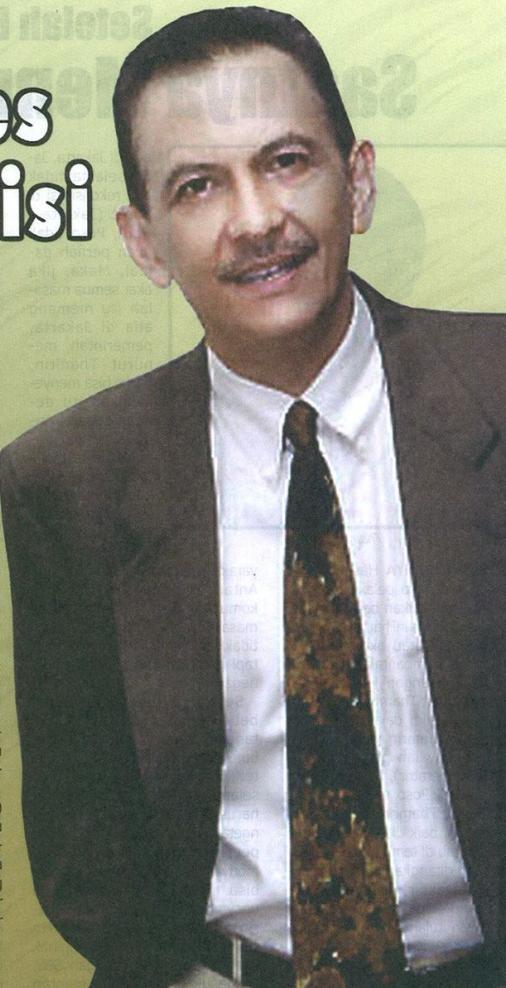
Kembali ke dunia "nyata", aktivitas keartisannya pun mulai menggeliat, sebagai mana dahulu. Bukan hanya itu, kini ia bersama dengan beberapa aktivis lembaga swadaya masyarakat (LSM), sedang bekerja sama untuk menangani masalah-masalah narkoba.

"Saya tertarik aktif di situ (LSM) untuk mengawasi jalannya hukum bagi para pengedar narkoba. Aparat hukum selakunya dapat memberikan sanksi yang tegas kepada para pengedar maupun pemakai narkoba," tutur Roy Marten.

• Daniel Siahaan



Roy bersama istrinya, Anna Maria



Lompatan Iman Roy

MESKI singkat, prosesi penangkapan, penahanan hingga kebebasan anggota Gereja Orthodox Epiphani Suci ini menampakkan langkah-langkah iman, bahkan lompatan iman dalam kehidupannya.

Berawal dari pelontarannya dari panggung popularitas ke wilayah nista. Dia yang dicitrakan sebagai ayah yang bertanggung jawab, tiba-tiba ditangkap sebagai pemakai narkoba, justru dalam usia yang sangat matang.

Roy, pun keluarga, pada awalnya terkesan menolak kenyataan. Ada yang menuduh bahwa ada pihak-pihak tertentu yang dengan sengaja ingin menjebaknya.

Tapi fase penolakan itu tak lama, karena dengan tegar Roy mengatakan, "Saya tidak akan menyalahkan siapa-siapa. Kalau saya tidak salah, maka saya tidak akan dihukum."

Sebagai orang beriman, penerimaan itu menghasilkan tindakan kreatif untuk menggunakan sorotan media untuk memberikan kesaksian. Roy pun mempersaksikan harapan, ketegaran dalam penderitaan, dan semangat mengampuni serta mendoakan yang bersalah. Ini sungguh suatu lompatan iman. Langkah berikut, ia melihat semua peristiwa itu sebagai cara Tuhan mengubah dirinya. Disusul niat dan janji untuk menenggelamkan diri dalam upaya menolong manusia lain melalui penyaluhan narkoba.

• Daniel Siahaan

OT

Formula

untuk menutup lubang mikro sebelum jadi masalah besar, ada formulanya

REFORMATA

OT

Formula PASTA GIGI FLUORIDE + CPA

Membantu memulihkan lubang-lubang mikro pada gigi

AKSI PROTEKSI ANTI CAVITY

ANGKET PEMBACA REFORMATA

Tidak terasa REFORMATA telah hadir di Indonesia selama 4 tahun, dari terbit bulanan sekarang dwi mingguan. Untuk terus meningkatkan kualitas REFORMATA dan memenuhi kebutuhan pembaca, kami mohon kesedayaan Anda meluangkan waktu mengisi Angket Pembaca REFORMATA ini. Anda tinggal memberi tanda tuk (/) pada jawaban yang sesuai atau menuliskan jawaban di tempat yang disediakan.

Kuesioner yang sudah diliis mohon dikirim ke REFORMATA, Jalan Salemba Raya No. 24B, Jakarta Pusat 10430 atau fax ke (021) 3148543. Bagi 50 pengirim jawaban angket pertama, mendapat hadiah berupa langganan gratis tabloid REFORMATA selama enam bulan. Dan 50 pengirim jawaban angket kedua, berlangganan gratis tabloid REFORMATA selama tiga bulan. Sebelumnya kami menyampaikan terima kasih atas partisipasinya. Tuhan memberkati.

ANDA DAN REFORMATA

Dari mana Anda tahu REFORMATA pertama kali?

<input type="checkbox"/> Dari gereja	<input type="checkbox"/> Dari iklan	<input type="checkbox"/> Dari seminar rohani
<input type="checkbox"/> Dari teman	<input type="checkbox"/> Dari radio	<input type="checkbox"/> Lainnya (SEBUTKAN)

Baikaimana Anda memperoleh tabloid REFORMATA Anda?

<input type="checkbox"/> Beli eceran	<input type="checkbox"/> Dibagikan di gereja/persekutuan/kantor
<input type="checkbox"/> Langganan per tahun	<input type="checkbox"/> Lainnya (SEBUTKAN)

JIKA 'BELI' ATAU 'LANGGANAN'

Siapakah yang memutuskan pembelian atau berlangganan REFORMATA?

<input type="checkbox"/> Saya sendiri	<input type="checkbox"/> Orang lain
---------------------------------------	-------------------------------------

Manakah dari rubrik-rubrik di REFORMATA yang 'selalu Anda baca', 'umumnya Anda baca', 'kadang anda baca kadang tidak', 'jarang Anda baca' dan 'tidak pernah anda baca'?

Tolong Anda jawab untuk setiap rubrik. Anda bisa membuka REFORMATA dari depan ke belakang untuk melihat nama-nama rubrik. Mohon Anda nilai kebiasaan membaca dalam 12 bulan terakhir, bukan yang terakhir saja.

Nama-Nama Rubrik	Selalu Dibaca	Umumnya Dibaca	Kadang Dibaca	Jarang Dibaca	Tidak pernah Dibaca
Dari Redaksi					
Surat Pembaca					
Laporan Utama					
Editorial					
Manajemen Kita					
Bang Repot					
Bincang-bincang					
Muda Berprestasi					
Gereja & Masyarakat					
Kredo					
Konsultasi Hukum					
Serba-serbi					
Opini					
Konsultasi Keluarga					
Hikayat					
Konsultasi Teologi					
Kawula Muda					
Senggang					
Laporan Khusus					
Khas					
Konsultasi Kesehatan					
Resensi Buku					
Liputan					
Profil					
Ungkapan Hati					
Kontroversi					
Khotbah Populer					
BGA - PPA					
Mata Hati					
Suluh					
Jejak					
Peluang					
Suara Pinggiran					

Kira-kira berapa banyak tulisan-tulisan REFORMATA yang biasanya Anda baca?

<input type="checkbox"/> Hampir semua	<input type="checkbox"/> Sekitar seperempat
<input type="checkbox"/> Sebagian besar	<input type="checkbox"/> Kurang
<input type="checkbox"/> Sekitar separuh	

<input type="checkbox"/> Siapa saja yang membaca REFORMATA yang Anda baca itu?	<input type="checkbox"/> Orang tua	<input type="checkbox"/> Saudara/famili
<input type="checkbox"/> Saya sendiri	<input type="checkbox"/> Anak-anak	<input type="checkbox"/> Teman

Total rata-rata berapa orang yang membaca REFORMATA yang Anda baca itu?
.....orang

Baikaimana Anda menilai rubrik-rubrik REFORMATA yang Anda biasa baca itu? Tolong Anda jawab dengan skala: 'jelek', 'biasa', 'baik' atau 'sangat baik'.

Nama-Nama Rubrik	Selalu Dibaca	Umumnya Dibaca	Kadang Dibaca	Jarang Dibaca	Tidak pernah Dibaca
Dari Redaksi					
Surat Pembaca					
Laporan Utama					
Editorial					
Manajemen Kita					
Bang Repot					
Bincang-bincang					
Muda Berprestasi					
Gereja & Masyarakat					
Kredo					
Konsultasi Hukum					
Serba-serbi					
Opini					
Konsultasi Keluarga					
Hikayat					
Konsultasi Teologi					
Kawula Muda					
Senggang					
Laporan Khusus					

Khas							
Konsultasi Kesehatan							
Resensi Buku							
Liputan							
Profil							
Ungkapan Hati							
Kontroversi							
Khotbah Populer							
BGA - PPA							
Mata Hati							
Suluh							
Jejak							
Peluang							
Suara Pinggiran							

Baikaimana Anda menilai REFORMATA dalam hal.....? Tolong Anda jawab dengan skala: 'jelek', 'biasa', 'baik' atau 'sangat baik'.

	Jelek	Kurang	Biasa	Baik	Sangat Baik	Tidak pernah Baca
Logo/Tulisan						
Nama REFORMATA						
Gambar-gambar						
cover/head line						
Layout/tata letak						
Jenis huruf yang digunakan						
Ukuran huruf tulisan						
(bukan judul)						
Warna-warna						
Kualitas foto						
Penampilan keseluruhan						

Apakah ada rubrik yang belum ada di REFORMATA yang menurut Anda perlu ditambahkan? Rubrik apa itu?

KEBIASAAN MEMBACA

Media keristen apa saja yang Anda baca dalam 12 bulan terakhir?

Media Kristen apa yang Anda baca secara teratur?

Media Kristen apa yang Anda baca dalam 1 bulan terakhir?

Media Kristen apa yang paling banyak Anda baca?

Baca 12 bulan	Baca 1 bulan	Baca Teratur	Baca Paling Banyak
Bahana			
Nanwatu			
Reformata			
Lainnya (SEBUTKAN)			

Koran umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

Stasiun radio apa yang biasa Anda dengar, jika ada?

Majalah umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

Stasiun televisi apa yang biasa Anda tonton, jika ada?

Tabloid umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

DEMOGRAFI

Sekarang kami mohon informasi pribadi Anda untuk tujuan analisa statistik.

1. Termasuk dalam kelompok manakah umur Anda?

TIK	20 - 29 Tahun	30 - 39 Tahun	40 - 49 Tahun	50 Tahun atau lebih
Hingga 14 Tahun				

2. Apakah pendidikan terakhir yang Anda tamatkan?

TIK	Kuliah tapi tidak selesai /SM/D3	SD atau Kurang	Sarjana/S1	SMP Tamat	S2/S3

14a. Jenis Kelamin Anda?

<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
------------------------------------	------------------------------------

3. Apakah pekerjaan utama Anda?

TIK	Ibu Rumah Tangga	Pendesa	TIK	TIK
Pengusaha				
Karyawan Swasta				
Dosen				
Pegawai Negeri				
Mahasiswa/siswa				
Pensun/tidak bekerja				

4. Apa posisi Anda di rumah?

<input type="checkbox"/> Kepala keluarga	<input type="checkbox"/> Anak usia 15+ tahun
<input type="checkbox"/> Ibu rumah tangga	<input type="checkbox"/> Anak usia 14 atau kurang
	<input type="checkbox"/> Orang Tua
	<input type="checkbox"/> Lainnya

5. Di gereja mana Anda biasanya beribadah?

6. Apakah Anda terlibat dalam pelayanan rohani atau gerejawi?

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------

7. Dapatkan Anda menunjukkan kepada kami termasuk dalam kelompok yang manakah pengeluaran rumah tangga Anda dalam sebulan untuk keperluan rumah tangga, yaitu untuk makan minuman, uang sekolah anak, uang transport, uang sekolah, listrik, air, telpon, gaji pembantu, dsb, namun tidak termasuk arisan dan sisihan pembelian barang maha.

Lebih dari Rp. 10.000.000,-
Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000,-
Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000,-
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000,-
Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000,-

Rp. 700.001 - Rp. 1.000.000,-
Rp. 500.001 - Rp. 700.000,-
Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000,-
kurang dari Rp. 500.000,-

8. Apa saran-saran pribadi Anda untuk memperbaiki REFORMATA?

Alamat: Jl. Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430

Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3148543

Mohon Masukan Anda dan Survey ini dilaksanakan atas kerjasama dengan M.R.I (Marketing Research Indonesia) Paling lambat diserahkan pada tanggal 31 desember 2006



Bersama
Pdt. Dr. Paulus Kurnia

Suami Saya Doyan Film Porno

Saya seorang ibu rumah tangga (32 tahun). Sejak tahun 2001, saya menikah dengan seorang yang menurut saya sampai sekarang tergolong baik. Tapi di sisi lain, dia memiliki perilaku yang beberapa kali saya dapat suka menonton *blue film* (porno), baik di internet, majalah, gambar porno di HP). Dengan keadaan tersebut saya selalu merasa tidak sejahtera karena kalau saya minta penjelasan, dia suka berkeliit dan malah menyerang dengan kata-kata yang merendahkan dan tidak sepantasnya diucapkan. (Dan ternyata dia juga ringan tangan). Bagaimana solusi, atau ayat Alkitab apa yang dapat menyadarkan dia. Sebab dia aktif pelayanan di gereja di samping itu juga dia sering mengajarkan kepada keluarga (anak dan isterinya) untuk selalu berdoa dan baca firman Tuhan. Dosah jika orang yang aktif pelayanan melibatkan diri pada hal-hal yang demikian?

Naomi di Jakarta

IBU Naomi yang sedang bergumul. Keadilan suami Ibu pada tahap ini mungkin sudah kecanduan pornografi. Tingkat kegawatannya belum kami ketahui kecuali Ibu bersedia berbicara dengan konselor pernikahan, misalnya. Pornografi sangat merusak siapa pun yang menyukai atau terobsesi dengan genggaman. Terhadap perkawinan, pornografi selain mengganggu dorongan seks suami kepada istrinya, juga membentuk

karakter negatif antara lain: keras atau suka melakukan kekerasan, egois, kurang berperasaan atau kurang peka, tidak bertanggung-jawab sebagai suami, ayah, dan pemimpin keluarga.

Orang yang terlibat dengan soal-soal pornografi atau berorientasi seksual yang kurang wajar, pada dasarnya berdosa – tidak peduli dia aktif pelayanan gerejawi atau tidak. Soalnya pornografi bersifat merusak, bukan membangun.

Pornografi merupakan salah satu bentuk perzinhan (perilaku dursila dan cabul) – khususnya di wilayah pikiran, maka hal itu jelas bertentangan dengan kehendak Tuhan.

Ayat-ayat yang menentang pornografi, antara lain: 1 Yoh 2:15-16; Maz. 10:1; Rom 1: 24-32; 1 Kor 6:18. Persoalan antara Ibu dengan suami tidak cuma di seputar seksualitas tentunya. Kami tidak bisa membahasnya di sini karena keterbatasan keterangan Ibu. Tentang solusi, kami tidak ingin memberi nasihat praktis tapi perlakuan keterbatasan Ibu Naomi untuk menganalisis duduk persoalan, lalu mulai melakukan suatu tindakan yang mengemuka untuk menolong sang suami.

Pada intinya, suami membutuhkan pertolongan. Namun, hal-hal yang perlu diperhatikan yang berkenaan dengan persoalan ini, antara lain:

- Kharisma suami-isteri: apakah berjalan dengan baik dan akrab? Apakah yang menyebabkan suami tidak bisa diajak berdiskusi? Apa penyebab gangguan relasi suami-isteri, sekiranya kenyataan itu memang demikian.
- Karakter suami-isteri: apakah

sedang bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus? Apakah halangan-halangananya bagi pembentukan karakter kristiani masing-masing?

- Kerohanian suami-isteri: apakah suami-isteri semakin mencintai Tuhan? Apa sekiranya yang menghambat kedewasaan rohani selama ini?

- Pergolakan dengan mentor-mentor rohani: siapakah yang menjadi mentor kerohanian Ibu maupun suami? Apakah lingkungan bergereja membantu ibu dan suami semakin menjauhkan dosa? Jika tidak, bagaimana mengusahakan sifat-sifat proaktif? Apakah hamba Tuhan di mana keluarga bergereja cukup peduli terhadap permasalahan suami?

Dengan tanpa henti-hentinya mendoaan suami, barangkali lebih efektif untuk menghadapi situasi keluarga karena Ibu sedang berada di medan peperangan rohani. Coba deh alami seperti yang dinasihati Yakobus: "... tunduklah kepada Allah dan lawanlah si iblis, maka ia akan lari dari padamu." (Yakobus 4:7). □

Pdt. Dr. Paulus Kurnia selain sebagai dosen tetap di STT Amanat Agung Jakarta, juga merupakan salah satu konselor relawan bidang keluarga (volunteer family counselor) di Lifespring Counseling Center. LIFESPRING berkomitmen untuk membantu terciptanya a better family life. Untuk keperluan konseling dan life coaching, hubungi Lifespring di 021-5636374 atau HP/SMS ke 021-6819992/33

Liputan

YGTI Bantu Umat dengan Kasih

YAYASAN Garam dan Terang Indonesia (YGTI) hadir untuk menjadi berkat bagi gereja, bangsa dan negara. Dalam acara HUT ke-4 yayasan tersebut di Restoran Delima, Bogor (23/9) lalu, YGTI memberi bantuan modal usaha kepada dua orang dan beasiswa bagi sepuluh orang anak yang terdiri 8 siswa SD dan 2 anak SMP.

Tedy Irianto, ketua umum YGTI, saat memaparkan tentang visi dan misi yayasan itu menjelaskan bahwa garam sangat dibutuhkan. Garam memberikan rasa enak pada makanan, juga mengawetkan, menahan pembusukan atau memelihara. Garam, dalam memberi rasa, masuk sampai ke bagian yang terdalam.

Dalam Matius 5: 11-16 Tuhan mengatakan bahwa kita adalah garam dunia. "Artinya bahwa setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus harus memberi warna, membawa pengaruh kepada dunia sekitarnya," kata Tedy, yang juga anggota DPRD Kota Bogor.

Dalam acara itu tampak hadir John Timorason, wakil dari Persekutuan Injili Indonesia (PII) Java Barat, Frans (GKRI), Sutrisno (Asosiasi Pria Sejati), Japoro Simbolon (Full Gospel Bogor), Cahya Philip (GSJA), Matius Ginting (Panti Asuhan Maranatha, Ciawi, Bogor) dan Ani Kalalo (Bimas Kristen Bogor), serta sejumlah tokoh agama dan masyarakat.

Menurut Tedy, YGTI antara lain bergerak dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial. Di bidang kesehatan YGTI bergiat dalam gerakan anti-rokok. Pada bidang pendidikan memberi beasiswa dan sekolah gratis bagi anak-anak korban tsunami Nias. Para korban itu, usia tamat kanak-kanak sampai SMP, ditampung dalam sebuah asrama. Sedangkan di bidang sosial, YGTI sudah beberapa kali membagi sembako

merasakan sifat garam dan terang itu, jika gereja tidak bermasyarakat, tidak menjadi terang dalam kancan perpolitikan nasional?" tanyanya. Jadi, gereja sebagai representatif Allah di dunia harus memberi pengaruh yang positif. Gereja harus mampu memberi jawab terhadap permasalahan yang terjadi, sehingga gereja benar-benar menjadi garam dan terang.

Tentang program YGTI ke depan, Tedy menjelaskan bahwa pihaknya sedang mempersiapkan Gedung Kota Pujian seluas 1.500 meter persegi yang akan menjadi pusat pendidikan, kajian, dilengkapi dengan perpustakaan. Di sini juga akan diselenggarakan seminar-seminar yang berkualitas dan KKR sesuai dengan kebutuhan gereja.

Selain itu, YGTI juga mempunyai program kemitraan usaha, secara khusus untuk mempersiapkan hamba Tuhan yang mandiri, yang bisa melayani secara maksimal tanpa harus menunggu persembahan kasih. Dengan usahanya, hamba Tuhan bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dan juga menyejahterakan jemaat. "Ketika jemaat dengan kesiitan ekonomi, pendeta tidak bisa hanya mengajak jemaat tersebut berdoa, tapi harus memberi makan, obat, kerja atau sesuatu yang diperlukannya," jelas Tedy. "Bagaimana masyarakat bisa



Para penerima bantuan usaha kecil dan beasiswa

Parkindo Jakarta Utara Siap Berkarya Nyata

PARTISIPASI Kristen Indonesia (Parkindo) melangsungkan musyawarah cabang (muscab) Kota Madya Jakarta Utara, Sabtu (7/10) lalu. Acara itu dilaksanakan di aula HKBP Rajawali, Jalan Pademangan IV/26, Jakarta Utara. Dalam pemilihan ketua cabang itu tampak hadir seluruh pengurus dari keenam Kecamatan se-Jakarta Utara, yakni: Penjaringan, Pademangan, Tanjungpriok, Tanjungpriok, Cilincing, Koja dan Kelapa Gading.

Boyke H. Simanjuntak terpilih sebagai ketua cabang. Hal ini sebenarnya tidak mengejutkan, sebab jauh-jauh hari sebelumnya sudah banyak yang memberi dukungan bagi "mantan" caretaker ketua cabang itu. Hampir semua peserta memandang Boyke sebagai sosok yang kapabel, dan memiliki karakter seorang pemimpin yang mampu menyosialisasikan Parkindo bagi kepentingan komunitas umat kristiani di Jakarta Utara.

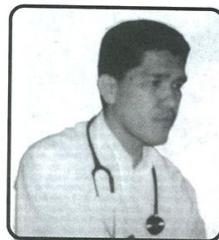
Meski mendapat dukungan yang sangat luas dari peserta, bukan berarti Boyke tidak punya saingan. Yohanes Makole, salah seorang pengurus dari Kecamatan Tanjungpriok tetap mencalonkan diri dalam pemilihan ketua itu. Sayang, dia hanya mendapat satu suara. Deangan sendirinya, Boyke dinyatakan menang mutlak.

Usai dilantik pengurus DPP, kepada REFORMATa yang menemuinya, Boyke memberikan langkah-langkah yang akan ditempuh. Menurutnya, ke depan, Parkindo akan berusaha untuk tampil nyata dan berarti dalam kehidupan komunitas umat kristiani, khususnya yang ada di Jakarta Utara. Langkah ini bukan ringan, mengingat respon komunitas umat kristiani terhadap Parkindo belum maksimal.

"Oleh karena itu, pengurus Parkindo Jakarta Utara akan memainkan perannya supaya kehadirannya di masyarakat memiliki nilai dan arti," kata Boyke. Langkah awal adalah dengan meningkatkan kualitas atau SDM yang mampu terjun dalam persaingan global.

Sebelum acara pemilihan, diadakan kebaktian singkat. Pdt. Edi Oloan Hutauruk S.Th, dalam khotbahnya menekankan, Parkindo sebagai organisasi masyarakat (ormas) Kristen harus menjadi garan dan terang di masyarakat. Berpijak pada Matius 25:14-30, Hutauruk menambahkan bahwa menjadi garan dan terang itu harus diungkapkan dengan perilaku yang benar dan bertanggung jawab dengan mewartakan Injil dalam kehidupan sehari-hari.

Herbert Aritonang



Bersama
dr. Irwan Silaban

Sudah Tahu Bahaya, Tapi Merokok Juga!

Bapak Pengasuh...

Saya pria berusia 20 tahun, selama satu tahun terakhir ini gemar merokok. Sehari bisa saya habiskan sepuluh batang, itu pun kalau beli secara batangan. Tapi kalau beli per bungkus, bisa habis 36 batang sehari! Sejauh ini hanya dua merek yang biasa saya hisap. Di luar kedua merek itu saya pasti batuk. Kini, saya sadar kalau merokok itu tidak baik. Dan saya mulai berjuang untuk menghentikannya, mulai dari hari hingga seminggu. Tapi sulit, lebih dari situ saya tidak tahan, sebab saya malah pusing, gelisah, perasaan tidak enak, dan merasa sangat tersiksa, panas-dingin. Akhirnya kembali saya menyentuh rokok. Bagaimana supaya bisa berhenti merokok, dan mengapa di saat berhenti merokok kondisi fisik saya malah jadi tidak sehat?

Hasbar, Surabaya

ASAP rokok mengandung bahan/zat cair, baik ringan maupun berat. Jika ingin berhenti merokok, sebenarnya bisa saja kalau ada kemauan. Umat muslim yang selama satu bulan puasa bisa menahan diri dari rokok. Kenapa bisa? Jawabannya sangat sederhana, karena punya keinginan untuk melakukannya dengan motivasi yang kuat dan disiplin serta berani mengatakan "tidak" terhadap apa yang bertentangan dengan apa yang ingin dituju/diraih.

Hal ini pun identik dengan apa yang dialami oleh Pak Hasbar, yakni ada keinginan kuat untuk berhenti

merokok. Anda sudah mencoba untuk berhenti dengan cara mengurangi jumlah batang yang dikonsumsi setiap hari. Awalnya berhasil untuk beberapa saat tetapi tidak dapat bertahan lama, dan akhirnya kembali lagi merokok dengan berbagai macam alasan. Sementara hambatan ini sebenarnya bisa diatasi, baik oleh diri sendiri maupun dengan pertolongan orang lain/konselor. Setiap orang yang kecanduan rokok pada umumnya punya keinginan untuk berhenti merokok, tapi tidak semua bisa sendirian melakukannya, sehingga perlu bantuan or-

ang lain (misalnya konselor).

Asap rokok mengandung zat/bahan narkoba dalam hal ini nikotin, selain bahan-bahan lain yang juga sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Asap rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok itu tapi juga orang lain yang secara tidak sengaja menyedot asapnya (perokok pasif). Bahkan bagi perokok pasif bahayanya bisa lebih besar, karena sangat sensitif.

Perkumpulan Jantung Sehat Indonesia mengeluarkan sebuah peringatan bahaya rokok dalam sebuah gambar. Dijelaskan juga tentang bahan-bahan berbahaya yang dikandungnya. Lebih-kurang 4.000 jenis bahan beracun, baik dari asap yang keluar dari hasil pembakaran tembakunya (*main stream*) atau dari hasil pembakaran kertas rokoknya (*side stream*).

Dalam sebatang rokok ada nikotin, yang merupakan zat cair-adiktif, yang bisa membuat orang menjadi kecanduan seperti narkoba. Di samping itu ada juga "TAR" sebagai *karbonogetik agent* yaitu zat pencetus kanker. Pada kasus ini, terutama kanker paru, zat yang lain yakni *CO/karbon monoksida*, mengurangi kemampuan *haemoglobin/HB* dalam fungsi mengikat O2 atau oksigen.

Walaupun sekarang banyak produsen rokok menawarkan

produk dengan mild/rendah tar, itu tentu untuk menarik para pengguna tetapi tetap merokok, bahkan beralih ke produknya.

Sadar

Sama seperti yang Bapak alami, memang hampir semua perokok akhirnya sadar bahwa "merokok itu berbahaya bagi kesehatan". Dan ini sudah jelas-jelas dituliskan di setiap bungkus rokok: merokok bisa menyebabkan serangan jantung, impoten, keguguran pada wanita hamil dan lain-lain. Tetapi itu tidak mempan, sebab dari tahun ke tahun jumlah perokok bukan semakin berkurang, tapi semakin banyak. Bahkan dari segi umur pun ada anak masih berumur 6 tahun sudah terbiasa merokok!

Di awal tulisan ini sudah dijelaskan, bahwa bisa berhenti dari sebuah kebiasaan yang buruk, harus ada motivasi yang kuat, bahkan bila perlu harus dipaksa. Ada pula yang terpaksa berhenti merokok kalau sudah divonis mengidap penyakit berat atau kanker paru stadium empat, walaupun tidak semua sakit berat atau kanker paru penyebabnya adalah rokok. Tapi dengan merokok kemungkinannya lebih besar!

Jadi kalau ada keinginan untuk berhenti merokok, itu baik minimal

50%. Sisanya yang 50% lagi adalah dengan tindakan yang tepat, bukan dengan cara yang Bapak Hasbar lakukan yaitu mengurangi jumlah batang rokok per harinya, dari 10 batang menjadi 9,8,7,6,5... terus sampai nol.

Perlu diketahui sangat langka perokok aktif yang bisa berhenti dengan cara seperti ini karena setelah itu timbul masalah yang lain yang seperti pusing, mulut asam, atau bahkan pahit mulutnya. Yang lebih parah adalah merasa berat badan bertambah karena alasan berhenti merokok. Ini keliru sebab tidak ada korelasi antara berhenti merokok dengan bertambahnya nafsu makan. Jika ada keluhan di atas, itu hanya sementara dan memang harus dialami. Lanjutkan terus menuju rokok, dengan motivasi kuat, pasti berhasil apalagi didukung oleh orang-orang dekat bahkan didoakan! Memang tidak mudah tapi pasti bisa, karena banyak kesaksian tentunya dengan pertolongan Tuhan. Selamat berjuang para perokok yang sadar dan mau berhenti. □

dr. Irwan Silaban
Pemerhati Kesehatan Keluarga
Pusat Rehabilitasi Narkoba-Stres
Kejiwaan & Kenakalan Remaja
"Bethesda Baru"
Telp. (021) 6400.455-6400.456

Resensi Buku

Pertumbuhan dan Perkembangan Menjadi Pemimpin Sejati

BUKU ini, pada intinya, mencoba menjelaskan karakteristik seorang pemimpin sejati – tak hirau pemimpin dalam konteks apa dan terkait dengan institusi atau organisasi apa. Dibahas juga bagaimana seorang yang pada mulanya hanya seorang pengikut pada saat kelak dapat berkembang melalui proses ke arah yang benar untuk menjadi seorang pemimpin. Buku ini

bukanlah sebentuk buku ajar, melainkan buku berisi pengalaman nyata dan kesaksian hidup penulisnya di dalam kehidupan yang dijalainnya selama ini. Di samping itu, tentu saja, ayat-ayat Alkitab juga dirujuk sebagai landasan maupun untuk memperkaya pembahasan isi buku ini.

Ada beberapa poin penting yang menjadi sorotan utama dalam pembahasan buku ini. Pertama, tentang setiap orang yang pada dasarnya berpotensi menjadi pemimpin. "Di dalam diri setiap pengikut ada seorang pemimpin yang belum ditemukan", demikian kata-kata bijak Munroe. Karena itulah, dalam rangka berjalan ke arah itu, setiap orang harus menga-

lam pertumbuhan dan pengembangan diri. Untuk itu, harus ada perubahan untuk perbaikan di dalam perjalanan hidup setiap orang. Kedua, tentang sikap. Menurut Munroe, sikap adalah kekuatan kepemimpinan. Tidak ada yang dapat menghentikan seseorang yang memiliki sikap benar untuk mencapai sukses. Tapi, tentang sukses itu sendiri, Munroe berpesan: "Jangan berusaha untuk menjadi orang sukses, tetapi berusaha menjadi orang yang bernilai". Sikap itu sendiri merupakan perpaduan dari banyak kualitas dan karakteristik kepemimpinan seperti visi, hikmat, pengambilan keputusan, integritas, ototoritas, disiplin diri, dan lainnya.

Poin penting lainnya, yang ketiga, adalah nilai-nilai kepemimpinan. Ada sejumlah nilai, menurut Munroe, yang mau tidak mau harus dihayati seseorang di dalam

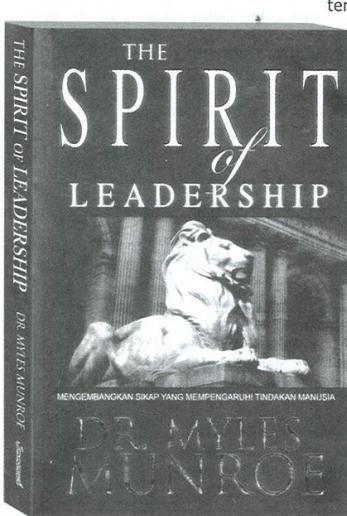
kehidupannya jika ia ingin disebut pemimpin sejati. Untuk menyebut beberapa di antaranya adalah pertanggungjawaban, prestasi, kerja sama, keberanian, kreativitas, keadilan, profesionalisme, respek, keandalan, ketekunan, dan kesetiaan (daftar lengkapnya dapat dicermati dengan mudah pada halaman 278-279). Nilai-nilai itu harus terpancar nyata di dalam kehidupan sesehari yang dijalainnya, tak hirau dalam konteks apa – entah terkait dengan profesinya di suatu organisasi, di rumah, di gereja, di masyarakat, dan lain sebagainya.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Pertama, berjudul "Menemukan Kepemimpinan". Kedua, berjudul "Sikap Para Pemimpin Sejati". Yang terakhir, merupakan lampiran, walaupun sebenarnya juga dapat dianggap sebagai bagian dari pembahasan buku ini juga. Bagian ini dibagi menjadi empat. Yang pertama berjudul "Kualitas dan Karakteristik yang Diperlukan dalam Kepemimpinan Sejati" dan yang kedua berjudul "Nilai-nilai Roh Kepemimpinan". Sedangkan yang ketiga berjudul "Me-

ngubah Pengikut Menjadi Pemimpin", dan keempat berjudul "Sepatah Kata untuk Dunia Ketiga". Bagian lampiran ini sebenarnya merupakan resume atau check-list tentang sikap dan karakter kepemimpinan yang membantu kita untuk menguji atau meng-evaluasi sejauh mana kita telah menjadi seorang pemimpin sejati.

Buku ini, diaku Munroe, merupakan hasil dari pembelajaran dan pengembangan pribadi seumur hidup, dan juga merupakan kontribusi bersama dari banyak pembimbing, guru, pendukung, penasihat, sahabat, dan keluarga. Buku ini layak dibaca oleh siapa saja yang berminat pada masalah-masalah kepemimpinan – di institusi atau organisasi manapun. Dari segi bahasa, isi buku ini mudah dicerna. Desainnya pun enak dipandang mata, sehingga buku ini niscaya tidak membosankan dibaca dari halaman ke halaman. Apalagi, di setiap akhir bagian, ada resume berupa "prinsip-prinsip bab ini" tentang masalah-masalah kepemimpinan yang dibahas. Di samping itu, setiap bagian juga dibagi lagi menjadi beberapa sub-bagian dengan kalimat judul yang *eye-catching* sebagai pemisahnya.

Myles Munroe, penulis buku ini, adalah seorang motivator dan konsultan bisnis tingkat internasional, di samping sebagai gembala senior Bahamas Faith Ministries International yang berkantor pusat di Nassau, Bahamas. Gelar doktorinya diraih dari Oral Roberts University dan University of Tulsa.



Judul Buku
: The Spirit of Leadership
Penulis
: Myles Munroe
Penerjemah
: Budijanto
Penyunting
: Paula Allo
Penerbit
: Immanuel, Jakarta
Cetakan
: Pertama, 2006
Tebal Buku
: 295 halaman

Victor Silaen
REFORMATA

● Dr. dr. James Tangkudung, Sportmed, MPd.

Dua Pijakan Menuju Sukses

Selain kedisiplinan, kontinuitas belajar dan ketekunan, keterlibatannya dalam organisasi - nasionalis maupun keagamaan - menjadi faktor suksesnya.

TAHUN 1984 menjadi tahun ia menuai keberuntungan karena "benih" yang ditaburkannya. Saat itu, Kementerian Pemuda dan Olahraga mencari mahasiswa kedokteran asal Indonesia di Jerman untuk belajar spesialis dokter olahraga. Dari sekian banyak mahasiswa yang belajar di sana saat itu, dialah yang terpilih untuk mendapatkan beasiswa bidang Sport Medicine dari menteri pemuda dan olahraga (menpora) yang kali itu dijabat Dr. Abdul Gafur.

"Mengapa dia yang terpilih? "Salah satunya karena saya aktif di organisasi sehingga dikenal oleh Duta Besar RI di Jerman saat itu. Ketika Menpora mencari orang, sayalah yang direkomendasikan," kata Dr. dr. James Tangkudung, Sportmed, MPd., yang kini menjabat Asisten Deputi Menteri Pemuda dan Olahraga Bidang Prestasi. Sebelumnya, pria kelahiran Makassar 24 Juni 1952 ini memang aktif di PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) di Jerman. Bahkan sempat menjadi wakil ketua PPI untuk seluruh Jerman. Dia juga aktif di Perhimpunan Dokter Indonesia di Jerman, juga sebagai wakil ketua.

Kembali dari Jerman, ia terlibat di KNPI. Selain organisasi profesi dan paguyuban bercorak nasionalis lainnya, ia juga aktif di organisasi kerohanian. "Keaktifan di organisasi umum maupun kerohanian merupakan dua pijakan saya menuju sukses. Di organisasi umum saya mendapat relasi, pergaulan lintas

agama maupun budaya, dan membuat kita tak canggung berada di lingkungan plural. Sementara dari organisasi kerohanian, saya mengalas kerohanian dan spiritualitas," jelas pria yang sejak SMP sudah gemar berkelompok, antara lain sebagai anggota GSKI (Gerakan Siswa Kristen Indonesia) dan terlibat pula dalam demonstrasi dengan bendera KAPPI saat menggulung kekuatan Orde Lama.

Selalu gembira

Mengikuti pekerjaan ayahnya yang menjadi kepala pelabuhan, setelah tamat SMP, ia harus hijrah dari Makassar ke Jakarta dan menyelesaikan jenjang SLTA-nya di SMA Negeri XIII Tanjung Priok. James sempat masuk Universitas Kristen Jakarta, tapi beberapa bulan kemudian, ia putuskan meninggalkan Indonesia untuk belajar di Jerman.

Sebelum ikut kuliah di Fakultas Kedokteran pada tahun 1974, ia sempat belajar komputer selama dua tahun di Jerman. Tahun 1982, pria yang saat SMA suka mendaki gunung ini tamat kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Mainz, Jerman Barat. Setelah dua tahun menjalankan praktik dokter di Jerman, dengan bea siswa dari Menpora, James mengambil spesialis di bidang kedokteran olahraga (sport-medizin) di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Frankfurt, Jerman.

Tahun 1987 James kembali ke

Indonesia setelah 14 tahun menimba ilmu di Jerman dan ditempatkan di kantor Menpora pada masa Abdul Gafur. "Supaya ilmu saya tidak mati dan tetap berkembang, saya disuruh mengajar di IKIP Olahraga, kini Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Nasional Jakarta. Sampai sekarang pun saya masih mengajar di sana," tutu suami dari Cynthia Carolina Nelwan ini. Selain di UNJ, James juga mengajar mata kuliah *Sport Psychology* dan *Sport Psychology Engineering* di Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Di UNJ pula dia menyelesaikan pendidikan S2 dalam bidang pendidikan olahraga dan doktor olahraga pada tahun 2000. Semuanya diraihnya dengan predikat *cum-laude*.

Selain di kantor Menpora, ia sempat duduk di KNPI Pusat pada masa kepemimpinan Didik Hariyadi dan Cahyo Kumolo. Dan pada saat Wismoyo Arismunandar menjabat ketua KONI, ia diajuk bergabung di KONI sebagai dokter atlet. Di jaman Agum Gumelar, dia pun masih tetap di sana.

"Setelah dilantik menjadi Menpora, Pak Adyaksa meminta bantuan khususnya di bidang olahraga. Kebutuhan saya dari bidang olahraga dan kebutuhan juga bekas KNPI, akhirnya saya diterima membantunya," kata ayah empat orang putra-putri ini yang juga ditunjuk Menpora menjadi Ketua Perserikatan Umat Kristen di Kementerian Pemuda dan Olahraga ini. "Sejak dilantik hingga sekarang,



setiap Jumat kita mengadakan kebaktian di tempat ini," ujar Ketua II GPIB Kharisma, Bintaro ini.

Selain menjalankan tugasnya sebagai Asisten Deputi Menpora Bidang Prestasi, James mengaku sering ditugasi mewakili Menteri dalam acara-acara ke pemudaan, terutama di organisasi kristiani seperti PMKRI atau GMKI. "Semuanya saya lakukan dengan gembira dan senang, maka semuanya terasa enteng," katanya mengungkapkan jurus dia menyiasati kegiatannya yang sangat padat.

Doa dan bekerja

Ora et labora - berdoalah dan bekerjalah - telah menjadi nasihat kehidupan yang selalu dipegangnya. Saat menjadi mahasiswa di Jerman kedua aspek kehidupan yang fundamental itu selalu dia praktikkan. "Bila menghadapi persoalan, berdoalah. Jangan lupa membaca Kitab Suci dari teks yang dibuka secara spontan, bukan

dicari-cari, Tuhan pasti punya maksud tertentu dari persoalan yang kamu hadapi," demikian nasihat orang tuanya sebelum dia berangkat ke Jerman.

Sejak itu, James semakin menyadari bila seluruh tapak hidupnya selalu berada dalam bimbingan Tuhan. "Saya boleh punya rencana macam-macam, tapi jadi atau tidak, itu semua Tuhan yang atur dan penyelenggaraan Tuhan itu selalu melampaui harapan kita," ujarnya.

Sepenggal perjalanan hidupnya membuktikan hal itu. Pada tahun 1999, ia mencoba pertarungan menjadi wali kota Bitung, Sulawesi Utara, tapi gagal. Tiga tahun kemudian, ia mencoba lagi. Tapi, lagi-lagi, dia hanya mendapat urutan kedua. Di tahun 2005 ia juga sempat dicalonkan sebagai rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ), tapi tak kesampaian. "Tuhan malah memerlukan saya di sini dengan tugas dan tanggung jawab yang lebih besar," katanya.

Paul Makugoru.

PT. Pelangi Lestari Uni Sejahtera & Groups

KARYA TERBAIK KAMI UNTUK KENYAMANAN DAN INVESTASI MASA DEPAN BAGI ANDA DAN KELUARGA



PT. PANCAARGAAGUNG

(Purwokerto; Jateng) 0281-635112
 1. Perumahan Arcawinangun Estate (Purwokerto)
 2. Perumahan Limas Agung Estate (Purwokerto)
 3. Perumahan Gunung Simping Permai (Cilacap)
 4. Perumahan Limas Indah Estate (Pekalongan)
 5. Perumahan Limas Garden Estate (Wonosobo)

PT. CITRA LESTARI SENTOSA

(Bandung; Jabar) 022-7319233, 022-2015552
 1. Perumahan Kopo Permai
 2. Perumahan Royal View (Ciwaruga)
 3. Perumahan Palem Permai

PT. DUTA DHARMA BHAKTI

(Manado, Sulut) 0431-686151, 0431-867031
 1. Kompleks Wanea Plaza
 2. Perumahan Wenang Permai I (Kairagi)
 3. Perumahan Wenang Permai II (Kombos)

PT. SIGMA LUHUR INDAH

(Palu; Sulteng) 0451-488132
 1. Kompleks Palu Plaza
 2. Perumahan Metro Palu Regency
 3. Perumahan Bukit Nirwana Indah

PT. DUTA DHARMA BHAKTI

(Jember, Jatim) 0331-486019
 Perumahan Grand Duta Estate

Teuku Zainuddien, Penginjil Asal Aceh

Mantan Perusak Gereja Temukan Yesus

SENTUHAN kasih Allah yang memerdekaan jiwa, telah menerima seorang warga pedalaman Nangroe Aceh Darussalam bernama Teuku Zainuddien. Setelah menerima anugerah keselamatan itu, lelaki yang berasal dari Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Selatan ini bukan hanya menjadi seorang pengikut Kristus, tetapi juga terpanggil menjadi penginjil. Perubahan yang sangat drastis ini memang sulit dipahami akal, namun jika Allah dalam diri Yesus Kristus sudah berkehendak, maka



tidak ada yang mustahil. Zainuddien yang sejak kecil dididik secara ketat dalam tradisi agama, dibelokkan Tuhan menjadi pengikut Yesus yang "militan".

Sebagaimana lazimnya anak-anak di kampung, sejak kecil Zainuddien telah menerima pendidikan agama, baik dari orang tuanya maupun guru agamanya secara ketat dan disiplin. Dia dituntut untuk menguasai ilmu serta tata cara ibadah agama yang sudah merupakan tradisi itu secara sempurna. Sejauh itu, Zainuddien memang mampu memenuhi harapan orang tuanya. Dalam usia yang masih belia, ia sudah mahir membaca dan melafalkan ayat-ayat kitab suci. Kemampuannya itu menjadi kepuasan dan kebanggaan bagi orang tuanya dan kerabatnya.

Di masa remaja, sosok Zainuddien cukup menonjol. Tahun 1968 sampai 1969 dia ketua II pada salah satu organisasi keagamaan para pelajar (PII) se-Kabupaten Aceh Barat. Ketika itu, minatnya pada ilmu agama sangat besar. Hampir seluruh masa remajanya dia habiskan untuk belajar dan melakukan kegiatan keagamaan.

Tamat sekolah menengah ekonomi atas (SMEA) pada 1972, dia diminta orang tuanya melanjutkan pendidikan di akademi keagamaan milik organisasi agama terbesar di Tanah Air yang ada di Kota Bandung Aceh. "Orang tua menginginkan saya menjadi pemuka agama," katanya. "Orang tua yang lahir pada 6 Juni 1952 itu.

Ada suatu peristiwa yang

tidak bisa dilupakan Zainuddien. Suatu hari Jumat siang pada pertengahan tahun 1968, seorang pemuka agama menyebarkan isu SARA usai ibadah. Oknum pemuka agama itu menghasut umat untuk membela denda atas penghinaan terhadap tempat ibadah "saudara" mereka di Nusa Tenggara Timur (NTT). Dia berhasil membakar emosi warga Blang Pidie, yang kemudian beramai-ramai menghancurkan rumah-rumah ibadah dan sekolah-sekolah Kristen yang ada di Kota Meulaboh. Amuk massa itu sangat berkesan bagi Zainuddien, karena pada saat itu dia diangkat sebagai koordinator lapangan aksi "Balas dendam" itu. Dalam tempo singkat dua gereja (Gereja Katolik dan Gereja Methodis) serta satu sekolah Katolik dihancurkan. Belum puas, Zainuddien menggarahkan massa yang masih beringsat itu yang di tempat ibadah umat kristiani yang lain, namun dihalau aparat.

Mendapat kekuatan

Setelah kalah beberapa bulan, dosen memberi tugas kepada para mahasiswa untuk mencari "kelelahan" Alkitab. "Saya sangat bersemangat membaca Alkitab di perpustakaan, dan bernafsu mencari ayat-ayat yang bisa dijadikan bahan ejekan atau makian agar orang-orang Kristen goyah imannya," katanya mengenang kejadian semasa kuliah dulu. Namun selama beberapa jam membolak-balik Alkitab berisi firman Tuhan itu, dia tidak menemukan kelemahan, bahkan sebaliknya dia mendapatkan kekuatan dari setiap ayat yang dia baca.

Ada beberapa ayat yang menurut dia paling menarik, antara lain tentang khottbah Yesus di bukit (Matius 5-7), yang intinya menga-

takan bahwa setiap orang berbahagia meski mengalami masalah yang berat sekali pun. Salah satu ucapan Yesus yang menawan hatinya adalah: Berbahagialah orang yang dianinya karena mereka akan disebut anak-anak Allah. "Di situ saya melihat bahwa ternyata ajaran Kristen itu begitu lembut," katanya dengan wajah berseri. Zainuddien makin "kaget" dan terdugun saat membaca Yohanes 14:6 yang berbunyi: *Kata Yesus kepada mereka, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku".*

Setelah membaca ayat itu, Zainuddien gelisah. Hatinya bertanya-tanya, mengapa Yesus berani mengatakan kalimat itu. "Tidak pernah ada pemimpin agama atau nabi sekali pun yang berani mengatakan bahwa jaminan keselamatan dan hidup kekal ada dalam dirinya, selain Yesus," ujarnya tentang sabda Sang Juru Selamat yang dahsyat itu. Sejak itu batinnya tidak tenang. Pikirannya bergelut antara bingung dan gelisah. Kira-kira pukul satu dini hari di tempat tidur, dia memanjatkan doa secara khusuk memohon petunjuk-Nya tentang agama yang benar. Di keheningan itu muncul seberkas sinar yang amat terang, menerangi kamarnya. Saat itu dia tidak tahu, tapi justru merasa damai. Esok harinya dia pergi ke gereja terdekat, dan menanyakan arti kejadian semalam. Pendeta yang ditemui menjelaskan kalau sinar itu berasal dari Tuhan Yesus. Saat itu juga Zainuddien minta dibaptis. Namun pendeta itu menolak dengan alasan khawatir diserang massa. Atas petunjuk pendeta itu Zainuddien berangkat ke Medan untuk mencari gereja yang mau membaptisnya.

Setelah dibaptis di salah satu

gereja di Medan, tanpa rasa takut Zainuddien kembali ke kampus dan memberitakan perihal dirinya yang sudah memeluk agama Kristen. Pengakuannya itu membuat semua orang, termasuk rekan dan guru-gurunya bagai disambut petir. Dengan emosi tinggi, guru-guru dan mahasiswa menggelang-dang Zainuddien ke ruang pertemuan untuk disidang. Dia dipaksa untuk menyangkal "pertemuan"nya dengan Tuhan Yesus, namun ditolak. Akibatnya dia menerima pukulan dan tendangan secara bertubi-tubi dari orang banyak sampai dia muntah darah. Untunglah, beberapa teman dekatnya berhasil mengeluarkannya dari kepungan massa, sehingga dia dapat menyelamatkan diri. Sejak itu, Zainuddien mengasingkan diri ke Medan, bergabung dalam perserikatan doa orang-orang Aceh yang sudah ebih dahulu beriman pada Yesus.

Kini, dalam usianya yang ke-54, Zainuddien yang sudah dikarunia dua orang anak merasakan kebahagiaan yang begitu sempurna karena dia dan keluarganya telah dipilih Tuhan untuk masuk dalam kerajaan-Nya yang kekal. Dia juga mengimbau orang-orang yang sudah menjadi Kristen sejak lahir agar tidak lupa mengucap syukur atas anugerah keselamatan-Nya itu dan terus bersungguh-sungguh melayani Tuhan, karena pada masa penghakiman nanti Tuhan akan bertanya tentang apa yang sudah kita lakukan untuk Dia. "Kita harus menjadi garam dan terang agar banyak jiwa yang hilang diselamatkan. Jangan kita menganggap remeh arti keselamatan itu, tetapi berusaha meraihnya dengan penuh tanggung jawab," katanya bersemangat.

Herbert Aritonang

Liputan

Diskusi Partai Kemerdekaan Rakyat Ganti Syariat dengan Kebangsaan

KONFLIK-konflik bernuansa SARA membuktikan bahwa negara ini sudah tidak nyaman lagi untuk dihuni. Atas keprihatinan itu sejumlah tokoh lintas agama, tokoh masyarakat, akademisi dan pengusaha mendiskusikan persoalan itu Selasa (3/10) di Gedung Wisma Nusantara, Jl. Thamrin Jakarta Pusat, diprakarsai Partai Kemerdekaan Rakyat (PKR).

Dawam Rahardjo (cendekiawan muslim/Ketua Dewan Penasihat PKR), mengatakan, radikalisme itu bersumber dari dua hal yakni sikap eksklusif defensif dan isonasiyalis separatis. Sikap eksklusif defensif

mengartikan bahwa gerakan krisenisasi, ajaran kebatinan dan Ahmadiyah merupakan ancaman terhadap mayoritas. Sedangkan isonasiyalis defensif, lanjut Rahardjo, suatu keinginan kelompok tertentu untuk menerapkan syariat Islam sebagai solusi satunya atas persoalan bangsa. Untuk mengatasi radikalisme itu, menurut Rahardjo, pertama, semua agama harus menjunjung tinggi sikap pluralis sehingga rasa ketakutan atau kekhawatiran terhadap agama lain tidak ada. Kedua, gerakan fundamentalis Islam harus melakukan reformulasi

mengenai tujuan utama tentang penerapan syariat Islam, diganti dengan kebangsaan.

Sementara Dita Sari, ketua Partai Rakyat Demokratik (PRD) berpendapat, salah satu penyebab radikalisme agama adalah faktor kemiskinan. Kondisi itu membuat orang radikalisme merasa tidak nyaman dengan tindakan ekstrim, tidak toleran dan cenderung berbuat kekerasan.

Jadi, kemiskinan merupakan ladang subur bagi tumbuhnya radikalisme agama," katanya. Menurut penilaian Dita, dua tahun memerintah, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) gagal mengatasi radikalisme agama. Pemerintah tidak bisa melindungi dan menjaga hak

hak warganya yang paling mendasar, yakni hak demokrasi. SBY tidak berani mengambil tindakan politik yang tegas. "Sikap toleran pemerintahan SBY terhadap aksi radikalisme agama tertentu mengindikasikan adanya upaya untuk mendapatkan dukungan dari kelompok-kelompok agama tertentu," tuturnya.

Selanjutnya Dita memaparkan solusi guna meredam gerakan radikal ini. Salah satunya menegakkan hukum dan politik, semisal membuat aturan-aturan yang bisa mengurangi atau menghapuskan peraturan yang diskriminatif, dan berupaya menempuh kekuatan lewat jalur-jalur politik sebagai penyeimbang. Menurut Dita, banyaknya peraturan daerah (perda) syariat, akibat lemahnya kekuatan politik yang

demokratis. "Era demokrasi saat ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, bukan hanya sebagai penekan di luar sistem tapi juga bermain di dalam sistem itu supaya tidak terus kecolongan dengan kelompok-kelompok yang mengambil keputusan itu," cetus Dita.

Seminggu kemudian (10/10), di tempat yang sama, PKR kembali mengadakan diskusi antar-tokoh parpol membahas isu tentang rencana penciptaan jumlah parpol peserta Pemilu 2009 nanti. Hadir antara lain Shepard Supit, Dita Sari, Ryaas Rashid (Partai Demokrasi Kemerdekaan), Domingus Oktavianus (Partai Persatuan Pembelaan Nasional), Sys Ns (Partai Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Herbert Aritonang

AGEN-AGEN LUAR KOTA

PULAU JAWA :

Bogor 0812.999.2487
Bandung 022.5208077
Cirebon 0231.201286
Purwokerto 0281.797101
Pemalang 0284.321876
Semarang 024.3580920
Solo, Salatiga 0812.2633286
0812.2594.476
Yogyakarta (0274).516644
0812.2594.476
0813.4300.6433
Jember 0817.5003668
Malang 0341.7760172
Surabaya 031.5458708

SUMATERA

Medan 061.457.0811
Bengkulu 0815.39279907
Batam 0856.656.7333
Riau 0852.65643067

KALIMANTAN
Kalimantan Selatan 0812.504.2265
Pontianak 0815.882.7741
0815.224.5009
Palangkaraya 0812.5162999
0536.3226856
0536.3225601

NTB & NTT
Alor 0836.21358
Kupang 0852.39045949

Bali
Denpasar 0361.73152
0815.578.7925

SULAWESI
Manado 0431.8413541
Palu 0451.426745
Makassar 0813.429.27717

MALUKU & PAPUA
Ambon 0911.352985
0813.4300.6433
Sorong 0951.327421
Papua 0967.581759

LUAR NEGERI:
Jerman 0049.1743695121
Hong Kong 0852.620.70701
Singapore +6597964232

Anda dapat memperoleh REFORMATA di Toko Buku daerah JABOTABEK:

Air Hitam, Alex Motor, Alpha Omega, Bejana Tiberias, Betlehem, Bless, BPK Gunung Mulia, Cinta Kasih, Citra Kemuliaan El Shaday, Europa, Gandum Mas, Genesareth, Getsemani, Gloria, Gracia Collection, Gramedia, Gunung Agung, H spirit, Haleluya, Harvest, Horas, Immanuel, Intermedia, JC Modernland, Kalam Hitam, Karisma, Katedral, Kidung Agung, LAI, Lirik, LM Baptis, Logos, Manna, Maruzen, Mawar Sharon, Metanoia, Paga, Pemoci, Pondok Daun, Pondok Mazmur, Sion, Syalom, Tuberita, Unibaja Counter, Vine, Visi.



Andrias Hans

Negeri Kepedihan Republik Ironis

SENIN sore, 16 Oktober lalu, saya sungguh dikejutkan dengan sebuah pesan-pendek (short message service/SMS) yang dikirim teman saya dari Sulawesi Tengah. Beritanya jelas, yakni peristiwa pembunuhan terhadap Pendeta Irianto Kongkoli, Sekretaris Umum

Majelis Sinode Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) oleh dua orang penembak yang mengendarai sepeda motor di Jalan Wolter Monginsidi, Palu. Tatkala menerima pesan-pendek itu, hati saya trenguh, pedih, bercampur ejik, muak, dan marah. Mengapa berbagai perasaan itu menyatu-padu di dalam batin saya? Pertama, karena Pendeta Irianto Kongkoli yang saya yakini tak bersalah dalam kerusuhan Poso, malah yang menginginkan perdamaian tercipta di sana, ternyata harus tewas secara sadistik tak berperikemanusiaan di tangan manusia yang sok membela Tuhan, tapi biadab lebih dari iblis. Kedua, karena saya membayangkan suasana hati istri dan anak-anak Pendeta Kongkoli yang secara mendadak kehilangan suami dan ayah yang sangat mereka kasih. Ini jugalah yang pasti dirasakan seantero jemaat GKST.

Ketiga, saya sangat perih dan pedih, mengapa di negeri yang katanya menjunjung tinggi "Ketuhanan yang Mahesa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab" ini ternyata masih ada monster-monster yang berkeliaran merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Keempat, kenapa para monster itu dibiarkan oleh Pemerintah? Apa

gunanya Tuhan mempercayakan kuasa di tangan kalian, hai Pemerintah? Saya katakan Pemerintah memberikan, karena sudah begitu la, tak ada upaya serius untuk menangkap dan menghukum para tuhan jagal itu. Faktanya sampai sekarang mereka masih saja merajalela, sesuka hati. Mau berapa nyawa lagi yang akan dibiarakan melayang di Poso dan Palu? Sudah buta, tul, dan mati nuranhik Pemerintah sehingga tak mampu sedikit pun merespons bau anyir dari batok-batok kepala yang hancur diterjung peluru?

Pada 16 Nopember 2003, Benda-hara Sinode GKST Orange Tadjio tewas di Poso pesisir dengan luka tembak dan pukulan benda keras di bagian kepala. Dan pada 18 Juli 2005, pendeta perempuan GKST, Susanti Tinulele, juga ditembak manusia biadab saat ia sedang berkhottab di GKST Jemaat Effata, Palu. Hal yang sama juga terjadi pada seorang pemilik toko emas dan Jaks Ferri Silalahi di Palu. Belum lagi puluhan lelaki bom dan penembakan misterius di keduanya daerah itu. Jangan lupakan pula praktik mutilasi yang amat sadis terhadap tiga siswi SMU di Poso.

Sekarang, Pemerintah tidak usah banyak berkomentar lagi. Renungan saja dalam-dalam jika masih punya nurani, betapa di sepanjang tahun 2006 telah terjadi 57 peristiwa kekerasan, pemboman, dan penembakan misterius di Poso dan Palu. Pertanyaan saya kepada Pemerintah: apakah jiwa-jiwanya para hamba Tuhan di GKST tidak terdaftar di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai jiwa warga negara Indonesia?

Kelima, karena rangkaian peristiwa itu mempertontonkan betapa mandulnya aparat keamanan dan penegak hukum di negeri ini. Apa pun alasannya, semua orang yang cinta damai harus mengatakan dengan tegas bahwa Pemerintah sudah mandul dan nifungsi. Mereka

tak lagi mampu memberikan rasa aman dan keselamatan bagi warga negaranya di negeri sendiri. Masyarakat Poso dan Palu selalu hidup dalam bayang-bayang ketakutan yang amat mencekam. Khususnya rakyat yang hidup di Poso pesisir, hampir setiap saat mendengar letusan bom dan bunyi senjata dari tangan para monster yang masih saja bebas berkelaran.

Itulah rangkaian kepedihan yang memaku dinding hati saya yang terdalam. Indonesia sebuah negeri yang kini diselimuti kepedihan. Bukan saja "Negeri Kepedihan", namun kini juga telah menjadi "Republik Ironis". Bagi saya, negeri ini memang sudah menjadi Negeri Kepedihan Republik Ironis! Republik ini memang punya pengaruh dengan ironisme. Kita punya lima dasar negara yang sungguh baik yang telah dibangun para pendiri negeri ini. Manusia Indonesia mengaku "Ketuhanan Yang Mahesa", tapi perlaku sebagian orang yang mengaku beragama dan berterikat-terikat atas nama agama, bahkan bak pahlawan membela Tuhan, nyata sangat tidak menunjukkan bahwa mereka sungguh memiliki Tuhan. Manusia Indonesia memproklamirkan kepada dunia "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab", tapi perlakuannya sangat jahil dan biadab. Ingin diperlakukan adil dan beradab, tapi perbuatannya sendiri berbalik punggung terhadap orang lain. Manusia Indonesia menjunjung nilai-nilai "Persatuan Indonesia", tetapi justru sekarang secara sengaja menghancurkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan Indonesia melalui keegoisan membangun hukum berdasarkan syariat agama tertentu dalam hukum dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengapa bisa ada 58 kota yang memproduksi Peraturan Daerah berdasarkan syariat agama tertentu di wilayah NKRI? Quo vadis NKRI? Mari kita simak juga kata Wakil

Harus diingat, negeri ini bukan milik sekelompok orang dari agama tertentu. Negeri ini dimerdekaan dengan kerigat, darah, dan nyawa oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa melihat latar belakang apa pun. Dulu, para pahlawan kita bersatu dan berjuang untuk negeri ini tanpa membawa merek agama. Agama adalah hubungan yang sangat prihatin antara manusia dan Tuhan. Kita juga menjunjung nilai "Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan", tetapi ironisnya rakyat kini dipimpin oleh emosi dan akal tak sehat dan tanpa musyawarah. Di mana-mana main hakim sendiri. Sesuka hati merusak tempat mencari nafkah orang lain dengan alasan menjalankan perintah agama. Merusak tempat ibadah orang lain. Ironis!

Kita juga menyerukan nilai-nilai "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia", tapi di manakah keadilan sosial itu? Dalam kasus pembunuhan yang acap terjadi di Poso dan Palu, khususnya yang baru-baru ini terjadi pada diri Pendeta Kongkoli, saya bertanya: di manakah keadilan itu? Yang ada hanya ironisme-ironisme. Beberapa saat setelah pembunuhan itu terjadi, Kapolri Jenderal Sutarto menegatkan bahwa pihaknya sudah mengantongi anatomi pelaku penembak Pendeta Irianto Kongkoli. "Kami tinggal mencari mereka" (Tribun, Selasa 17 Oktober 2006, hal. 11). Namun esok harinya, MetroTV memberitakan pernyataan Kapolri: "Penangkapan pelaku pembunuhan Pendeta Irianto Kongkoli terbentur ketentuan undang-undang yang mensyaratkan minimal harus ada lima alat bukti untuk menjadikannya seseorang sebagai tersangka." Ironis sekali pejabat kita ini. Undang-undang untuk manusia atau manusia untuk Undang-undang? Mari kita simak juga kata Wakil

Presiden Jusuf Kalla. Menurut dia, penembakan itu dilakukan oleh orang luar Sulawesi Tengah. Artinya, ia tahu siapa para pembekal gelap itu. Tapi, mengapa mereka tak segera ditangkap saja?

Menarik juga mencermati pernyataan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN), Syamsir Siregar: "Penembak misterius terhadap Pendeta Irianto Kongkoli terimpun dalam kelompok garis keras yang mangkal di Indonesia. Tindak-tanduk teror yang disertai dengan kekerasan ternyata telah dirancang oleh kelompok radikal tersebut di salah satu daerah di Jawa Tengah pada Oktober 2006. Ada kita temukan bahwa mereka mengadakan rapat-rapat dan lain-lain di daerah Jawa Tengah. Kelompok radikal ini akan terus-menerus melakukan tindak kekerasan dan teror selama mereka belum berhasil dicokok pemerintah. Kelompok ini bahkan telah berhasil merekrut mukamku baru dalam menjalankan aksi teror di Indonesia, terutama Poso dan Palu." (Tribun, Kamis, 19 Oktober 2006 hal. 2). Siapa yang jadi pemerintah saat ini? Kalau sudah jelas seperti itu, lalu kenapa Pemerintah diam saja? Apa perlu masalah dalam negeri yang berlarut-larut ini kita bawa ke Dewan Keamanan dan Dewan HAM PBB?

Pemerintah telah mengirim pasukan perdamaian ke Libanon dengan biaya ratusan miliar untuk membeli puluhan pangeran. Sungguh ironis, mengorbankan uang dan tenaga sebanyak itu untuk perdamaian di Libanon nun jauh di mata, sedangkan Poso dan Palu yang dekat pelupuk mata tetap saja merana. Saya tak mau lagi mengomentari ironisme-ironisme yang tak lucu ini. Namun, saya ingin mengatakan: "Jika Anda semua masih suka bersandiwara, lakukanlah itu di panggung Negeri Kepedihan Republik Ironis ini. □

• Suara Pinggiran

— Markus Are, Pengamen Lagu Kristen —

Menebar Damai Yesus di Bis Kota

MENGAMEN di angkutan umum tampaknya menjadi "profesi" yang paling diminati banyak orang dalam beberapa tahun terakhir. Bis-bis kota di Jakarta misalnya nyaris tidak pernah

seperti dari kaum pinggiran yang mengais rejeki dengan "menjual" suara kepada para penumpang diiringi instrumen seadanya. Fenomena ini makin menarik lagi dengan seringnya lagu-lagu putjian kristiani didengarkan oleh beberapa pengamen.

Markus Are, adalah salah seorang dari pengamen lagu-lagu kristiani yang biasa "manggung" di bis-bis kota yang melaju sepanjang jalan



mengajak Terima kasih Grogol sebaliknya. Ditemui REFORMATA di tempat mangkalnya, sekitar Slipi dan Petamburan, pria ber-

usia 31 tahun ini berkisah tentang asal-muasal dirinya menjadi pengamen lagu-lagu kristiani. Tentang alasan memilih lagu-lagu kristiani, pria asal Surabaya, Jawa Timur ini bertutur, "Saya amat senang menyanyikan lagu-lagu gereja, karena setiap menyanyikannya, hati terasa damai dan tenang. Berbeda sekali jika menyanyikan lagu pop atau dangdut."

Di sana, sebagian besar penumpang mungkin bukan Kristen. Namun dia tidak peduli, dia hanya ingin para penumpang merasakan juga apa yang dia rasakan. "Sebelumnya saya khawatir, lagu-lagu rohani tersebut membuat penghasilan saya menurun. Tapi, puji Tuhan, sejauh ini yang yang peroleh cukup untuk menutupi kebutuhan keluarga," kata pria yang mengaku tinggal di Kampungbandan, Jakarta Utara itu.

Jadi Kristen
Mencari nafkah dengan menjual suara di bus kota bukan keinginan-

nya sejak menginjakkan kaki di Jakarta 2001 lalu. Berbekal ijazah SMP-nya, ia merantau ke Ibu Kota dengan harapan bisa memperoleh pekerjaan yang layak. Ternyata implaninya tidak menjadi kenyataan. Dalam posisi miskin terjelek, dia nekat melakukan aksi kriminal dengan membajak bus kota pada malam hari. Akibatnya dia diganggu aparat yang kemudian menjebloskannya ke Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cipinang, Jakarta Timur, selama satu tahun.

Selama dalam tahanan, dia sering mendengar lagu-lagu gerejawi yang dilantunkan para tahanan dalam acara persekutuan di dalam penjara. "Dalam ibadah yang dipimpin pendeta itu saya sering mendengar nama Yesus disebut-sebut," katanya menengang. Diam-diam dia terkesan apalagi ketika sang pendeta mengatakan bahwa Yesus sangat menolong setiap orang mengatasi masalahnya. Meski ketika itu dia bukan pengikut Kristen, namun batinnya selalu bergejolak setiap nguping acara ibadah itu. "Tapi lambat laun saya menjadi tenang dan merasa damai kala mendengar ibadah gereja itu," kata pria yang menyanyi lagu Bapa Engkau Sungguh Baik ini.

Setelah melakukan konseling dengan pendeta yang menjenguk di selnya, Are memutuskan menerima Kristus. "Mungkin ini rencana Tuhan memasukkan saya ke pen-

jara untuk menerima keselamatan itu," jelas Are yang kemudian dibaptis dengan nama Markus. Dia bertekad untuk menjadi pendeta setelah keluar dari penjara. Selepas dari LP Cipinang, hasrat itu semakin besar. Namun sayang, tampaknya belum sahnya dia menggapai cita-cita luhur itu. Upaya-upaya yang dia tempuh untuk bisa merealisasikan cita-cita itu terbentur kenyataan pahit yang sama sekali tidak pernah dia duga.

"Mungkin Tuhan belum ijinkan saya jadi pendeta," kata pria yang lahir di Surabaya pada 1975 itu. Are terpaksa hidup di jalanan, menggelandang. Dia kapok melakukannya kejahatan, terlebih hal itu bertentangan dengan iman kristianinya. Mengamen menjadi pilihan, namun itu pun kerap disertai rasa was-was, sebab petugas tram-tib suka merazia. "Serba salah, berbuat jahat ditangkap polisi, cari nafkah baik-baik diufer petugas setiap razia," katanya sedih.

Namun Are bersyukur telah mengenal Yesus, dan itu membatanya berubah total. Sebelum kenal Yesus, dia biasa mencuri, menodong, mencopet. Setelah menerima Juru Selamat itu, dia merasa hidup dalam suka cita dan damai. "Yesus tidak akan membiarkan anak-anak-Nya menderita jika kita sungguh-sungguh mengasihi Dia dan berserah penuh kepada-Nya," kata Are.

Herbert Artonang



Bersama
Pdt. Bigman Sirait

MENJADI miskin, adalah sesuatu kondisi yang sangat tidak diinginkan oleh siapa pun. Apalagi dalam kehidupan serba modern seperti saat ini, orang-orang miskin akan tertinggal dan tersingkir dari banyak segi kehidupan. Sebagai orang Kristen, bagaimana kita harus menyikapi kemiskinan? Apa kata Alkitab mengenai kemiskinan? Ini perlu kita pahami supaya jangan terjebak pada pemikiran atau paham yang salah.

Dalam pemikiran dualistik, orang dicap berdasarkan keberadaannya. Orang miskin disebut sebagai orang yang dikutuk Tuhan. Orang kaya, disebut diberkati atau dicintai Tuhan. Orang sehat diberkati Tuhan. Sebaliknya orang sakit disebut sebagai dikutuk atau berdosa. Dalam paham dualistik ini dosa identik dengan hal-hal negatif seperti sakit, miskin, susah, banyak masalah, dan seterusnya. Sementara yang benar identik dengan kaya, sehat, dan seterusnya. Persoalannya, apakah pandangan dualistik ini dapat dibenarkan iman kristiani?

Dalam Alkitab banyak kisah tentang orang-orang miskin tapi memiliki nilai hidup yang tinggi. Sebaliknya justru orang-orang kaya mengalami kesulitan. Bahkan Yesus mengatakan kalau orang kaya sulit masuk dalam kerajaan sorga, tetapi Lazarus yang miskin masuk sorga. Nah, dari sini paham dualistik ini kita tolak. Kaya-miskin, itu tidak identik dengan berdosa atau tidak berdosa. Kaya-miskin tidak identik de-

ngan masuk sorga atau tidak. Kemiskinan dalam Alkitab memiliki dua makna. Pertama, miskin secara material, kedua miskin secara rohani. Dalam Lukas 16: 19-31, Lazarus itu miskin material. Pakaiannya tidak layak, hidupnya morat-marit, makan dari sisa orang, bahkan sering berebut makanan dengan anjing. Lazarus menderita setiap hari, penyakitnya (bisulan) karena tidak pernah makan beras, gizi, dan hidupnya tidak terawat. Hidupnya hina dan menyedihkan. Orang-orang yang berpikiran dualistik pasti berkata bahwa Lazarus dikutuk Tuhan. Tapi ternyata tidak, dia masuk sorga. Jadi, Lazarus hanya miskin secara material, rohaninya tidak. Kasih karunia Allah memang luar biasa. Jadi status

sesionalyah yang menciptakan kemiskinan material, atau kemiskinan materialnya yang membuat statusnya menjadi orang miskin.

Yang kedua, miskin rohani. Di Wahyu 3: 14-22 kita akan menemukan jemaat Laodikia yang kaya dan sukses, yang bisa membuat even-even penting bagi gereja, mampu menyelenggarakan konser berbiaya mahal. Fantastis! Tetapi jemaat ini disebut Tuhan sebagai "suam-suam kuku", sebab mereka melayani Tuhan dengan kekuatan diri dan uang semata. Mereka

menyebutnya Tuhan tetapi tidak bergantung pada-Nya, tetapi bergantung pada kekuatan materi. Mereka tidak miskin secara material, tetapi Tuhan menyebut mereka miskin, melerat, telanjang, dan seterusnya. Kenapa? Karena mereka itu hanya kaya secara material tetapi miskin secara rohani. Mereka tidak mempunyai keimanan yang layak. Mereka disindir

orang miskin itu bukan orang berdosa. Dosa bukan soal kaya atau miskin. Karena yang berdosa itu bisa saja orang kaya atau orang miskin. Dosa berbicara tentang ketidaktepatan kita untuk memenuhi ukuran atau tuntutan Allah. Apa yang Allah tetapkan harus kita penuhi. Jika tidak bisa diperlukan, itu namanya dosa.

Yesus peduli orang miskin

Lalu bagaimana Alkitab menempatkan orang-orang miskin? Yesus sendiri peduli pada kemiskinan. DIA peduli pada orang yang miskin secara rohani maupun miskin secara jasmani. Tuhan memperhatikan orang yang miskin material, juga miskin rohani. Dalam Matius 25, Tuhan memperhatikan dirinya sebagai

orang yang patut dikasihani dengan suam-suam kuku, karena hanya mampu mengandalkan uang dan materi, tetapi tidak dalam keberiman. Mereka menyelenggarakan konser-konser mahal yang mereka sebut konser rohani, tetapi sesungguhnya cinta-kasih tidak hidup dalam batin mereka. Mereka hanya mampu menyenangkan diri dengan keagamaan mereka, tetapi tidak bagi orang sekitarnya.

Jadi, berdasarkan Alkitab, kemiskinan tidak sama dengan dosa. Namun tidak berarti bahwa dengan tajam oleh Yesus sebagai suam-suam kuku, karena hanya mampu mengandalkan uang dan materi, tetapi tidak dalam keberiman. Mereka menyelenggarakan konser-konser mahal yang mereka sebut konser rohani, tetapi sesungguhnya cinta-kasih tidak hidup dalam batin mereka. Mereka hanya mampu menyenangkan diri dengan keagamaan mereka, tetapi tidak bagi orang sekitarnya.

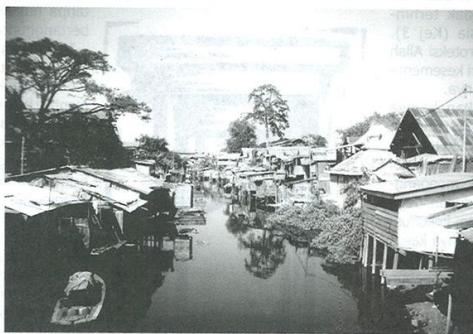
Jadi, berdasarkan Alkitab, kemiskinan tidak sama dengan dosa. Namun tidak berarti bahwa

orang miskin berhak mendapat perhatian dari orang mampu. Dan orang mampu berwajiban memperhatikan orang-orang miskin.

Alkitab membicarakan kemiskinan sebagai wujud yang harus diperhatikan, sebagai wujud nyata untuk mengekspresikan cinta kasih. Orang miskin bukan orang berdosa yang harus dikutuk dan disingkirkan. Jangan menyumpahi mereka sebagai sampah masyarakat dan beban bagi orang lain. Namun kita pun harus hati-hati, karena memang tidak semua orang miskin jujur di dalam kemiskinannya, banyak orang miskin tidak jujur, maka perlu hati-hati supaya tidak sampai terjadi penipuan. Tetapi harus diperhatikan juga, orang miskin bukan orang berdosa yang harus dikutuk dan disingkirkan. Karena orang berdosa yang paling berdosa pun disayang Tuhan. Tuhan cinta kepada orang berdosa, tetapi benci kepada dosanya. Yang dibenci Tuhan itu dosa, bukan orangnya.

Akhirnya kita pun harus menyadari bahwa orang miskin adalah sebagai bukti kegagalan orang lain berbagi dengan sesamanya. Ketika kemiskinan masih adanya bahan cenderung merajalela, itu merupakan kegagalan kita dalam berbagi rasa dan berbagi harta dengan sesama kita. Karena manusia cenderung egois, berpasat pada kenikmatan hidup, manusia tidak lagi punya waktu memikirkan orang lain, mengakibatkan kemiskinan makin subur di manapun. □

(Diringkas dari kaset Khotbah Populer oleh Hans P.Tan)



Pemukiman kumuh identik dengan kemiskinan

Repro Web

1 Timotius 1:3-11 "Mengubah hati"

JAUH lebih mudah menjadi pengajar dibandingkan menjadi pelaku. Mungkin kalimat ini menggambarkan kondisi para pemimpin agama di Efesus pada waktu itu. Itulah sebabnya Paulus mendesak Timotius agar tetap tinggal di Efesus untuk melanjutkan pelayanan Paulus semestinya ia melanjutkan perjalanan ke

Makedonia.

Timotius dipercayakan untuk menasehati mereka yang menjadi pengajar namun mereka sendiri tidak mengerti pokok-pokok pengajarannya. Pengajaran itu hanya mendarat dibatas pengetahuan, tidak berakar apalagi mengubah hati nurani mereka. Pengajaran ini tidak membuat orang hidup tertib

dalam keselamatan justru sebaliknya, hanya menimbulkan berbagai persoalan yang sia-sia.

Pengajaran yang benar, yang berdasarkan Injil dari Allah menyadarkan orang akan keberdosaannya, menyucikan dan mengubah hati dan akhirnya mewujud dalam tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah yang kubaca?

(3-4) Paulus menjelaskan tujuannya ketika mendesak Timotius tetap tinggal di Efesus, yaitu untuk menasehati mereka yang mengajarkan ajaran lain, yang mencari-cari

persoalan belaka dan tidak hidup tertib dalam keselamatan.

(5) Tujuan dari pengajaran seharusnya KASIH yang lahir dari hati yang suci dan murni serta dari iman yang tulus iklas.

(6-7) Namun ada orang-orang yang tidak mencapai tujuan itu, yang sesat dalam kesia-sian. Mereka menjadi pengajar hukum Taurat tanpa sungguh-sungguh mengerti hal yang mereka ajarkan.

(8-11) Hukum Taurat itu baik kalau TEPAT digunakan, yaitu Hukum Taurat bukanlah untuk orang yang benar melainkan orang berdosa yang melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan Injil dari Allah.

Apakah yang kubaca?

Pelajaran:

- Pengajaran yang benar seharusnya mewujud dalam kasih yang lahir

dari hati yang suci dan iman yang tulus. Bukan sekadar memenuhi otak dan digunakan sebagai bahan perdebatan.

- Hukum Taurat bukan sebagai alat pemberian bagi mereka yang 'benar' tetapi untuk menginsafkan kesalahan orang berdosa.

Apa responsuk?

Berdoa:

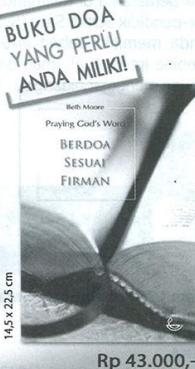
- Meminta pertolongan Tuhan agar setiap pengajaran yang aku terima tidak sekadar menambah pengetahuan tapi juga mengubah hatiku dan mewujud dalam perbuatanku.

Melakukan sesuatu:

Belajar mengajarkan kebenaran dengan menjadi teladan bagi orang lain bukan sekadar mengajari dengan berbagai pemahaman Alkitab.

Bandingkan dengan **Santapan Harian** 26 November 2006
Ditulis oleh Solanny Atmaja

Simak kesaksian pembaca buku: "BERDOA SESUAI FIRMAN"



Rp 43.000,-

"Banyak orang membaca Alkitab hanya dengan pendekatan intelektual, analisis dengan bacaan, yang tak bermanfaat bagi kehidupan. Buku ini membantu kita untuk membaca Alkitab sebagai Firman yang membicara kepada kita setiap hari dan relevan dengan kehidupan kita. Membaca sambil berdoa agar firman berbicara kepada kita dan memperkaya kehidupan kita. Kami mengajak para pembaca untuk mempraktekkannya apa yang dituliskan dalam buku ini untuk mengembangkan hubungan interaktif dengan Tuhan."

Anne Parapak/Jonathan Parapak.
(pembicara topik-topik keluarga, management, dll)

"Dapatkan segera buku yang dahsyat ini dan kembangkan Hubungan interaktif Anda dengan Tuhan bersama buku ini"
Hubungi PPA di: 021-3519742, 3519743. Up. Anna

"Buku ini menyadarkan saya, doa yang sesuai Firman berkuasa menolong kita untuk mengampuni, lepas dari kepahitan dan merdeka dari emosi negatif lainnya."

Julianto Simanjuntak
(ketua LK3 & Penulis buku Seni Merayakan Hidup yang Sulit)

Daftar Bacaan Alkitab bulan November 2006

1. Yer. 11:18-12:6	11. Yer. 19:1-15	21. Yer. 28:1-17
2. Yer. 12:7-17	12. Yer. 20:1-18	22. Yer. 29:1-14
3. Yer. 13:1-14	13. Yer. 21:1-14	23. Yer. 29:15-32
4. Yer. 13:15-27	14. Yer. 22:1-30	24. Yer. 30:1-24
5. Yer. 14:1-22	15. Yer. 23:1-40	25. 1Tim 1:1-2
6. Yer. 15:1-21	16. Yer. 24:1-10	26. 1Tim 1:3-11
7. Yer. 16:1-21	17. Yer. 25:1-14	27. 1Tim 1:12-20
8. Yer. 17:1-13	18. Yer. 25:15-38	28. 1Tim 2:1-7
9. Yer. 17:14-27	19. Yer. 26:1-24	29. 1Tim 2:8-15
10. Yer. 18:1-23	20. Yer. 27:1-22	30. 1Tim 3:1-13



HUKUMAN MATI DAN KEBEASAN ASASI

Oleh Pdt. Bigman Sirait

HUKUMAN mati terhadap Tibo dkk, yang ditutup sebagai dalang kasus Poso sudah dilaksanakan. Sikap pro dan kontra segera menggelinding, bahkan jauh sebelum eksekusi. Ada banyak nada penyesalan, mengingat bukti yang diajukan dalam persidangan dianggap tidak terlalu kuat untuk sebuah vonis hukuman mati. Belum lagi nama yang diajukan Tibo dkk, yang ditengarai sebagai pemain utama, tidak diperkuat intensif. Bahkan Brigjen (Pol) Oegroseno, yang mencoba membuka kasus ini, akhirnya lengser dari kursi Kapolda Sulawesi Tengah (Sulteng).

Sebaliknya, muncul berbagai reaksi dan argumenasi. Namun seperti biasa, yang kuat selalu menang. Siapa yang kuat? Entahlah, karena seperti biasa pula selalu "tak terlihat" sekali pun selalu "terbaca". Sementara, para pemain kakap, yang korup dan memiskinkan rakyat, tak tersentuh, bahkan sering kali bebas murni. Belum lagi rentetan kasus judi, narkoba, yang penuh hawa panas. Banyak orang mengeluh bahwa keadilan sangat mahal di negeri ini. Sementara aparat penegak hukum selalu yakin telah menegakkan supremasi hukum. Tapi kok kenyataannya lain?

Sekarang kembali ke hukuman mati. Apakah hukuman mati itu diperbolehkan? Dalam hal ini perlu sikap yang konsisten, artinya, kita tidak boleh setuju hanya karena si terpidana orang yang kita benci. Atau sebaliknya, kita menolak karena faktor kedekatan emosi. Lalu, apa kata Alkitab? Dalam Perjanjian Lama (PL), hukuman mati itu diatur dengan jelas, mulai dari yang teologis hingga teknis hukumnya. Secara teologis tampak jelas ada hukuman mati dari ucapan Tuhan kepada Adam, agar tidak memakan buah yang ada di tengah taman, karena jika dilanggar hukumannya mati (Kej 2:16-17).

Lalu dalam Kej 9: 6, juga tersirat dengan jelas, "darah ganti darah" (baca: nyawa ganti nyawa). Kemudian secara teknis hukum, juga diatur dalam Kel 21:12-36, yaitu hukuman mati bagi yang se-

ngaja membunuh, dan bagi yang tidak sengaja membunuh diatur cara tersendiri dengan adanya kota perlindungan (Bil 35:10-34). Mengapa ada hukuman mati dalam PL? Yang pertama, adalah sebagai konsekuensi kejatuhan manusia ke dalam dosa, di mana kematian menjadi bagian yang tidak terhindarkan oleh manusia (Kej 3).

Kedua, merupakan proteksi Allah terhadap manusia dari kesemena-menaan manusia lainnya. Ketiga, menekankan bahwa kematian adalah hak Allah semata, bukan manusia. Hukuman mati dibuat agar manusia menghargai kehidupan, dan tidak menganggap rendah nilai kehidupan. Juga agar menjunjung tinggi kekudusan. Dalam PL bukan hanya kasus pembunuhan yang dihukum mati, tetapi juga kasus penyembahan arwah (berhala), perjinohan, dan lainnya (Im 20: 1-27). Sementara dalam Perjanjian Baru (PB), tidak ada pengaturan khusus tentang hukuman mati. Munculnya tentu hukuman mati seperti dalam Mat 15:4, Rm 1:32, lebih mengacu pada apa yang diatur dalam PL, dan juga lebih sebagai sebuah pembedaan, bukan pelaksanaan.

Dalam PB, Yesus dijadikan hukuman mati dengan tuduhan yang direkayasa (Mat 27: 11-26). Sebaliknya Yesus menolong seorang wanita yang hendak dihukum mati karena kasus jinah (Yoh 8: 4-5, band Im 20:10). Jika melihat PL secara bebas, maka ada banyak kasus mengapa seseorang dihukum mati.

Dalam konteks kekinian, seorang hanya dihukum mati karena kasus pembunuhan berencana dan sadis. Tidak ada orang dihukum mati karena menyembah arwah atau berjinhah. Artinya, jika pelaksanaan hukuman mati dikaitkan dengan Alkitab, maka terasa dipaksakan (hanya yang tertentu), tidak menyeluruh sebagaimana diatur oleh PL itu sendiri. Di Amerika yang masih menerapkan hukuman mati atas kasus pembunuhan, di sisi lain memerlukan warganya memiliki agama, termasuk menyembah arwah. Begitu juga kumpul kebo, homoseks, termasuk aborsi.

Jadi, ditilik dari PL, terasa tidak

konsisten, karena seharusnya kasus yang terakhir juga harus dijadikan hukuman mati. Yesus datang memang bukan untuk meniadakan Taurat, sebaliknya justru menggenapinya (Mat 5:17). Dalam penggenapan ini Yesus berkata dalam Matius 5: 21-47: PL,



Guillotine: Alat Pancung

siapa yang membunuh harus dibunuh (hukuman mati), tetapi dalam semangat PB justru yang ditekankan adalah pengampunan yang bertanggung jawab (bukan asal-asalan). Mengapa? Harus dipahami dalam PL hukuman mati diatur begitu tegas sebagai wujud akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, dan manusia adalah objek yang harus menanggung hukuman dosa itu. Keberdosaan yang mengakibatkan ketidakberdayaan manusia sebagai gambar yang rusak. Dalam PB, Yesus datang sebagai penobat dosa yang menanggung semua akibat dari dosa dengan kematian-Nya di kayu salib (I Kor 15: 21-22, Rom 5: 6-11, I Pet 2: 24, dll). Akibat dosa yang dalam PL memungkinkan hukuman mati, tetapi diselesaikan oleh Yesus diatas salib. PB tak lagi menyisakan ruang untuk sebuah hukuman mati.

Yesus memulihkan gambar yang rusak itu (Ef 5: 21-24). Jadi, seba-

gai ciptaan yang baru, sudah seharusnya kita mengembang semangat yang baru, yaitu semangat yang menghidupkan, lewat pengampunan. Namun ini jangan disalahartikan sebagai kasih yang mengabaikan hukum. Hukum tanpa kasih itu kejam, namun kasih tanpa hukum adalah liar, tidak bertanggung jawab.

Nah, dalam penegakan hukum sudah seharusnya umat sepakat menolak hukuman mati. Argumentasi bahwa orang akan makin berani melanggar hukum jika tidak ada hukuman mati, tidaklah tepat. Orang berani melanggar hukum bukan karena tidak adanya hukum mati, melainkan lemahnya model hidup benar. Dunia yang semakin kacau dan korup merangsang bertumbuhnya kejahatan. Di sisi lain peran penjara sebagai lembaga pemerintahan, yang mendidik (iman, moral, ilmu), menyadarkan dan memasyarakatkan para napi agar menjadi masyarakat yang baik, ternyata sering kali menjadi institusi kriminalitas, transaksi kebebasan yang menciptakan kebebasan untuk semakin jahat.

Jadi, bukan soal adanya hukuman mati atau tidak. Para penggeliat HAM merasa bahwa hukuman mati sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang paling mendasar, yaitu hak hidup. Bagaimana mungkin hak berpendapat diperjuangkan, namun hak hidup justru terabaikan. Bawa korban sudah jatuh, itu

fakta, maka penjara adalah tempat penyesalan. Hukuman mati justru mempersingkat sekali-gus mempermudah, dan meloskan terdakwa dari hukuman rasa bersalah, dari gugatan hati nurani yang justru merupakan hukuman terberat. Kebebasan, yaitu hidup yang diberi Tuhan, dirampas manusia atas nama hukum. Mengapa tak ter-sedi ruang perenungan, untuk menyadari kesalahan dan me-nebusnya dari balik terali besi? Mengapa harus timah panas yang berbicara?

Kembali kepada Alkitab, maka sudah seharusnya ini menjadi perhatian dan tindakan yang tuntas, tak sekadar wacana diskusi yang tidak berujung. Apa yang terjadi dalam penjara harus lebih diperhatikan, dimanusiakan, dan dijadikan tempat membangun kesempatan untuk sadar dan hidup benar. Kalaupun seorang terpidana harus mati, biarlah yang berhak mengambil nyawa meng-kesekusinya, yaitu Tuhan.

Masak iya Tuhan kehilangan kendali atas hidup manusia, atau lahir menegakkan kebenaran dan keadilan. Semoga kita semakin dewasa memahami dan menghargai nilai hidup. Bagi yang mencabut nyawa, sadarlah, Anda tak berhak untuk itu dengan alasan apa pun. Mengatasnamakan hukum pun tak cukup untuk menghabsi hidup seseorang. Akhirnya selamat bebas yang bertanggung jawab, bukan yang kebabsalan.□

SIBAJA HARMONIKA (Folding Gate)

PT. Sibarabara Abadi Jaya

<http://www.sibajaharmonika.com> • e-mail : info@sibajaharmonika.com

Pintu Harmonika (Folding Gate)

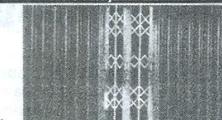
Model :
Economy • Deluxe • Superior
Exclusive • Harmoni
atau

Bahan-bahan Pintu Harmonika Seperti :

Daun Roll, Kadalan "U" & "Z", Bebek-an, Handle, Plat Topi, Paku Keling, Lager & As Lager, Ring, Pangkon, Et-Eran, Spei, Klose, Kunci & Rumah Kunci

Jl. Wisma Lida Kulon, Kavling A 17/18, Surabaya 60213
(Depan Perumahan Wisma Lida Kulon Blok A - 40)

Telp. (031) 752-5700 ; 7090-1858 Fax. (031) 752-5710



Seluruh Hasil Keuntungan
dipakai untuk pelayanan
PAMA & MIKA

Bagi Anda yang merasa
diberi dan ingin mendukung
pelayanan PAMA
(Yayasan Pelayanan Media
Antikohia), dapat mengirimkan
dukungan langsung ke:

Account: a.n. yayasan
Media Antikohia BCA kcp Sunter
No: 4193024800

Apakah anda terbebani untuk pelayanan Misi Pendidikan di Pedesaan?

Sekolah Unggulan Kristen Makedonia berasrama di Kalimantan Barat membutuhkan tenaga pengajar-pendidik Strata Satu (S-1) untuk SD, SMP, dan SMA. Jika Anda memiliki beban MISI, berkomitmen dan kreatif untuk membina intelektual, iman dan karakter siswa serta memiliki kemampuan mengajar bidang studi:

1. Fisika
2. Kimia
3. Biologi
4. Matematika
5. Bahasa Inggris
6. Akuntansi
7. Kesenian
8. Olahraga



Mari bergabung bersama kami dalam VISI mengubah wajah
desa, membangun masa depan.

Segera kirimkan surat lamaran Anda ke:

Yayasan MIKA

Wisma Bersama Jl. Salemba Raya No. 24 B Jakarta Pusat (10430)
Telp. 021-3924229, 021-3148542 fax. 021-3148542/3



IKUTI JUGA PELAYANAN PAMA LAINNYA: Bersama: Pdt. Bigman Sirait

1. PROGRAM RADIO:

JAKARTA, RPK FM, 96.30 FM (Indovision CH.210)
(SENIN MALAM, Pkl. 22.00-23.00 WIB)
(JUMAT PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)
BANYUWANGI - PURWOREJO, Radio Raka 88.9FM
(MINGGU PAGI, Pkl. 05.00-06.00 WIB)
KARANGANYAR, Radio Suara Siam Perdana 1314 AM
(SENIN PAGI, Pkl. 05.00-05.30 WIB)
SEMARANG, Radio Ichthus 96.5 FM
(MINGGU SORE, Pkl. 17.00 - 17.30 WIB)
JOGJAKARTA, Radio Sasando 97.3 FM
(SABTU MALAM, Pkl. 22.30-23.00 WIB)
MAKASSAR, Radio Cristy 82.8 AM
(SENIN MALAM, Pkl. 22.30 - 23.00 WIB)
MAKASSAR, Radio Rhema 88.5 FM
(SELASA MALAM, Pkl. 19.00 - 20.00 WITA)
PALU, Radio Proskoneo, 105.8 FM
(SELASA SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WIT)
TANJUNGPINANG, Radio Swarantablorang, 1116 kHz
(MINGGU SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WITA)
SIDIKALANG, Radio Swara Berkat, 103.2 FM
(SABTU PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)
P. SIANTR, Radio Budaya Simalungun, 102 FM
(SELASA & KAMIS, Pkl. 16.00-16.30 WIB)
KABANAJAHE, Radio Begita, 1296 kHz AM
(MINGGU PAGI, Pkl. 12.30 - 13.00 WIB)
Gn. SITOLI, Bina Mandiri, 102.5 FM
(SENIN MALAM, Pkl. 21.00-21.30 WIB)
BALI, Radio Citra Anugrah, 774 Hz AM
(JUMAT PAGI, Pkl. 05.30-07.00 WITA)
MANADO, Swara Gita Cita Sumber Kasih, 90.2 FM
(SENIN-SABTU, Pkl. 08.05-08.35 WITA)

2. PROGRAM WEBSITE:

www.yapama.com

3. PROGRAM BUKU

Mata Hati (Buku 1)

4. PROGRAM KASET

Tersedia 50 Vol Kaset Khotbah

Dapatkan segera buku dan kaset di toko-toko

pusat Kristen terdekat atau

hubungi PAMA. 021-3924229

SEGERA TERBIT!

Mata Hati (Buku Ke-2)

e-mail :

pama@yapama.com

pama_yayasan@yahoo.com

● Varian Adiguna, Sutradara

Tidak Ada Istilah "Tua" untuk Belajar

TERSEBUTLAH suatu desa yang penuh dengan bau korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Hampir setiap bagian dari struktur pemerintahan, mulai sang wedana (kepala daerah) sampai ke tingkat bawah seperti ketua RT, tak pernah lepas dari perbuatan "curang", demi memuaskan hasrat dan kepentingan sendiri.

Kemudian tersiar kabar, bahwa desa tersebut akan

kedatangan seorang inspektur jenderal yang melakukan inspeksi mendadak. Mendengar berita itu, sang wedana kaget bukan kepalang. Dia lalu memerintahkan seluruh aparat untuk bersiap-siap menyambut kedatangan Inspektur Jenderal. Jalan-jalan desa yang tadinya tidak terurus karena dananya telah ditilip oleh wedana, mendadak bersih dan rapi. Istri sang wedana berserta ibu-ibu pejabat lain sibuk menyiapkan makanan yang enak-enak untuk pejabat tersebut, termasuk menyiapkan satu kamar di rumah sang wedana untuk tempat menginap sang inspektur jenderal.

Satu hari, sang inspektur yang ditunggu-tunggu itu tiba. Ia tampak gagah dengan pakaian rapi serta necis, didampingi seorang ajudan. Tapi siapa sangka, pria yang tampil bak seorang pejabat itu ternyata pencuri dan penipu. Penipu berkedok inspektur jenderal itu berhasil memperdaya wedana itu. Ia disambut bak seorang raja. Tiap hari dihidangkan makanan yang enak-enak, diberi penginapan yang nyaman. Kebutuhan sehari-hari diperlukan dengan mewah. Bahkan agar bisa lolos dari "pemeriksaan", si wedana menawarkan putri tunggalnya untuk dinikahi oleh inspektur jenderal gadungan tersebut. Kisah di atas merupakan cukilan dari naskah drama aslinya berjudul "Inspektur Jenderal" karya penulis naskah asal Rusia, Nikolay Gogol. Naskah drama yang sudah pernah

dihadapati oleh sutradara Teguh Karya itu, digarap ulang kembali oleh sutradara Varian Adiguna.

Di kancan seni teater Indonesia, nama dan sosok Varian Adiguna mungkin belum "apa-apa" bisa dibandingkan nama-nama besar seperti Teguh Karya, Nano Riantiarno, Wim Umboh, Putu Wijaya, dan lain-lain. Namun bisa ditanya tentang karya, pria yang kini berumur 47 tahun ini ternyata harus diperhitungkan. Buktinya dia telah menyutradari empat drama teater yang masing-masing berjudul: "The Valiant", "Inspektur Jenderal", "Pulang", dan terakhir "Stasiun".

Bergelut dalam seni peran, bukan barang baru bagi Varian yang sejak masih pelajar di sekolah menengah pertama memang sudah gandrung dengan teater. Setiap Natal tiba, dapat dipastikan Varian selalu aktif dalam permainan drama di Gereja Kristen Rahmani Indonesia Cabang Manggabes, Jakarta Pusat.

Sejaknya sering tampil dan menikmati permainan, pria berkacamata ini sadar bahwa teater bukan hanya sekadar wadah untuk menunjang hobi saja, tetapi lebih dari itu dia mengerti bahwa teater adalah dunianya. Dia berkecak untuk menjadi seorang pemain teater yang profesional. Salah satu langkah untuk menuju sasaran itu adalah melalui pendidikan formal.

"Ketika ada penonton yang memuji penampilan saya, saya pun terpacu untuk kuliah di bidang seni teater," kata Varian tentang motivasinya untuk belajar melalui pendidikan formal.

"Saya senang belajar di IKJ,

walaupun terus terang pada awalnya saya bingung karena banyak sekali hal-hal yang aneh di mata saya, seperti cara berbicara sampai berbusana para mahasiswa. Tapi saya maklum karena mereka adalah

seniman," ungkapnya.

Tamat dari IKJ, Varian langsung bergabung dengan Hosanna Ministry sebagai sutradara teater. Pertama kali bergabung pada pelayanan di bidang kesenian, suami Meilan ini langsung mengomandai pertunjukan drama berjudul "The Valiant" yang diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Sitor Situmorang. Inti drama berdurasi sembilan puluh menit ini mengangkat tentang sisi seseorang yang mau mengorbankan kepentingan dirinya demi orang lain. Sukses dengan "The Valiant" Varian diinti menjadi sutradara "Inspektur Jenderal", kemudian "Pulang" dan terakhir "Stasiun".

Paling berkesan

Dari empat drama yang disutradarainya, pria pengagum Teguh Karya ini mengaku "Stasiun" paling berkesan. Alasannya, drama yang mengambil setting pola tingkah kehidupan manusia yang bertemu di stasiun kereta api itu adalah hasil karyanya sendiri, mulai dari penulisan naskah, pengambilan setting adegan serta pemilihan para pemain ia kerjakan sendiri.

"Stasiun" itu secara keseluruhan merupakan karya pertamanya. Sejak dulu ia menyutradarai teater karya orang lain. Memang ada sedikit rasa tidak percaya diri saat menggarap "Stasiun". Namun ketika drama yang ia persiapkan hanya dalam waktu tiga minggu itu mendapat sambutan cukup bagus dari penonton. □ **Daniel Siahaan**



Jejak

● CHARLES FINNEY (1792-1875)

PENGKHOTBAH KEBANGUNAN ROHANI

CHARLES Grandison Finney lahir di Connecticut tahun 1792. Keluarganya pindah ke New York ketika ia berusia dua tahun. Semasa kecil ia mendapatkan pendidikan di sekolah yang cukup baik, dan pada umur dua puluh ia sekolah di New England, kemudian melanjutkan kembali ke New Jersey, dan pada tahun 1818 ia mengikuti studi hukum di New York. Ia juga mendalami bahasa Latin, Yunani dan Ibrani. Ketika itu ia beribadah di Presbyterian Church yang dipimpin oleh pendeta George W. Gale, seorang yang dianggap berpendidikan. Model mengajar Calvinis dari Gale menarik perhatian Finney dan mendorongnya untuk mempelajari Alkitab dan mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang penuh kontradiksi dan berkecamuk dalam dirinya. Ia merasakan adanya suatu kehidupan setelah kematian namun ia belum mempersiapkan diri untuk hal itu. Finney lama bergumul dan bersikap skeptik terhadap keselamatan dirinya dan kebenaran. Namun akhirnya pada suatu hari ia mendapatkan pencerahan bahwa Alkitab adalah Firman kebenaran

an dari Allah. Ia terus bergumul mengenai pertanyaan "apakah saya harus menerima Kristus atau tidak?" Hingga pada suatu hari Sabat tahun 1821 ia berkata "Saya tetapkan dalam pikiran saya mengenai keselamatan jiwa saya, jika memungkinkan saya ingin berdamai dengan Allah." Ia terus memikirkannya namun belum menemukan jawaban pasti tentang keselamatan itu, sekalipun ia terus membaca Alkitab, berdoa dan ke gereja. Akhirnya ia menemukan bahwa "kebanggaan" menjadi batu sandungan terbesar yang menghalangi untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan juru selamatnya. Ia tidak mau seorang pun tahu bahwa ia sedang mencari keselamatan. Pada suatu pagi hari Finney bangun dan melihat Cahaya matahari memenuhi ruangannya yang membuatnya begitu kagum ia berlutut dan berdoa ia berseru, "Tidak, saya tidak akan meragukannya, saya tidak dapat meragukannya." Saat itu ia merasakan Roh Allah memenuhi hatinya dan jiwa-nya. Ia berkata, "Pada momen saya percaya, saya dapat melihat segala penghukuman dan tuntutan dosa lenyap dari diri saya, dosa-

dosa saya dihapuskan dan rasa bersalah telah hilang. Hal inilah yang saya perlukan, saya merasakan diri saya dibenarkan melalui iman, dan saya dapat melihat diri saya bukan sebagai orang berdosa, ini adalah pemberian dari Allah."

Ketika ia studi hukum, semakin banyak ia mempelajari Alkitab semakin banyak referensi Alkitab yang dapat diterapkan dalam prinsip-prinsip hukum yang ia pelajari, dan ia memutuskan untuk menjadi pemberi Injil.

Ketika khotbahnya ia mengunakan istilah-istilah dan prinsip-prinsip hukum dalam khotbah-khotbahnya, ia serukan bahwa "ia diupah demi Yesus Kristus." Ia mengadakan kebaktian besar-besaran di New York City, Philadelphia, Boston dan di banyak kota lain. Orang berbondong-bondong untuk mendengarkan khotbahnya sejak tahun 1824-1832. Gilchrist Lawson (*Deeper Experiences of Famous Christians*, 1911) menuliskan bahwa Finney secara langsung dan tidak langsung telah membawa seratus ribu orang datang untuk menerima Injil. Sejak tahun 1857-58 dan pada awal pelayanannya ia telah memenangkan lima ratus ribu orang yang mengakibatkan gerak-

an kebangunan rohani di Amerika. Melalui penelitian dicatat bahwa dari setiap seratus orang yang mendengar khotbahnya, lebih dari 85 orang menerima pertobatan dalam Kristus. Ia memberikan pandangan-pandangan yang membekali hukum fisik, hukum moral serta kerusakan fisik dan moral; relasi antara hukum moral dan penebusan; natur dari kehariran baru dan pengudusan. Pengajarannya yang jelas mengenai prinsip-prinsip Alkitab dan tentang keselamatan dalam penebusan Kristus memberikan kesan yang mendalam bagi para pendengar khotbahnya.

Ketika kesehatan Finney mulai menurun, ia terpaksa berhenti berkhotbah secara berkeliling. Ia menjadi pendeta di tiga gereja: Second Street Presbyterian Church, Broadway Tabernacle, kedua di dekat New York City, dan di gereja First Congregational Church di Oberlin, Ohio. Tahun 1851 ia menjadi presiden Oberlin College, dengan pandangan yang jauh ke depan serta keterbukaan Finney untuk semua orang. Oberlin College menjadi perguruan tinggi pertama yang menerima wanita dan warga kulit hitam. Kepemimpinan Finney di kampus itu memberi dampak sosial yang luar biasa dalam perjuangan terhadap hak-hak asasi manusia di Amerika waktu itu. Semasa hidupnya Finney mengalami perubahan-perubahan yang semakin memun-



cak: dari pengacara menjadi penginjil, kemudian menjadi pendeta dan pengkhotbah besar, kemudian menjadi presiden perguruan tinggi, dan akhirnya menjadi reformator sosial. Paling tidak ia telah membawa 600.000 jiwa datang kepada Kristus. Tulisan Finney telah menjadi berkat dan inspirasi bagi banyak pembacanya, khususnya buku autobiografi pengajaran mengenai kebangunan rohani, dan sistematiska teologi yang tersebut ke seluruh dunia. Semangat, kerja keras, komitmen dan kesetiaan kepada Kristus yang dilengkapi dengan kecepatan untuk beradaptasi terhadap perubahan menjadi ciri utama kepemimpinan dan pelayanan Finney. □ **Robert R. Siahaan**



Salah satu adegan drama "Stasiun"



• Binsar ML Tobing, Presiden Direktur PT SNB

Konsumen Elpiji Cenderung Bertambah

COBAT perhatikan segera penutup tabung gas LPG (baca: elpiji), berwarna coklat di ujung tabung gas keluaran PT Pertamina. Di sana tertulis "SNB", kepanjangan dari PT Suryandara Nusa Bhakti, perusahaan yang bergerak di bidang LPG filling station dan requalification plant, bermitra dengan Pertamina dalam pengisian tabung gas.

Kepada REFORMATA, Binsar ML Tobing, presiden direktur PT SNB mengakui, perusahaan yang berkantor di Kawasan Berikat Nusantara, Cabang Marunda, Jakarta ini bermula dari sebuah divisi (bagian) PT Suryandara Nusa pada 1993, yang pada bulan April 1999 berganti manajemen dan pemilik. Kemudian pada Agustus 2000, usaha ini menjadi SNB.

Di bawah bendera SNB, ijin serta

kontrak dengan Pertamina diperbarui, sistem manajemen dan pemasaran serta produksi dib-nahi. Hasilnya, tingkat penjualan meningkat. Pada bulan Oktober 2001, penjualan telah mencapai 150mt/hari, dan potensi kenaikan ini cukup tinggi setiap bulan. Saat ini bahkan dapat dikatakan, penjualan LPG kemasan 12 kg (konsumsi rumah tangga) pangsa pasaranya dikuasai SNB. Menurut Tobing, hal ini karena ditopang oleh jaringan distribusi serta sistem pemasaran yang lebih baik dibandingkan para pesaing.

Learning by Doing

Bagaimana kiat pria berdarah Batak ini dalam mengembangkan bisnis pengisian bahan bakar gas (BBG) ini? *Learning by Doing*, bekerja sambil memerhatikan, demikian jawaban Tobing. Sejatinya, prinsip itu pula yang kemudian diajukan sebagai falsafah dalam mengelola perusahaannya itu. Meski sebagai pimpinan, dirinya tidak

merasa "genting" untuk diam dan menyimak setiap perkataan para karyawannya. "Sebenarnya saya belum fasih dalam bisnis filling station dan requalification plant LPG, tetapi saya tetap berusaha untuk terus menekuni. Salah satu cara melalui proses belajar dan mau terjun ke bawah," jelasnya. Usahanya pun tidak sia-sia, perusahaan yang tadinya mengalami penurunan omzet cukup tajam, lambat laun menunjukkan peningkatan secara signifikan. Pada 1991, SNB mampu menjual LPG sebesar 40 ton per hari.

Tampaknya Tobing belum puas dengan pencapaian itu. Dia mengamati setiap lini, memperbaiki kelebihan, meningkatkan kelebihan. Dalam tempo tiga bulan, jebolan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia (FISIP UI) ini mampu mendongkrak volume pengisian gas LPG menjadi 120 ton per hari. Tiga bulan berikutnya, angka ini naik lagi menjadi 170 ton per hari.

Kendati demikian, pria ber-kacamata ini terus berusaha, dan selalu memikirkan bagaimana strategi *market* ke depan, mengingat makin menjamurnya perusahaan sejenis. Berdasarkan data, di tahun 1991 saja paling tidak ada tiga perusahaan sejenis yang berpotensi menjadi saingan kuat SNB. Untuk wilayah Jakarta saja, sudah ada tujuh perusahaan sejenis. Di Jabodetabek ada 14 perusahaan, dan Jawa Barat 18 perusahaan.

Agar perusahaannya tetap langgeng, pria kelahiran Jakarta

4 Juni 1964 ini menempuh beberapa langkah, antara lain, menerapkan manajemen yang kuat, jujur dan bertanggung jawab kepada konsumen. Tobing juga bekerja sama dengan perusahaan sejenis untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat dan menguntungkan para konsumen. Kemudian, dia senantiasa memotivasi para karyawan dengan cara menciptakan suasana kerja yang mendukung. Dia membantu dan membina jalur-jalur distribusi untuk mencapai target penjualan. Dan terakhir membangun kesadaran serta mendidik para konsumen untuk mengutamakan mutu dan kenyamanan produk.

Apakah bisnis pengisian LPG masih menguntungkan? Pria yang pernah menangani Indonesia Air Show 96 di Cengkareng, Tangerang, Banten ini mengakui bahwa di Indonesia bisnis tersebut masih punya prospek yang menjanjikan. Ia men- catat, dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 220 juta jiwa, jumlah pemakai LPG masih sekitar 0,5 persen. Hal ini berarti konsumsi nasional hanya sebesar 1,0 juta mt/tahun. Sedangkan di Thailand dengan jumlah penduduk 66 juta jiwa orang, telah mencapai konsumsi nasional sebesar 2,2 juta mt/tahun.

Dengan demikian, peluang dalam bisnis ini di Indonesia masih terbuka luas, apalagi masih ada pangsa pasar sebesar 5,6 juta mt yang belum tergarap. Artinya, saat ini masih ada 3 persen lagi dari jumlah penduduk yang berjumlah 220 juta itu yang memiliki daya beli, namun belum menjadi konsumen LPG. Ditambah lagi, dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 2 persen per tahun menjadikan bisnis LPG masih terbuka lebar.

✓ *Daniel Siahaan*



Dipo pengisian elpiji PT. SNB di Marunda, Jakarta Utara

Buku-buku bermutu... terbaru dari

Immanuel

the SEVEN SECRETS oleh JOHN HAGEE

THE SPIRIT LEADERSHIP oleh DR. MYLES MUNROE

SPIRIT OF LEADERSHIP oleh MYLES MUNROE

Tahukah Anda bahwa setiap orang mempunyai kemampuan memimpin dalam bidang tertentu? Lalu, apakah setiap orang menjadi pemimpin? Temukan jawabannya dalam buku ini. Buku ini juga akan menolong Anda untuk memenuhi peran Anda sebagai pemimpin yang efektif dan berhasil.

DAPATKAN SEGERA BUKU-BUKU INI DI TOKO BUKU

Immanuel

Jl. Proklamasi 76, Jakarta, Telp. (021) 3900790

Dan di cabang kami:

- Kelapa Gading : (021) 45841779
- Tanjung Duren : (021) 5630463
- Arteri Pondok Indah : (021) 7207171
- Surabaya : (031) 5345850
- Manado : (0431) 861540

PERAWATAN & PEMULIHAN

NARKOBA STRESS

Kawasan sejuk 3,5 Ha di Sukabumi

Rehab Pecandu Narkoba
Terapi Gangguan Kejiwaan/Stress
After Care ex Pecandu

PROGRAM
Medi, Konseling (Psikologi & Rohani)
Pembinaan Rohani, Diklat, Sport, Rekreasi, DLL

DIKLAT
Musik, Painting, Computer
Pertanian, Welding, Elektroteknik, DLL

SDM
Rohanwan (Pendeta & Penginjil), Psikolog, Psikolog Dokter, Instruktur, Security, DLL

Yayasan Lembaga Pelayanan Agape

Linda Surbakti
HP: 0813 99432
RS. PGK Glori - Jakarta
(0266) 225265

BIBLE STUDY
DI TANAH PERJANJIAN
(MESIR, ISRAEL, PALESTINA, YORDANIA)

DESEMBER 2006
NATAL DI BETHLEHEM (SHEPHERDS FIELD)
TGL. 21 Desember
Israel + Mt. Hermon
Bers: Pdt. DR Nus Reimas, Pdt. Andreas Nawawi MA

TAHUN BARU DI JERUSALEM
TGL. 26 Desember
Mesir+Israel
Bers: Pdt. Aristo Purboadiji Bsc
TGL. 26 Desember
Israel + Mt. Hermon
Bers: Pdt. Bigman Sirait

JANUARI 2007
Tgl. 8, 15, 22
Mesir+Israel+Dead Sea+Yordan

Tgl. 11, 18, 25
Israel+Dead Sea+Yordan

Ratu Wisata

RATU WISATA TOUR & TRAVEL SERVICE
RATU PLAZA SHOP CENTRE LT. 1/19
JL. JEND SUDIRMAN, JAKARTA SELATAN

TEL: 021-72796166-167, 72797685, 72799211
0813.7747714, 0815.109417, 0812.10113333

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229
Fax. (021) 3148543
Hp.0811991086/70053700

Tarip iklan baris: Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 2.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.000,-/mmk

BIRO JASA Bantu urus visa + job: Usa, Jpg Cnd, Bld, Eropa, proses cepat biaya murah. hub: Aditya (6832.2623/6831.9108/9299.8732)	KASET Dapatkan Kaset Kotbah Populer Pdt. Bigman Sirait Hub. Vera telp 021- 3924229	LES PRIVAT Terima les privat B. Inggris utk TK,SD,SMP wilayah Sunter, Klip gading, Tg. priok Telp: 68484854, 081310147856	PELUANG BISNIS "DAPATKAN Rp. 125.000.000,- DALAM 8 MINGGU" (bukan menggandakan uang /money game). Hub: Andreas 021-6504149/0813 16780337	SEWA MOBIL EL SHADDAI TRANSPORT, menyewakan mobil kijang kapsul thn 2002/2003 u/ dalam & luar kota . Hub Bpk.Stanley 0816.1490.437
BIS PARIWISATA PO. DEBORAH sewakan BUS/MINIBUS AC/NON AC untuk antar jemput,tour, dll. Telp.021.788.88127, 70158708,0816.788252 & 0812-8886932	KOMPUTER GRATIA KOMPUTER Terima pesanan, service&upgrade komputer, Notebook, LCD, Projector, dll. Untuk pribadi, gereja, kantor terima kartu kredit, Visa, Master, BCA Card Glodok Plaza Lt. 2 blok B No.32 (dpt ATM BCA) Tlp: 62302775, Fax: 62302776,08159112310	LES PRIVAT English club 0856 973 10681 menyediakan partner latihan berkomunikasi dlm bhs inggris, melatih berkomunikasi, u/ profesional, pelajar & house wife	RUMAH DIJUAL Jual cpt rmh 1,5 LT ex guest house di jl. Udayana no. 55 Bukit Sentul Lkp dgn furniture, Lt/lh 133/104, huk, 3kt,1kp,2km,2200w,3AC, sngt cocok u/ rmh ramba Tuhan, penawaran 400 jt, SHGB. Hub pemilik 021-7502859	TANAH DIJUAL Jual tanah Cipanas Puncak Luas 1392m2 sertifikat. Butuh uang untuk beli rumah, utk pelayanan kesehatan yg selama ini sedang berjalan Hub. ibu Jemmy telp. 8500748.Hp.08131273439
BUKU Miliki buku Mata Hati karangan Pdt. Bigman Sirait Hub. Vera telp 021-3924229	KURSUS Mie ayam, bakso, fried chicken, pempek, otak2, somay, batagor, Chicken nugget, ayam kremes, sabun coley, rinso, shampoo, dll. Hny 175 rb, Hub: (021) 68276212 terima panggilan	OBAT TRADISIONAL BUAH MERAH BERKUALITAS: Dipakai Keluarga since 2004 smp skrg, saat itu masih sepi/DIN-KES 021-55958560, 0818-960258	RIAS JENAZAH A Christian Funeral is a special service to give thanks for the life of the one who has passed away & learns from it valuable lessons and to say 'good-bye' until we see each other again, which the body should be buried with loving care call Mrs. Ria: 0816 149 1577.	MINISTRY MUSIC CENTRE Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial Menteng Prada Lt. I unit 3G Jl. Pegangsaan Timur 15A, Jakarta 10320, Telp. 021-3929080, 4203829, 7075.1610 HP. 0816.852622, 0816.1164468
HAND PHONE ABI CELLULAR, ITC Kuningan lt.3 Blok B6 no.6 Jual/beli Hp baru/second/servis,aplikasi, ringtone dll. (ada jg alkitab u/ hp), cash/kartu kredit. Hub 021-5793.5127/92919346	LES PRIVAT Susah Belajar Mat/Fis/kim?? Metoda khusus terbukti & terjamin Hub:0815-710.3065 (Bpk. Thomas)	PELUANG BISNIS Dapatkan penghasilan tambahan dlm \$\$\$ dari internet mulai saat ini Klik www.peluangbisnis4u.com	"SYALOM!.. anda ingin BEBAS dari penyakit tidak menular?" (obesitas, kanker/tumor/stroke/jantung-coroner/gagal ginjal/batu empedu/diabetes/fatty liver/ambeien/maag kronis/sinusitis/alergi/osteoporosis/artritis/asam urat,dll) Gunakan NUTRISI SELULER kami dan Terapkan Pola Hidup Sehat <TIDAK cukup hanya dengan doa, angur perjamuan dan minyak urapan> hubungi p.Mul: 0811.159.263 - 0816.931.134	ANGKASA JAYA FURNITURE Melayani: Penjualan Cash-Credit Tukar-Tambah
<p>HERBALIFE NUTRISI TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg</p> <p>12 BULAN TURUN 32 KG 1 BULAN TURUN 4 KG 3 BULAN TURUN 28 KG</p> <p>HERBALIFE Dist. Independent</p> <p>0811-84 35 35 021-6830-9788</p>				
<p>AROMA TRADISIONAL</p> <p>SPECIALIST :</p> <ul style="list-style-type: none"> - NASI BOGANA - NASI BALI - NASI LIWET - NASI UDANG <p>TERIMA PESANAN Rp.10.000 per bungkus</p> <p>BOULEVARD RAYA PA 1/23 KELAPA GADING PERMAI Teip : 4501714 - 4528659</p>				
<p>***PELUANG BISNIS*** Produk Mudah Laku Profit Cepat, Untung Besar Menjadi Agen untuk : ALAT PENGHEMAT LISTRIK s/d 30% EFFECTIF TURUNKAN BIAYA LISTRIK RMH HINGGA 30% <ul style="list-style-type: none"> - Hemat biaya listrik s/d 30% (tanpa mengurangi daya) - Mengurangi panas & arus yg berlebihan pd jaringan - Mengurangi kerjutan pada setiap tarikan awal... - Menstabilkan secara maksimal daya listrik rumah - Multi daya >cukup 1 alat untuk daya rumah 900-4.400 Watt - Praktis cara pemasangan (sangat mudah) <p>Produk Legal & Tidak Melanggar Aturan Harga Saban @ Rp.200.000 (Kompetitif) Harga bagi agen Rp.100.000 (min.order 20 unit) Gratis Spanduk + Brosur * Tersedia batas batas demo pembuktian</p> <p>DICARI AGEN BARU SE-INDONESIA HUBUNGI: Bpk. Ferdinand 021- 92741036 0819.32193370</p> </p>				
<p>CAHAYA ABDI KARYA</p> <p>Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru / Bekas, Cash-Credit</p> <p>KIRANA AUTOMOTIVE Jl. Raya Boulevard Timur Blok ZA/9 Klupa Gading Permai - Jakarta Utara Phone: 4526742-43-44 Fax.: 4526741</p>				
<p>ultra save fuel save</p> <p>Alat Penghemat Bahan Bakar Mobil dan Motor Teknologi Jerman!</p> <p>Bukan additive - Ekonomis dan awet - Mobil anda membutuhkan alat hemat bahan bakar</p> <p>Hubungi: Cahaya Abdi Karya Jl. Boulevard Timur ZA No.9 Klupa Gading Telp: (021) 4526741 s/d 3 Handai Mobilindo Pasar Mobil Kemayoran Blok S No.28/29/17 (Depan PRJ. Masuk dari pintu 1) Telp. (021) 4209877-4219405 Fax: (021) 4209877</p> <p>AUTO 168 MOBIL BEKAS BERKUALITAS Menerima: Jual-beli cash/kredit & tukar tambah, mobil bekas pakai & baru (segala merk) Kerjasama peminjaman dana cash/kredit (leasing resmi) dengan jaminan BPKB/mobil (proses cepat)</p> <p>AUTO 168: Jl. Angkasa Raya No. 16A-18A (dekat rel KA) Jakarta Pusat Keterangan lebih lanjut hub: Telp. (021) 4209877-4219405 Fax: (021) 4209877</p> <p>YABES MOTOR Terima Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit (segala merk)</p> <p>Jl. Pahlawan Revolusi no.9 Pondok Bambu (dekat super market Tip Top) Telp. (021) 8614082/ 936 79959</p>				

REFORMATA

menyuarkan kebenaran dan keadilan

Kondisiku tetap TERJAGA selama 24 JAM



Ditemui di ruang kerjanya di Gereja Kristus Yesus Citra, Pendeta Albert Sutanto menyambut tim redaksi dengan salam penuh kehangatan suatu pagi di Citra 2 blok O9 no1, Jakarta Barat. Tubuh tegap dan besar yang memancarkan keteguhan hati membuat suasana keakraban dengan cepat tercipta. Ucapannya penuh semangat yang berapi-api apalagi jika sudah membicarakan Veldeer. Ditanya

pekerjaan iman, artinya dia selalu siap melayani 24 jam."

"Pertama kali saya mengenal Veldeer kurang lebih 2 (dua) tahun yang lalu, melalui sahabat saya, Dra Khoe Ribka, (President Director & COO PFNW.red)," tuturnya mengenang kejadian masa itu. "Pelayanan iman yang saya lakukan membutuhkan perhatian ekstra, 24 jam tanpa henti dan pasti beda dengan pekerjaan kantor yang bekerja rata-rata 8-10 jam

per hari, saya butuh stamina dan tubuh yang fit," ujar bapak dari 3 (tiga) putra putri ini dengan semangat.

Sudah terjun di bidang pelayanan sejak usia 25 (duapuluh lima) tahun, dan mempunyai misi hidup, melayani sesama manusia dan menjadi berkat bagi orang lain, Pendeta Albert Sutanto yakin kondisi tubuh harus betul-betul dijaga agar pelayanan iman kepada para jemaat tidak terganggu. Kebutuhan akan asupan suplemen kesehatan seperti Veldeer, sangat saya butuhkan, apalagi pelayanan saya tidak hanya bersifat kebutuhan lokal tapi sudah mencapai daerah-daerah lain, bahkan mancanegara.

"Dengan mengkonsumsi Veldeer, sungguh luar biasa... Tubuh saya terasa lebih segar dan fit, dan sangat

(Sumber: PFNews edisi Mei-Juni 2006)

Anda berminat mengkonsumsi produk-produk Prime & First New World? Hubungi Customer Service Prime & First New World di 021-3500135/136. Dengan senang hati kami akan membantu Anda.



1. Aku Percaya (Pada Firman-Mu)
 2. Bersama Dia
 3. Betapa Baiknya Tuhan Itu
 4. Kalahkan Iblis
 5. Bapaku yang di Surga
 6. Layak-Layak
 7. Tak'kan Kuperpaling
 8. In You
 9. Betapa Dahsyatnya Allah Kita
 10. Jadikan Kami Bintang

Tuhan teramat sangat baik. Suatu hari, Dia melawat kami dan berkata: "Aku tidak menghukum engkau, pergi dan jangan berbuat dosa lagi!" Biarlah hidup kita masuk dalam pertobatan yang sungguh-sungguh; Pertobatan 180 derajat. Fight the evil, and sin no more! Lord, You're the only One. Hanya Kristus yang dimasyurkan dalam setiap Pujian dan Penyembahan album ini, lahir dari hati yang penuh ucapan syukur dan komitmen pertobatan.



AVAILABLE IN CASSETTE & CD
 KASET & CD DAPAT DIPEROLEH DI TOKO-TOKO KASET TERDEKAT DI KOTA ANDA.